Judul Asli :
Fie At-Tarbiyah Al-Jihadiyah wal Bina' juz Al-Hadi 'Asyara
Karya :
Asy-Syaikh Dr. 'Abdullah 'Azzam
Penerbit :
Maktab Khidmat Al-Mujahidin, Peshawar, Pakistan
Edisi Indonesia :
Tarbiyah Jihadiyah 11
Penerjemah :
Abdurrahman
Lay Out :
iHSaN GRaFiKa
Desain Cover
Slamet
Penerbit :
Pustaka Al-'Alaq, Solo. Telp. (0271)631274
Cetakan Pertama :

Muharram 1422 H / Maret 2001 M

Daftar Isi

Bulan Shiyam dan Shalat Malam

Petunjuk Jalan

Segala puji bagi Allah, kemudian segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya dan memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung diri kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa diberi petinjuk Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa Dia sesatkan, maka tidak ada pemberi petunjuk baginya.

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." **(QS. Ali Imran : 102)**

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(QS. Al-Ahzab : 70-71)**

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." **(QS. An-Nisa' : 1)**

Dan aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanat dan memberi nasehat kepada umat, mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan pada junjungan kita Muhammad, dan juga kepada keluarganya serta para sahabatnya wa ba'du.

QONUN RABBANI BERSIFAT BAKU (TSABAT)

Wahai kalian yang telah riidlo Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai Dien kalian, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul kalian, ketahuilah bahwasanya Allah telah menurunkan dalam Al-Qur'anul Karim :

"Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." **(QS. Al-Mujadalah : 21)**

Allah *'Azza wa Jalla* berfirman:

"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidup an dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)." **(QS. Al-Mukmin : 51)**

Dan sebagai kebalikannya, Rabbul 'Izzati berfirman menuturkan perihal orang-orang musyrik:

"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari

agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS. Al-Baqarah : 217-218)**

Allah *'Azza wa Jalla* berfirman menerangkan perihal orang-orang Yahudi dan Nashrani :

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu sehingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." **(QS. Al-Baqarah : 120)**

Inilah dua qonun yang teratur rapi dan tidak saling kontradiktif, dua aturan yang bersesuaian dan tidak berlawanan. Dan qonun pertolongan Allah dan dukungan-Nya pada para wali-wali-Nya serta kesertaan-Nya pada hamba-hamba-Nya yang muhsin. Qonun yang jadi kebalikannya yakni permusuhan dari musuh-musuh mereka tetap terus berlangsung terhadap mereka semenjak kedua kaki Adam u meninggalkan surga hingga Allah mempusakai bumi dan orang-orang yang ada diatasnya. Kaum musyrikin akan senantiasa memerangi mereka, orang-orang Yahudi dan Nashrani akan selalu memusuhi mereka, dan orang-orang atheis akan selalu membuat makar dan tipu daya siang dan malam sehingga dapat membabat habis Islam dan mencabut sampai ke akar-akarnya. Dua qonun rabbani ini dapat kita lihat dalam kehidupan di mana kita berada di dalamnya. Qonun pertolongan Allah pada wali-wali-Nya, dan qonun permusuhan yang terus berlangsung, seperti tipu daya, jerat, bencana dan rintangan dari musuh-musuh Allah terhadap wali-wali-Nya. Selagi orang-orang beriman tetap kosisten di atas kebenaran, maka dunia seluruhnya akan menyerang dan mengeroyoknya, sekali-kali tidak akan pernah berhenti peperangan antara kawan yang berada di samping mereka dan musuh yang berada dihadapan mereka, oleh karena qonun ini terus berlaku dan tak akan pernah berubah. Sepanjang di sana masih ada Islam, maka peperangan akan terus berlangsung. Maka tidak ada pilihan lain bagi kaum muslimin selain melangkah pada jalan yang terang itu, dan mengikuti jalan yang lurus itu, serta memperkuat hubungannya dengan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga pertolongan dari Allah turun kepadanya. Tak ada jalan selamat atau jalan keluar atau tempat berlindung atau tempat lari bagi seorang muslim dari (siksa) Allah kecuali kembali kepada-Nya.

Oleh karena itu, qonun diperanginya orang-orang Islam oleh orang-orang musyrik (*Mereka tiada henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka dapat mengembalikan kalian dari agama kalian --kepada kekafiran-- seandainya mereka sanggup*), langsung dilanjutkan Rabbul 'Izzati dengan ayat berikutnya yang menyebut tentang iman, hijrah dan jihad. Untuk menunjukkan bahwasanya inilah jalan yang memungkinkan untuk mencegah tipu daya musuh yang ditujukkan pada orang-orang

beriman, menggagalkan perangkap mereka serta menolak rencana jahat mereka dan mengembalikan rencana jahat tersebut kepada mereka.

> *“Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan:"Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.* **(QS. Al-Baqarah : 153-157)**

Inilah Qonun Rabbani yang lain, yakni sabar, shalat dan jihad, dimana hasil kesudahannya adalah mati syahid di jalan Allah. Qonun sabar menghadapi ujian dan cobaan, dimana hal itu merupakan salah satu keniscayaan yang menyertai jalannya dakwah Islam sejak mata seorang muslim terbuka oleh cahaya petunjuk hingga ia menjumpai Allah *'Azza wa Jalla*.

Qonun sabar dan shalat merupakan bekal perjalanan dan penolong orang-orang beriman, maka Allah menyambungnya dengan firman-Nya : (*Dan janganlah kalian mengatakan terhadap orang-orang gugur dijalan Allah itu mati, bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup akan tetapi kalian tidak menyadarinya*).

Jadi persiapan kita di atas jalan perjuangan memerangi kebathilan, menetang kesesatan, melawan atheisme, kesyirikan dan golongan ahli kitab adalah sabar. Sabar dalam menghadapi cobaan, penderitaan dan kepahitan di jalan perjuangan, meluruskan amal semata-mata mencari keridloan Allah, mengerjakan qiyamullail, dan berpuasa sunnah …

> *“Bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya).”* **(QS. Al-Muzammil : 2)**

Untuk apa?

> *“Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.”* **(QS. Al-Muzammil : 5)**

Qiyamullail, puasa sunnah, mencintai orang-orang muslim, berkasih sayang dan berbelas kasih antara sesama mereka, tidak menelantarkan mereka, tidak mencari-cari aib serta kekurangan mereka sehingga umat Islam nampak sebagai satu tangan, satu kekuatan sehingga mereka bisa menggentarkan hati musuh-musuh Allah *'Azza wa Jalla*. Menampakkan diri dalam satu kesatuan merupakan perkara yang dituntut oleh Sang Pembuat Syari'at Yang Maha Bijaksana agar supaya mereka bisa menggentarkan hati orang-orang kafir. Memperbanyak jumlah kaum muslimin merupakan perkara yang diperintahkan oleh Nabi r, bahkan beliau memerintahkan wanita-wanita yang sedang haid untuk pergi berangkat ke lapangan turut menyertai mereka-mereka yang melaksanakan shalat 'Ied. Beliau juga memerintahkan orang-orang yang

tidak mampu berperang untuk berangkat bersama pasukan Islam yang hendak berperang melawan orang-orang kafir semata-mata untuk memperbanyak jumlah pasukan Islam.

Kita harus merasa bahwa kita adalah ummat yang satu, mempunyai manhaj yang satu, yang telah dijelaskan oleh Rabbul 'Izzati dalam kitab-Nya yang mulia atau lewat lisan Nabi-Nya yang amat belas kasih dan penyayang.

Dan di antara bekal yang lain adalah menguatkan hubungan dengan Allah *'Azza wa Jalla* serta memperbanyak ibadah nafilah.

"Dan senantiasalah hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan (mengerjakan) ibadah-ibadah nafilah hingga Aku mencintainya. Maka apabila Aku telah cinta kepadanya, aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, dan penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, dan tangannya yang ia gunakan untuk bertindak keras, dan kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Dan jika ia meminta kepada-Ku niscaya Aku kabulkan, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku beri perlindungan." [1)]

Jalan tersebut telah jelas dan gamblang, dan Allah akan menolong hamba-hamba-Nya yang berjalan di atas jalan dan manhaj tersebut.

Apabila sifat-sifat itu terpenuhi pada sekelompok orang-orang beriman, dan mereka melangkah di atas jalan ini, maka Allah menjamin akan menolongnya dan menjamin pula untuk membiarkan (menelantarkan) musuh-musuh-Nya:

"... dan jika kamu bersabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. **(QS. Ali Imran : 120)**

Rabbul 'Izzati menjamin kepada kita dengan qonun-qonun Ilahiyah :

Qonun Pertama :

"Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri." **(QS. Fathir : 43)**

Ada seorang lelaki yang berkata kepada Ibnu 'Abbas t : "Sesungguhnya kami mendapati dalam kitab Taurat ada ayat yang berbunyi, "Barangsiapa yang menggali lobang utuk saudaranya, maka dia sendiri yang akan terperosok ke dalamnya." Lantas Ibnu 'Abbas berkata: "Itu juga ada dalam Al Qur'anul Karim, --yakni dalam ayat-- *Wa laa yahiiqu al makru as sayyi'u illaa bi ahlihi*".

Qonun Kedua:

"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat." **(QS. Al-Hajj : 38)**

Qonun Ketiga:

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. **(QS. Muhammad : 7)**

Tentang golongan Yahudi, maka Allah *'Azza wa Jalla* berfirman :

“Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian diantara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.” **(QS. Al-Maidah : 64)**

Allah Ta'ala berfirman tentang golongan Nashrani

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat perbuatan khianat dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Dan di antara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami orang-orang Nasrani", ada yang telah kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebahagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat.” **(QS. Al-Maidah : 13-14)**

Allah telah menjamin untuk mencerai-beraikan barisan/kesatuan musuh-musuh kita dari golongan Nashrani dan telah menjamin pula untuk memadamkan nyala api peperangan yang disulut oleh golongan Yahudi:

"Setiap kali mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya."

Dan Dia telah menjamin bahwa para pengikut syetan dari golongan orang-orang kafir, akan dilemahkan tipu daya mereka terhadap orang-orang beriman:

“Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.” **(QS. Al-Anfal : 18)**

Peperangan antara Islam dengan jahiliyah ini telah dibeberkan secara panjang lebar oleh Al Qur'an, yang merupakan persoalan yang prinsip yang berlaku dalam kehidupan anak manusia, dan persoalan paling besar dan paling penting. Kamu dapati Al-Qur'an telah menguraikan secara tuntas di dalamnya, dan kamu tidak dapat memisahkan antara yang Makiyyah dengan yang Madaniyah dalam hal penjelasan, perincian serta penguraiannya secara mendetail. Mereka yang tidak memahami peperangan antara kedua ideologi ini atau qonun-qonunnya serta kedalamannya, maka mereka tidak akan mungkin bisa memahami aqidah Islam, dan tabiat Dien ini, dan selanjutnya tidak mungkin bisa memberikan andil yang memadai dalam meninggikan syari'atnya di atas permukaan bumi.

PEPERANGAN ANTARA ISLAM DAN JAHILIYAH

Islam ketika mula pertama diserukan di bumi Mekkah, seluruhnya menggambarkan perspektif ini, yakni peperangan antara Islam dan jahiliyah. Belum ada waktu itu perintah puasa, zakat, hajji, hukum waris atau perkara-perkara lain seperti adab-adab syar'i semisal makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Semua itu ditangguhkan oleh Rabbul 'Izzati ke masaa-masa sesudahnya sehinga terbina dan tergembleng lebih dahulu sekelompok orang-orang mu'min, yang memiliki keimanan kuat, yang meresap di dalam kalbu mereka dan mengalir ke seluruh urat nadinya, dimana tidak ada titik temu lagi antara Islam dan jahiliyah. Dan bahwa api peperangan tersebut tidak akan pernah padam selama kebenaran masih tegak dan kebatilan masih wujud. Sementara eksistensi kedua hal itu tidak akan mungkin lenyap dari kehidupan manusia.

Barangsiapa yang ingin memahami kejauhan dan kedalaman peperangan ini dengan jelas sebagaimana yang terjadi pada awal mula penyampaian risalah, maka hendaklah ia membaca tafsir ***"Fie Zhilaalil Qur'an"*** karya Sayyid Quthb. Dikarenakan beberapa alasan, di antaranya: orang yang menulis tafsir tersebut adalah seseorang yang menyampaikan kepada manusia peristiwa-peristiwa peperangan yang terjadi dari dalam kancah peperangan itu sendiri. Dia menulis kalimat-kalimat itu di saat ia tengah menanti hukuman gantung dari musuh-musuhnya. Dia menulisnya di saat mana hatinya bebas dari segala rasa ketakutan, dari segala macam ikatan dunia, ...tak ada ikatan pekerjaan atau istri atau anak-anak atau ikatan apapaun yang manambatnya pada dunia. Siapa yang membaca tafsir surat Al-Baqarah, Ali 'Imran, An-Nisa', Al-Ma'idah, Al-A'raf dan surat-surat sesudahnya akan merasakan bahwa yang menulis kalimat-kalimat itu bukan dari golongan ahli dunia, bahkan dia mengucapkan selamat tinggal dan mengisyaratkan salam perpisahannya itu dengan ungkapan-ungkapan tulisannya.

Berapa banyak orang yang membaca kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ath-Thabari dan tafsir-tafsir yang lain tak dapat memahani Al-Qur'an sebagaimana saat diturunkan --saya katakan ini kepada kalian dalam kapasitas saya sebagai seorang ustadz bidang pelajaran Syari'at Islam, saya tahu lebih banyak dari apa yang kalian ketahui dan menela'ah lebih banyak dari tela'ah kalian dalam persoalan ini-- dan ia tak dapat pula menyelami melalui bacaan kitab-kitab tafsir itu peperangan yang terjadi, yang berlangsung antara Islam dan jahiliyah bukan saja pada masa kehidupan Rasulullah r, tapi juga di setiap rentang waktu, di setiap zaman, di setiap masa dan di setiap jengkal tanah di bumi.

Al-Qur'an adalah kitabullah yang turun untuk terjun ke dalam peperangan melawan musuh-musuh Allah.

> *"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar."* **(QS. Al-Furqan : 52)**

Manusia haruslah memahami Al Qur'an untuk kepentingan apa ia diturunkan, dan kepada siapa nash-nash tersebut ditujukan? Sebagian orang mengira bahwa nash-nash tersebut telah usai dalam menerjuni

peperangannya dan telah selesai dalam menjalankan peranannya, mereka tidak mampu lagi mengambil neraca-neraca atau mentransformasikan qonun-qonun (yang terdapat dalam Al Qur'an) itu untuk menerjuni peperangan melawan jahiliyah di masa sekarang seperti peperangan yang pernah diterjui oleh Rasulullah r.

Oleh karena itu saya pesankan kepada kalian dan pada diri saya sendiri untuk membaca ***Tafsir Fie Zhilaalil Qur'an***. Ketika Sayyid Quthb digiring ke tiang gantungan --seperti yang diceritakan padaku oleh seseorang yang menerima kisah tersebut dari orang yang menyaksikan langsung prosesi hukuman mati itu-- tampil seorang syeikh dari Al-Azhar dan mengatakan kepada Sayyid Quthb, yang sebentar lagi akan digantung mati: "Ucapkanlah *Laa Ilaaha illallah* hei Sayyid Quthb!" Mendengar perkataan syeikh tersebut, Sayyid Quthb berkata kepadanya dengan nada kecaman : "Bahkan engkau juga datang melengkapi sandiwara ini......kami dihukum mati karena mengucapkan (mendakwahkan) *"Laa Ilaaha illallah"* sedangkan kalian makan roti dengan (menjual) *"Laa Ilaaha illallah."*

Jika demikian, di sana ada *"Laa Ilaaha illallah"* yang dipergunakan untuk mengais makan, memenuhi isi kantong, dan membusungkan perut, dan ada *"Laa Ilaaha illallah"* yang membikin leher digantung dan kepala lepas dari badan.

Jika demikian, musuh-musuh Allah tahu, siapa yang memahami *"Laa Ilaaha illallah"* dan siapa yang tidak memahaminya. Mereka yang memahami *"Laa Ilaaha illallah"* sebutan mereka menurut musuh-musuh Allah adalah "orang-orang fanatik" dan mereka yang tidak memahami *"Laa Ilaaha illallah"* sebutan mereka adalah "orang-orang moderat". Mereka dengan terang-terangan menyatakan:"Kami tidak senang dengan golongan Islam ekstrim, yang kami senangi adalah golongan Islam moderat. Kami tidak akan menerima Islam fundamentalis, tapi yang kami terima adalah Islam yang fleksibel. Yang kami maui adalah Islam yang fleksibel menurut cara Amerika". Jika dikatakan kepada orang-orang Islam moderat itu tentang "orang-orang komunis", maka dengan serta merta mereka memeranginya, sementara jika dikatakan kepada mereka tentang "orang-orang Amerika", maka mereka bersikap netral dan berdalih :

> *“Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani.“* **(QS. Al-Maidah : 82)**

Padahal peperangan ini akan tetap terus berlangsung, tak akan pernah padam nyala api dan kobarannya. Oleh karena peperangan antara kedua kekuatan itu merupakan qonun dari qonun-qonun Allah *'Azza wa Jalla*, di mana qonun tersebut tidak akan pernah ketinggalan zaman, berubah ataupun berganti.

Adapun kenyataan sejarah, walaupun saya tidak bermaksud membeberkan kenyataan sejarah yang begitu panjang itu dari sejak masa kehidupan Rasulullah r sampai masa sekarang ini, sebab ini membutuhkan kitab berjilid-jilid untuk mengutarakannya secara ter-

perinci, namun saya hanya akan menyampaikan kepada kalian sebagian dari ucapan yang keluar dari mulut orang-orang kafir, yang mengungkapkan rasa kebencian dan kedengkian mereka terhadap Dienul Islam……dan orang-orang kafir, sudah menjadi tabi'at mereka senantiasa membikin rencana jahat terhadap musuh-musuhnya, menyembunyikan rasa permusuhannya, dan tidak menampakkan kemarahannya lewat wajah-wajah mereka, kecuali mereka sudah tak mampu menyembunyikannya. Sesungguhnya tipu daya mereka terhadap Islam dan kemarahan mereka terhadapnya lebih besar dari apa yang mereka nampakkan dan lebih dahsyat dari apa yang mereka sembunyikan, dan itu kelihatan lewat ucapan yang terlepas dari lisan-lisan mereka dan dari raut muka-muka mereka.

SAYYID QUTHB DAN IKHWANUL MUSLIMIN

Sayyid Quthb menuturkan : "Dahulu saya tidak menyukai dakwah Ikhwanul Muslimin. Sampai pada penghujung tahun 1948 M, pemerintah Mesir mengirim saya ke Amerika untuk melakukan studi di bidang rencana pengajaran --beliau waktu itu bertugas sebagai seorang peneliti di Kementrian Pendidikan--. Di sana terjadi dua kejadian yang menarik perhatian saya."

Kejadian Pertama : Pada tanggal 13 Pebruari tahun 1949 M, saya berada di sebuah Rumah Sakit Amerika. Saya melihat ada spanduk-spanduk hias yang terpampang di Rumah Sakit tersebut. Lalu saya bertanya kepada salah seorang perawat: "Apa yang sedang kalian rayakan?" Perawat tersebut menjawab dengan polos tanpa berpikir: "Hari ini musuh orang-orang Kristen dihukum mati di Mesir. Hari ini Hasan Albana dihukum mati".

Kata Sayyid Quthb: "Kata-kata itu menggoncang tempat pembaringan yang saya tiduri, dan menjadikan saya bangun dan berpikir : "Tak mungkin seorang yang jadi target persekongkolan dan rencana jahat dunia kalau ia tidak berada di atas kebenaran".

Orang-orang Amerika berpesta mendengar kematian seseorang yang tidak kita perdulikan dan kita tidak menaruh perhatian padanya. Kita tidak menghadiri ceramah-ceramahnya sesaatpun, atau bahkan tak terbersit dalam pikiran. Saat Hasan Albana datang menyampaikan ceramah, orang-orang semisal Sayyid Quthb pergi ke kedai-kedai kopi. Tidak terlintas dalam pikiran mereka untuk datang menghadiri pengajian Hasan Albana.

Kejadian Kedua : Agen-agen spionase dunia tengah berlomba-lomba merekrut pemuda-pemuda Timur ke dalam jaringan kerja mereka, mereka siapkan pemuda-pemuda itu menjadi pegawai-pegawai di negerinya untuk membantu kepentingan mereka. Dengan menempatkan mereka pada pos-pos penting dan kedudukan-kedudukan tinggi agar supaya pemuda-pemuda itu dapat menjalankan tugas besar yang mereka berikan, yakni : menjadi agen-agen kepercayaan di negeri mereka sendiri untuk kepentingannya. Untuk kepentingan orang-orang kafir yang telah merekrut mereka ke dalam jaringan kerjanya dan memasukkan mereka dalam pertemuan-pertemuan rahasia mereka.

Sayyid Quthb dan tokoh-tokoh Islam terkenal lain tercatat dalam daftar buruan mereka. Jaring-jaring perangkap badan intelejen musuh ditebarkan

dengan cepat dalam jumlah banyak dengan harapan salah seorang diantara mereka dapat mereka jaring dan mereka rekrut. Sayyid Quthb menuturkan: "Suatu ketika Direktur Badan Intelejen Inggris di kedutaan mereka di Amerika mengundang saya untuk jamuan makan malam yang mereka adakan di rumahnya. Saya menyambut undangannya, ketika saya masuk rumahnya dan berkenalan dengan keluarganya, maka ada dua hal yang menggoncangkan hati saya. **Yang pertama:** Ia menamakan anak-anaknya dengan nama para sahabat seperti 'Umar, 'Utsman, 'Ali, Ahmad dan sebagainya, dengan maksud supaya mereka bisa menjalankan peranannya demi kepentingan negeri Inggris tanpa terbongkar rahasia mereka bahwa mereka sebenarnya bukan orang-orang Islam. **Yang kedua:** Saya mendapati buku *"Keadilan Sosial"* yang saya tulis ada di rumahnya. Padahal buku itu saya tinggalkan naskah aslinya supaya dicetak oleh saudara saya, Muhammad Quthb. Buku tersebut dicetak, dan saya dikirimi satu buah salinannya. Dan betapa saya sangat terkejut melihat salinannya yang kedua ada di rumah Direktur Badan Intelejen Inggris itu (mereka menerjemahkannya untuk mengetahui pandangan Sayyid Quthb pada waktu itu)".

Lalu kami membuka obrolan, kemudian setelah berbicara sana-sini akhirnya pembicaraan sampai kepada negeri Mesir, kondisi perkembangannya, dan gerakan-gerakan yang mungkin mengambil alih tampuk kekuasaan pemerintahan Raja Mesir yang hampir tumbang. Lalu ia mengeluarkan dokumen besar dan memperlihatkan pada saya catatan-catatan penting yang sangat detail, yakni mengenai kegiatan-kegiatan para aktivis amal Islami yang mereka peroleh dari para informan mereka. Seperti : Hasan Albana berkhotbah pada tanggal sekian di masjid anu, tidur di kota anu. Fulan masuk aktivis dakwah Islam pada hari anu. Fulan memanjangkan jenggotnya. Dan perkara-perkara yang saya tidak menaruh perhatian padanya, tapi tercatat pula dalam dokumen mereka.

Kemudian dia mengatakan di akhir pembicaraan: "Ada dua kelompok kuat yang saling bersaing untuk mengambil alih pemerintahan Raja (Faruq), golongan komunis dan kelompok Ikhwanul Muslimin. Dan kami condong pada dugaan bahwa kelompok Ikhwanul Musliminlah yang bakal meraih tampuk kekuasaan, oleh karena rakyat Mesir pada umumnya bersimpati kepada mereka. Jika akhirnya mereka dapat meraih tampuk kekuasaan, maka Mesir akan kembali lagi pada zaman-zaman kegelapan. Dan kami mengajak para kaum intelektualseperti anda untuk tidak memberikan jalan kepada mereka mencapai tampuk kekuasaan, sehingga keadaan tidak menjadi statis dan perkembangan negeri Mesir menjadi terhenti".

Kata Sayyid Quthb : "Di rumah Direktur Badan Intelejen Inggris itu saya memutuskan dalam hati akan bergabung dengan jama'ah Ikhwanul Muslimin. Oleh karena dalam pikiran saya tak mungkin satu aktifitas dakwah atau satu harakah yang jadi target konspirasi dunia dan selalu mereka intai-intai kelengahannya serta mereka takuti, sedemikian rupa kalau mereka tidak berada di atas kebenaran".

Dan benar apa yang dikatakannya, sekembalinya ke Mesir, dia menghubungi ustadz Hasan Hudhaibi dan mengatakan : "Saya ingin masuk jama'ah anda." Ustadz Hasan Hudhaibi menyambut hangat keinginannya. Lalu dia masuk jama'ah Ikhwanul Muslimin. Sejak masuk

jama'ah, boleh dikata, dia tidak pernah menikmati hari yang menyenangkan sampai dia menjumpai Allah dalam keadaan digantung di tiang gantungan. Mereka menggigit jari karena telah membiarkan Sayyid Quthb muncul (sebagai pembela dakwah) sebelum dia memilih berjuang dan Islam yang militan. Andaikata mereka tahu bahwa perjalanan Sayyid Quthb akan berakhir seperti itu, dan bersikap seperti itu, niscaya mereka tidak akan mengizinkan baik surat kabar, majalah resmi, atau penerbit untuk menyebarkan pemikiran-pemikirannya. Sebab mereka tahu akan Islam, kejauhan sasarannya, dan kedalaman misinya bagi siapa yang memahami Dienul Islam dan merasakan kemanisannya.

KETAKUTAN TERHADAP KEKUATAN ISLAM

Sesungguhnya mereka mengetahui bahwa Islam merupakan ajaran yang bisa mencetuskan revolusi paling dahsyat di muka bumi, oleh karena itu mereka menakutinya. Mereka mengetahui akan kekuatan Islam dan kemampuannnya dalam menggalang dan menggerakkan ummat melawan musuh-musuh Allah. Inilah yang mereka takutkan.

Maka dari itu tidaklah mengherankan, sebagaimana diceritakan Hajjah Zainab Ghazzali pada saya: kalau pemerintah Amerika meminta sendiri kepada Gamal 'Abdul Nasheer untuk menghukum mati Sayyid Quthb dan dirinya. Lalu Gamal menjawab permintaan mereka : 'Dua tokoh ini mempunyai pengaruh besar di negara kami. Hukuman mati bagi wanita ini akan menggugah perasaan umat dan akan membangkitkan kebencian dan kemarahan terhadap kami di mana-mana. Tapi saya menjamin kepada kalian untuk menjebloskan wanita ini ke dalam penjara dengan hukuman kerja paksa seumur hidup. Adapun Sayyid, maka saya akan menghukumnya mati seperti yang kalian minta, saya tak dapat menentang sama sekali perintah kalian..."

Menjelang tahun 1978, terjadi penangkapan-penangkapan para aktifis gerakan jihad seperti Shaleh Sariyyah, Syukri Musthofa dan Karim Anadholi dan mereka disiksa di dalam penjara. Pemerintah Mesir memukul harakah-harakah jihad secara bertubi-tubi, dalam setiap hari selalu ada penangkapan. Mereka tidak menyisakan waktu luang dalam menyebarkan isue-isue negatif terhadap pemuda-pemuda muslim, khususnya para pimpinan-pimpinan mereka. Permah saya mendapat berita dari seseorang bahwa pihak keamanan di Mesir mengumumkan bahwa mereka berhasil menangkap kembali 3 pemuda anggota gerakan jihad yang melarikan diri dari penjara. Padahal akhirnya kami tahu juga bahwa berita tersebut bohong sama sekali.

Sampai pula kepada kami kabar burung dari pemuda-pemuda yang baik -- menurut persangkaan kami -- bahwa pihak keamanan menemukan uang ribuan dollar pada setiap orang anggota gerakan jihad yang melarikan diri itu yang berasal dari satu negara yang mempunyai rantai hubungan dengan Amerika. Padahal semua itu hanyalah rekayasa mereka untuk memadamkan api kebenaran yang mulai menyusup ke dalam hati para pemuda-pemuda muslim sebagai hasil dari apa yang mereka saksikan pada diri figur-figur teladan yang berjuang di atas jalan dakwah.

Tahun 1978 pecah revolusi Iran. Barat mulai dicekam rasa ketakutan terhadapnya, mereka menyangka bahwa revolusi itu akan menyebar ke tempat-tempat yang lain. Maka mulailah para intel mencatat (nama-nama

aktifis dakwah) di setiap tempat, mulailah badan-badan riset (penelitian) mengalihkan perhatiannya kepada Islam kembali.

Saya akan membacakan kepada kalian sebagian artikel-artikel yang dimuat dalam surat-surat kabar Yahudi secara khusus, oleh karena orang-orang Yahudi itu, keberadaan mereka berkaitan erat dengan upaya-upaya pemadaman bara api jihad di kawasan teluk (negeri-negeri Arab) dan di dunia Islam. Mereka mengetahui bahwa tegaknya jihad akan menjadi akhir kesudahan Isra'il. Mereka mengetahui benar ancaman tersebut, seperti yang dapat kita ketahui lewat ucapan pemimpin-pemimpin mereka : "Kita bisa memenangkan perang terhadap bangsa Arab puluhan kali, akan tetapi kita tak akan bisa hidup kalau sampai kalah sekali saja. "Mereka tahu itu, mereka tahu benar bahwa musuh mereka yang sebenarnya adalah Islam. Bisa kita ketahui lewat perkataan Mose Dayan, lewat perkataan Hordesk, utusan Isra'il di PBB tahun 1978 - 1979. Mereka memperingatkan bangsanya akan ancaman yang akan mungkin timbul setelah pecahnya jihad Afghan. Mereka berwaspada terhadap revolusi-revolusi lain yang bakal timbul setelah pecahnya revolusi Iran.

Setelah masuknya pasukan Isra'il ke wilayah Lebanon, stasiun televisi Isra'il melakukan wawancara dengan Sa'ad Haddad boneka Israil dari golongan Maronit (kelompok Kristen Katolik). Stasiun tersebut memperlihatkan kegembiraan Sa'ad Haddad dan golongan Maronit saat masuknya pasukan Yahudi ke Lebanon. Maka surat kabar *"Yadakwut Akhranut"*, surat kabar Isra'il mengkritik (tayangan yang memperlihatkan kegembiraan orang-orang Kristen atas masuknya pasukan Yahudi ke negeri mereka), oleh karena tayangan itu dapat membangkitkan kemarahan kaum muslimin dan membangunkan kelompok-kelompok Islam militan. Surat kabar itu menulis : "Sesungguhnya mass media kita jangan sampai melupakan kenyataan penting, dari strategi Isra'il dalam peperangannya melawan Arab - ini pada tanggal 18 Maret 1978 - kenyataan itu ialah bahwa kita telah berhasil, melalui upaya kita dan upaya-upaya kawan kita, menjauhkan Islam dari peperangan antara kita melawan negara-negara Arab --upaya kawan-kawan mereka maksudnya dalah para penguasa di sebagian negara Arab dan Islam - selama 30 tahunan. Islam harus dijauhkan selama-lamanya dari peperangan (yakni jangan sampai orang-orang Arab yang bermusuhan dengan mereka itu berperang karena keislamannya, pent.) Maka daripada itu kita jangan sampai lengah sekejap pun dalam menjalankan rencana-rencana kita untuk mencegah bangkitnya ruhul Islam (dalam hati bangsa Arab) dengan cara apapun. Meski untuk merealisir rencana tersebut kita harus meminta bantuan kepada kawan-kawan kita --para penguasa-- supaya menggunakan kekerasan dan kekuatan dalam upaya memadamkan kebangkitan ruhul Islam di kawasan negara-negara yang bertetangga dengan kita. Namun televisi kita melakukan kesalahan yang amat tolol dan hampir-hampir membuyarkan semua rencana-rencana kita. Tindakan itu menyebabkan bangkitnya ruhul Islam meski masih dalam lingkup yang sempit. Kita khawatir kesempatan ini dipergunakan oleh kelompok-kelompok perjuangan Islam yang telah jelas memusuhi kita untuk menggugah perasaan dan kebencian umat Islam melawan kita. Jika ber-hasil menggugah perasaan dan kebencian umat Islam terhadap kita, maka kita akan gagal di masa mendatang dalam meyakinkan kawan-kawan kita

supaya mereka bersedia menghabisi gerakan-gerakan Islam (yang mengancam kepentingan mereka dan kepentingan kita). Bila kita gagal meyakinkan para pemimpim-pemimpin Arab untuk menumpas gerakan-gerakan Islam, dan gerakan-gerakan Islam berhasil menggalang umat dengan ruhul Islam untuk melawan kita, maka saat itulah kita akan menghadapi musuh yang sebenarnya bukan hanya dalam persangkaan belaka. Islam adalah musuh yang kita harus berusaha keras untuk menjauhkannya dari medan peperangan kita. "Jadi Isra'il sendiri akan berada dalam situasi yang genting apabila golongan Islam militan itu sampai mencapai sukses ; karena orang Islam itu adalah orang-orang yang meyakini bahwa salah seorang di antara mereka akan masuk surga apabila membunuh orang Yahudi atau dibunuh oleh orang Yahudi.

Dalam surat kabar *"Sunday Telegraf"* Inggris, dalam artikel tulisan Berkrin Dorstone, menulis : "Sesungguhnya orang-orang Barat terjerumus dalam kesalahan besar saat mengira bahwa yang mengancam kepentingan mereka di Timur Tengah adalah ancaman komunis, padalah ancaman yang sesungguhnya bagi kepentingan mereka dan sekutu-sekutu mereka di kawasan tersebut adalah ancaman orang-orang Islam ekstrem, yang perkembangan mereka meningkat sedemikian pesat kendati berbagai macam penderitaan dan siksaan telah ditimpakan kepada mereka oleh pemerintahan negara-negara kawasan teluk yang pro Barat. Selanjutnya penulis artikel tersebut menegaskan: "Bahwa kejadian-kejadian yang tengah berjalan di kawasan Timur Tengah menunjukkan bahwa gelombang kebangkitan Islam ekstrem telah muncul di semua negeri di kawasan tersebut tanpa terkecuali. Sesungguhnya kesalahan terbesar yang dilakukan pihak Barat adalah mereka tidak memikirkan secara serius akan pentingnya melakukan intervensi militer secara langsung di kawasan tersebut di tengah kondisi ketidakmampuan pemerintahan negara-negara sahabat (Barat) untuk menumpas kelompok-kelompok Islam ekstrem. " Kemudian menegaskan lebih lanjut : ”Bahwa trauma mereka dan rasa sesal mereka selepas mengalami posisi sulit dalam perang Vietnam, janganlah menjadi ganjalan yang menyebabkan mereka menahan diri untuk tidak menggunakan kekuatan militer melawan kelompok Islam ekstrem, oleh karena bahaya ancaman dari kelompok Islam ekstrem tidak dapat dibandingkan dengan bahaya ancaman lain walau sebesar apapun ancaman itu. "Kemudian dia mengakhiri perkataannya dengan: "Sesungguhnya hanya sekedar mencukupkan pada pengawasan terhadap gelombang *Intifadhoh* Islam di Timur Tengah --lihatlah kata-kata *Intifadhoh*, ia sudah memakai istilah tersebut 10 tahun yang lalu-- tidak memberi sedikitpun manfaat kepada kita, jika kita tidak segera menghadapi *Intifadhoh* itu dengan penanganan militer yang lebih dominan dibanding melalui pendekatan agama. Sesungguhnya kita dapat mengendalikan dunia Kristen secara mudah, namun tidak demikian terhadap Islam selagi kita terus-menerus menganggap sepele ancaman mereka.

Surat kabar *"Al Qobs"* Kuwait pada tanggal 26 januari 1979 memuat berita berkenaan dengan Mose Dayan yang berbicara di hadapan para utusan pemerintah Amerika. Ia mengatakan :"Amerika dan negara-negara Barat hendaknya mengambil pelajaran atas kejadian di Iran belakangan ini, yang telah mencetuskan revolusi Islam dalam bentuk yang tidak

pernah diharapkan sama sekali. Sesungguhnya Barat --utamanya Amerika-- hendaknya memberikan perhatian besar pada Isra'il yang peranannya sebagai garis pertahanan (terdepan) bagi peradaban Barat dalam menghadapi badai revolusi Islam yang bermula dari Iran, dan badai yang lain yang mungkin bertiup dalam bentuk yang mengejutkan, cepat dan dahsyat, di suatu di wilayah lain di dunia Arab, mungkin di Turki dan Afghanistan juga." Dengan pandangan dengki, Mose Dayan menegaskan bahwa musuhnya yang pertama adalah "Ikhwanul Muslimin", dan bahwasannya ia tidak akan tenang terhadap masa depan Isra'il kecuali apabila mereka dapat ditumpas. Dan mereka harus mengetahui --ia berbicara mengenai orang-orang Arab yang berada dalam kekuasan mereka-- bahwa Isra'il sama sekali tidak akan mentolerir atas kecondongan (keberpihakan) mereka terhadap kelompok-kelompok pergerakan Islam ekstrem. Pada saat mana Isra'il merasa bahwa orang-orang Arab yang tinggal di wilayah Palestina mulai bersimpati terhadap kelompok -kelompok pergerakan Islam ekstrem, membuat mereka tidak ragu-ragu lagi untuk membuang jauh orang-orang Palestina itu agar bisa bergabung dengan saudara-saudara mereka yang telah mengungsi ke negara lain sebelumnya.

Sebuah surat kabar, di Koth Jerman Barat mengatakan: "Sesungguhnya peristiwa-peristiwa yang terjadi belakangan ini di Turki dan Iran, munculnya Partai Salamah (pimpinan Najmudin Erbakan) di Turki, pecahnya revolusi Islam di Iran, bangkitnya gerakan-gerakan Islam di Mesir dan negeri-negeri Arab yang lain ; memberikan bukti bahwa Islam sajalah, bukan negara-negara besar atau pemerintahan negara-negara yang menjadi sekutunya yang memainkan peranan utama di kawasan Timur Tengah."

Surat kabar tersebut menambahkan : "Hendaknya Barat mengetahui sekarang bahwa dalam waktu dekat di masa mendatang ini, akan dapat disaksikan perubahan mendasar di kawasan Timur Tengah untuk keuntungan di pihak kelompok-kelompok pergerakan Islam. Jika Barat mau menjaga kepentingan-kepentingannya dalam batas minimal di Timur Tengah, hendaknya mereka menunjukkan fleksibilitas dalam memahami tujuan-tujuan kelompok-kelompok pergerakan Islam yang tengah berupaya mewujudkan tatanan baru yang kuat yang sesuai dengan Islam.

Howard Cook dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh *Yerusalem Post* tanggal 25 September 1978 mengatakan : "Bahwa munculnya gerakan kebangkitan Islam dalam bentuk yang mengejutkan dan mencengangkan ini telah menampakkan dengan jelas bahwa semua utusan-utusan diplomatik, dan sebelum mereka semua, yakni kantor-kantor perwakilan intelejen Amerika tidur mendengkur dengan pulas."

Dia menambahkan : "Sesungguhnya informasi-informasi mengenai tabiat Islam dan mengenai kekuatan Islam yang aktif dan berkembang sangatlah banyak dan melimpah pada pemimpin-pemimpin Barat, khususnya mereka yang bertanggung jawab dalam soal keamanan di Washington. Usaha telah banyak ditempuh untuk menumpas gerakan-gerakan Islam ekstrim. Akan tetapi kejadian-kejadian terakhir dikawasan negeri-negeri Islam dan kembalinya gerakan kebangkitan Islam menggambarkan perkembangannya dalam lingkup yang semakin luas di Mesir, Afghanistan, Syiria, Turki, iran dan negeri-negeri yang lain. Itu

menunjukkan bahwa semua cara-cara yang digunakan untuk membendung dan menumpas perkembangan gerakan-gerakan Islam itu dapat dikatakan gagal mencapai target dalam jangka panjang meski ia berhasil mencapai keberhasilan dalam jangka pendek."

Pembicaraan mengenai soal ini sangat panjang, dan tidak cukup waktu untuk diulas dalam kesempatan ini. Saya cukupkan khutbhah saya sampai sekian, dan saya memohon ampunan Allah untuk diri saya dan diri kalian.

KHUTBAH KEDUA

Alhamdu lillah, Tsumma alhamdulillah, wash-shalaatu wasalaamu 'alaa rasulillah, sayyidinaa muhammad ibni 'Abdillah Wa 'alaa aalihi wa shahbihi waman waalaah (Segala puji bagi Allah kemudian segala puji bagi Allah, kesejahteraan dan keselamatan mudah-mudahan dilimpahkan kepada Rasulullah, junjungan kita Muhammad putra 'Abdullah, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejaknya).

Rambu-rambu petunjuk jalan, mercusuar-mercusuar petunjuk arah telah saya pancangkan di depan daulah Islam atau daulah Mujahidin yang akan datang yang kelak menerima tampuk kekuasaan di Afghanistan, dan saya meyakini bahwa mereka sama sekali tidak akan lupa bahwa Amerika terguncang dan gemetar sejak tahun-tahun terakhir peperangannya, mereka pun mengetahui bahwa Amerika mengutus mantan presidennya, Nixon, ke sini untuk mempelajari persoalan mereka dan mengamati kejadian-kejadian yang berlangsung di sini. Setelah Nixon kembali ke negerinya, ia tampil dalam siaran Televisi. Ia mengadakan jumpa pers dan para kuli tinta menanyakan kepadanya tentang berbagai problema ; problema demi problema. Dengan santai ia menjawab, "This is easy", katanya, yakni itu mudah penyelesaiannya. Dan akhirnya mereka menanyakan : "Lalu apa problema yang sebenarnya?" Ia menjawab: "Islam. Islamlah yang menjadi problem. Telah tiba waktunya bagi Amerika untuk melupakan persengketaannya dengan Rusia, agar supaya mereka bisa menghadapi gelombang serbuan Islam yang mulai bergerak."

Kemudian sesudah Nixon, mereka mengirim Jimmy Carter (mantan Presiden Amerika juga), saya sendiri tidak mengamati hasil-hasil keputusan yang dibuat Amerika sesudah kunjungan Nixon dan Carter. Itu nampak, oleh karena Nixon sendirilah yang berbicara di televisi tanpa rekayasa ataupun tipu daya. Dan Carter sendiri mengukuhkan kenyataan tersebut. Sungguh mereka merasa takut melihat sebuah bangsa yang keseluruhannya, besar kecil, tua-muda, janda-jandanya, anak-anak yatimnya semuanya digerakkan oleh kalimat *Allahu Akbar*. Oleh karena itu setelah mereka kembali, mereka memberi nasehat kepada kaum mereka agar supaya memadamkan api jihad ini sebelum merembet ke negeri-negeri lain. Di pasar-pasar Amerika beredar buku yang mengingatkan bahwa jihad Afghanistan akan merembet ke Eropa pada nantinya.

Sebelum berlangsungnya perjanjian Jenewa, telah diajukan ketetapan kepada Dewan Keamanan Nsional Amerika yang menyatakan bahwa kelangsungan jihad di Afghanistan akan mengancam kepentingan Amerika di dunia internasional. Maka dari itu, Scachterman menulis : *"What we have done? We have awyet of the tiano!* Apa yang telah kita lakukan? Kita telah membangunkan seorang raksasa!"

Kemudian mereka memberikan tugas secara khusus kepada seorang Yahudi bernama Arnold Hamer untuk menyusun protokoler konferensi Jeneva atau konspirasi Jeneva. Dialah yang menyusun (mengotaki) jalannya konferensi tersebut. (Di mana hasil yang di capai dalam konferensi tersebut merugikan kepentingan jihad dan mujahidin Afghan, Pent.)

Para mujahidin seharusnyalah mengetahui bahwa di sana tengah menunggu-nunggu mereka berbagai problematika besar konspirasi tingkat dunia, dan musuh-musuh Islam tidak akan berhenti memerangi mereka sekejappun.

Dan mereka harus pula mengerti bahwa di sana telah menunggu-nunggu mereka berbagai problematika intern yang besar, yang akan dikobarkan musuh-musuh mereka, bahkan mereka berupaya untuk merobohkan rumah-rumah mereka dari dalam. Mereka menyulut dan mengobarkan berbagai macam fitnah di setiap tempat, seperti : atas nama kelompok, etnis, daerah dan lain-lain. Mereka banyak menimpakan berbagai macam problem terhadap mereka (mujahidin). Akan tetapi Dzat Yang telah menolong sepuluh tahunan jihad ini terus menolong mereka *Insya Allah* sampai mereka memegang tampuk kepemimpinan. Allah telah menjamin untuk memberikan pertolongan, tapi dengan syarat kita mengambil faktor-faktor penyebab datangnya pertolongan tersebut.

Ketahuilah bahwasanya Allah telah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi-Nya sejak dahulu kala, dan Allah *Ta'ala* telah berfirman dan senantiasa terus berfirman lagi Maha Mengetahui, senan-tiasa memerintah lagi Maha Bijaksana, sebagai pengingat, pengajaran, pemuliaan dan pengagungan atas derajat Nabi-Nya.

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi, wahai orang-orang yang beriman unjukkanlah shalawat dan salam kepadanya.

Labbaik (aku penuhi seruan-Mu) *Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shalaita 'alaa Ibraahiima wa 'alaa aali Ibraahiim, wa barika 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa 'alaa aali Ibrahiim, fiel 'aalamiina innak hamidum majiid.*

Ya Allah ridloilah para sahabat dan tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jalan mereka dengan baik sampai hari kiamat.

Ya Allah, berilah kekuasaan kepada orang-orang beriman di muka bumi, ya Allah berikanlah kekuasaan kepada orang-orang beriman di muka bumi. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga firdaus yang tertinggi, ya Allah tolonglah kami untuk senantiasa mengingat-Mu, mensyukuri-Mu dan mengibadahi-Mu dengan baik. Ya Allah, hidupkanlah kami sebagai orang-orang yang bahagia, matikanlah kami sebagai syuhada' dan kumpulkanlah kami bersama rombongan Mushtofa r.

Ya Allah berikanlah pertolongan pada mujahidin di Afghanistan, ya Allah berikanlah pertolongan pada mujahidin di Palestina dan tautkanlah hati mereka dan perbaikilah hubungan antara sesama mereka serta tunjukkanlah mereka ke jalan-jalan menuju keselamatan. Ya Allah tinggikanlah bendera Islam di atas Masjidil Aqsho wahai Rabb semesta

alam. Ya Allah berilah pertolongan pada kami di Afghanistan dan jangan Engkau matikan kami kecuali sebagai syuhada' di bumi Aqsho (Palestina) wahai Rabb semesta alam. Ya Allah berikanlah pertolongan mujahidin di Lebanon, ya Allah berikanlah pertolongan mujahidin di Philipina, di Somalia, di Chad, di Eritria, di Yaman, di Birma, di Kurdistan dan di setiap tempat. Ya Allah tinggikanlah bendera Islam da kekuasaan daulah Qur'an, dan jadikanlah tentara-tentara pembela Qur'an.

Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya Allah memerintah kalian untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan melarang kalian dari perbuatan keji, perbuatan mungkar dan perbuatan aniaya. Dia memberi pengjaran kepad kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Ingatlah kalian kepada Allah niscaya Dia akan mengingat kalian, dan memohon ampunlah kalian kepada-Nya niscaya Dia akan mengampuni kalian.

Berwali Kepada Orang-orang Kafir

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan meminta ampunan kepada-Nya dan kami berlindung diri kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal-amal kami, barangsiapa yang diberi petunjuk Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada pemberi petunjuk baginya.

Dan aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul-Nya, yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, dan menasehati ummat, dan mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada junjungan kita Muhammad, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan kesedihan itu mudah apabila Engkau menghendaki mudah. *A'uudzu billahi minasy-syaithaanirrajim* :

> *“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah*

jelas bagi mereka, bahwasannya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahannam.” **(QS. At-Taubah : 113)**

"Wa maa kaana lin-nabiyyi walladziina aamanuu an yastaghfiruu lil musyrikiin"

Allah tidak mengatakan setelah lafadz *"Walladziina aamanuu"* dengan *"ma'ahu"* (yang bersamanya) artinya lafadz ini berlaku untuk orang-orang beriman di setiap zaman dan tempat.

Kata *"maa kaana"* dalam Al Qur'an mempunyai makna "penafian" dan juga "larangan". Yang bermakna "penafian" contohnya :

“... kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya.”

Atau

“Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.” **(QS. Ali Imran : 145)**

Penafian ini maknanya adalah *"Laam"* (tidak).

Adapun yang bermakna "larangan", maka seperti dalam ayat :

“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik.” **(QS. At-Taubah : 113)**

Allah melarang mereka untuk memintakan ampun kepada orang-orang musyrik. Atau seperti :

“Dan janganlah kalian menyakiti (hati) Rasulullah dan jangan (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat.” **(QS. Al-Ahzab : 53)**

Demikian pula larangan yang bermakna pengharaman, pengharaman berwali pada orang kafir semasa hidup dan setelah matinya.

"Tiada sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, meski mereka adalah kaum kerabat (nya sendiri), sesudah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam."

Bahwa *sababun-nuzul* ayat ini, sebagaimana diriwayatkan dalam shahihain, tatkala Abu Thalib meninggal, Rasulullah r berkata: *"Sungguh aku akan memintakan ampun kepadamu sampai Rabbku melarangku"* atau *"Selagi Allah tidak melarangku"*, maka turunlah ayat ini.

Imam Ahmad *Rahimahullah* meriwayatkan bahwasanya Rasulullah r tengah menunggang kendaraan di desa Qurobatu Altin lalu beliau turun dan mengerjakan shalat dua raka'at. Kemudian beliau datang dalam keadaan bercucuran air mata. Maka 'Umarpun bertanya: "Demi Ayah, engkau dan ibuku wahai Rasulullah, kenapa gerangan engkau menangis?" Maka beliau menjawab :

"Aku meminta izin kepada Tuhanku, memohonkan ampunan bagi ibuku, namun Dia tidak mengizinkanku. Dan aku meminta izin kepada-Nya berziarah ke kuburnya, dan Dia mengizinkanku. Maka ziarahilah kubur, karena sesungguhnya ia mengingatkan akan mati." [1)]

Allah tiada mengizinkan beliau memohonkan ampunan bagi ibunya, dan tiada pula mengizinkan beliau memohonkan ampunan bagi pamannya Abu Thalib, kendati ia adalah orang yang paling dicintainya. Abu Tahlib melindungi dakwah Islam selama 10 tahun dan pedangnya menjadi naungan pelindung bagi Rasulullah r serta orang-orang beriman. Wibawa dan kedudukannya di kalangan kaumnya menjadi naungan tempat berlindung Rasulullah r, karena itu beliau berkata:

"Tiadalah kaum kafir Quraisy memperoleh dariku sesuatu yang tidak aku sukai hingga matinya Abu Thalib." [2)]

Bertambah keras gangguan dan teror kaum kafir Quraisy terhadap diri Rasulullah r sepeninggal pamannya, padahal sebelum itu mereka segan mengganggunya. Mereka tidak berani mengganggu beliau karena segan terhadap pamannya Abu Thalib, pemuka Quraisy.

"Sesudah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam".

Apabila telah jelas nyata seseorang itu kafir dan keluar dari millah Islam, maka tidak boleh kita memohonkan ampunan untuknya.

KEPEMIMPINAN KAFIR PENYEBAB RUNTUHNYA NEGARA DAN UMMAT

Saya telah menyaksikan seperti apa yang telah saya sampaikan pada kalian. Bahwa tegaknya kepemimpinan hukum Islam merupakan pilar dari Dienul Islam, manakala pilar kepemimpinan itu jatuh maka akan runtuh pulalah sebagian besar hukum-hukum Islam. Saya menyaksikan bahwa runtuhnya suatu negara dan rusaknya sebuah bangsa sebagian besar dikarenakan oleh kepemimpinan orang-orang kafir. Sebagaimana ketika Amerika datang menemui Zhahir Syah (bekas raja Afghanistan) dan menekan "Mau melarang kaum wanita memakai cadar atau mau hilang kekuasaanmu!" Lalu ia melaksanakan dengan patuh ancaman mereka. Dengan pongah ia menjatuhkan hijab wanita di bawah kakinya seraya mengatakan: "Telah berakhir zaman kegelapan." Maka mulailah ia merusak kaum wanita dan memerintahkan mereka melepas cadarnya. Ketika penduduk Kandahar --yang sudah dikenal sangat kuat dan teguh dalam memegang prinsip-prinsip ajaran Dien mereka-- menolak perintah tersebut, maka raja Zhahir Syah mengirim pasukan kerajaan untuk memaksakan kehendaknya --dipimpin oleh Syah Wali--, maka terjadilah pertempuran antara pasukan raja Zhahir Syah dengan penduduk Kandahar, dalam pertempuran yang dikenal dengan nama *"Ma'rakatul Khimaar"* (Perang Cadar). Akhirnya gugur sekitar seribu orang syahid dari penduduk Kandahar.

Semua itu adalah untuk menjaga dan mempertahankan kursi kepemimpinan orang-orang kafir. Harakah-karakah Islam diberangus dan dibasmi. Dan itu dilakukan karena perintah orang-orang kafir. Juga ketika orang-orang kafir menyampaikan pada 'Abdul Nasher suatu resolusi

bahwa harakah-harakah Islam sangat berbahaya dan mengancam kekuasaaan mereka. Sebelum 'Abdul Nasher menghancurkan harakah Islam (di Mesir) tahun 1965, saya membaca di surat kabar Jerman --dalam terjemahan-- bahwa 'Abdul Nasheer pada tahun 1964 --setahun sebelum membasmi gerakan Ihkawanul Muslimin--, mengira bahwa ia telah berhasil mengikis habis Ikhwanul Muslimin, akan tetapi ternyata itu hanya persangkaan saja. Bahkan sebenarnya, Ikhwanul Muslimin mulai mengembangkan gerakannya di Saudi dan di negeri-negeri lain melalui para aktivisnya yang melarikan diri dari Mesir dan juga lewat orang-orang yang diusir/diasingkan dari sana. Kemudian surat kabar Jerman tersebut mengatakan dalam ulasan akhirnya : "Gamal 'Abdul Nasheer tak akan menemukan jalan lain selain turun menghadapi Ikhwanul Muslimin kembali dalam pertempuran".

Dan benar, setahun kemudian dia mulai menghantam Ikhwanul Muslimin. Dia berkata di atas kubur Lenin bahwa dia telah menangkap 17 ribu aktifis Ikhwanul Muslimin dalam sehari, dan kalau dia memberikan ampunan pada penangkapan kali yang pertama maka tidak untuk yang kali kedua. Maka siksaan yang ditimpakan kepada para aktifis Ikhwan yang dirangkap itu sangat sadis dan kejam tak terperikan oleh kata-kata.

Berkata Muhammad Quthb: "Aku meneliti berbagai bentuk penyiksaan yang pernah terjadi dalam sejarah anak manusia, maka aku tiada mendapati suatu golongan manusia yang disiksa lebih kejam dari Ikhwanul Muslimin di Mesir selain kaum muslimin di Andalusia lewat sidang-sidang pemeriksaan yang berlaku saat itu." Kenapa demikian? Karena kepemimpinan berada di tangan orang-orang kafir.

Orang-orang Yahudi, bagaimana akhirnya mereka bisa mendirikan negara? Juga lewat kepemimpinan orang-orang kafir. Orang-orang Amerika dan Inggris mengatakan kepada para pemimpin (pemimpin-pemimpin Arab): "Jika kalian tidak setuju atas pendirian negara Isra'il di Palestina maka kami akan menggulingkan kekuasaan kalian! Maka dari itu tanda tanganilah (kesepakatan ini).” Maka merekapun menandatangani-nya. Benar, mereka siap memberikan tanda tangan (persetujuan) bagi segala apa yang diinginkan orang-orang Amerika, Inggris dan Rusia!!!.

Syeikh Sayyaf menceritakan tentang Hafizhullah Amin (mantan presiden Boneka Rusia). Ketika tentara Rusia menyerbu istananya --sementara suara-suara ledakan mortir bergema dan desingan-desingan peluru menghujani istananya--, ia bertanya pada para pengawalnya : "Adakah para penjahat itu menyerbu ke sini" --dia menyebut Mujahidin sebagai penjahat--. Mengingat mujahidin waktu itu telah menempatkan diri di jalan-jalan gerbang masuk wilayah Kabul. Lalu para pengawal itu melihat apa yang terjadi di luar. Kemudian kembali dan melapor : "Bukan mereka yang menyerang, tapi yang datang menyerang adalah kawan-kawanmu sendiri, para tentara Rusia". "Tanyakan pada mereka, apa yang mereka maui? Bukankah aku telah memenuhi apa saja yang mereka inginkan?" perintahnya.

Namun tentara Rusia membunuh para pengawal tersebut, mereka membawa Babrak Karmal untuk menggantikan posisi Hafizhulllah Amin.

Singkatnya, tentara Rusia berhasil menerobos sampai di tangga istana, dan sebentar kemudian tiba di pintu kamarnya. Putranya menghalang-

halangi mereka dan mengatakan : "Jika kalian mau membunuh ayahku, maka bunuh saya lebih dahulu." Akhirnya mereka membunuh putranya dan kemudian menerobos masuk kamar. Mereka menemukan Hafizhullah Amin dan membunuhnya di bawah kursi tempat sembunyinya. Kemudian mereka menyeret pada kedua kakinya dari atas tangga dan mengikatnya di mobil. Dan di sepanjang jalan, mereka yang dahulu menjaganya selama sepuluh tahun atau lebih, menyeret mayatnya seperti anjing.

Hafizhullah Amin yang melakukan kudeta terhadap Dawud, Dawud melancarkan kudeta terhadap Taraqi, yang melayani kepentingan Partai Komunis dengan bentuk pelayanan yang tiada bandingannya, namun akhirnya harus mati mengenaskan di tangan Partai Komunis, di tangan tentara Rusia, dan mereka menyeret mayatnya di jalan-jalan seperti anjing.

Kekuasaan!! Semakin meningkat kedudukan manusia --yang tidak beriman--, akan semakin besar rasa kekhawatirannya terhadap kursi kekuasaannya, maka untuk itu ia berani mengorbankan apapun untuk mempertahankannya, bahkan mengorbankan istrinya sekalipun. Ya benar, berapa banyak manusia yang menyodorkan istri-istri mereka kepada pemimpin-pemimpinnya agar supaya pimpinan-pimpinan itu memberikan proyek (kerja) pada mereka, memberikan kepada mereka kontrak, memberikan kepada mereka imbalan dunia!!.

KEPEMIMPINAN ORANG-ORANG KAFIR PANGKAL BENCANA

Ya benar, kepemimpinan orang-orang kafir itu merupakan pangkal timbulnya bencana. Di Afghanistan, musibah terbesar yang menimpa jihad Afghan berawal dari perwalian kepada Rusia kafir dan komunis. Yaitu orang-orang munafik yang bekerja sama dengan pemerintah komunis, menghancurkan agama mereka dan jihad ummat mereka, serta menjerumuskan istri-istri mereka dan istri-istri ummat mereka ke dalam kehancuran dan kerusakan hanya untuk memperoleh uang yang tidak seberapa besar jumlahnya.

Bahkan orang-orang kafir itu menawarkan kepada salah seorang di antara mereka --yang menjadi pemimpin faksi perjuangan-- sejumlah uang agar ia dan pengikutnya mau bergabung dengan pemerintahan komunis yang menjadi musuhnya. Imbalannya apa? 100.000 uang Afghan, 10.000 Rupee Pakistan, 2000 Reyal Saudi, ia jual front perlawanan yang dipimpin-nya, daerah yang dikuasainya kepada Rusia dan orang-orang komunis, kepada kekafiran sebagai ganti 2000 Reyal Saudi.

MENYELISIHI ORANG-ORANG KAFIR

Demikianlah kepemimpinan itu sangat penting sekali dalam Dien ini, karena merupakan salah satu fondasi keimanan dan salah satu pilar dari pilar-pilarnya. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan orang-orang beriman untuk menyelisihi orang-orang kafir dengan cara apapun, dalam ibadah, sampai dalam hal berpakaian hingga kaum muslimin tidak menyerupai orang-orang kafir."

Rasulullah r bersabda :

“"Sesungguhnya itu termasuk pakaian orang-orang kafir maka janganlah kamu memakainya." [3)]

Rasulullah r bersabda :

"Barangsiapa yang menyerupakan dirinya dengan suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka"[4)]

Pernah suatu ketika Rasulullah r melihat seorang sahabat yang mengenakan baju celupan warna kuning (kunyit), maka beliau melarangnya oleh karena orang-orang kafir biasa memakainya.

Rasulullah r bersabda:

"Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak menyemir (jenggot mereka), maka selisihilah mereka."[5)]

Rasulullah r bersabda:

"Shalatlah kalian dalam keadaan tetap memakai sepatu-sepatu kalian, oleh karena orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak shalat (dengan bersepatu)."[6)]

Rasulullah r bersabda:

"Berbukalah kalian, dan bersegeralah dalam berbuka, oleh karena orang-orang Nashrani mengakhirkan buka mereka hingga bintang-bintang (nampak) berjalinan"[7)]

Rasulullah r bersabda:

"Pemisah antara puasa kita dengan puasa golongan Ahli Kitab adalah makan sahur." [8)]

Rasulullah r bersabda:

"Andaikata aku masih hidup sampai tahun mendatang, niscaya aku akan berpuasa tanggal 9 dan 10 (Muharram)."[9)]

Menyelisihi orang-orang Yahudi. Demikian Rasulullah r bermaksud membangun ummat yang memiliki ciri tersendiri, tak ada hubungan dan keterkaitan apapun dengan orang-orang kafir selama-lamanya baik dalam soal pakaian, bentuk pakaian, warna pakaian, bahkan dalam hal semir jenggot, bentuk jenggot maupun kumis. Rasulullah r memerintahkan kaum muslimin agar memotong pendek kumis mereka, oleh karena orang-orang Majusi biasa memanjangkan kumis mereka.

Rasulullah r bersabda :

"Selisihilah orang-orang musyrik, panjangkanlah jenggot dan pendekkanlah kumis." [10)]

Suatu ummat yang memiliki ciri tersendiri dalam hal kendaraan tunggangannya, dalam hal pakaiannya, dalam hal tempat kediamannya. Rasulullah r besabda:

"Saya berlepas diri dari setiap orang muslim yang bermukim di tengah-tengah orang-orang musyrik."[11)]

Beliau berlepas diri, karena orang yang bermukim di tengah-tengah orang-orang musyriki itu akan meniru perilaku mereka secara berangsur-angsur.

Rasulullah r bersabda:

"Barangsiapa yang mengumpuli orang musyrik dan berdiam bersamanya, maka sesungguhnya ia sepertinya." [12)]

Banyak hadits-hadits shahih yang menunjukkan pemisahan wala' (kecintaan, persahabatan, loyalitas) secara total antara orang-orang beriman dengan orang-orang kafir.

"Tidak saling melihat api (yang dihidupkan oleh) masing-masing diantara keduanya"

Orang musyrik tidak melihat api yang dihidupkan orang muslim, dan orang muslim tidak melihat api yang dihidupkan oleh orang musyrik di malam hari. Kenapa demikian? Karena pemutusan wala' dan barro' merupakan satu pilar penting dalam Dienul Islam. Sangat penting sekali dalam membina kepribadian Islami, dalam membangun keluarga Islami, dan dalam membangun ummat yang Islami. Oleh karena itu :

“Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak mereka sendiri ...” **(QS. Al-Mujadalah : 22)**

Pemutusan wala' terhadap bapak ....

(Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tiada lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkan kepada bapaknya. Maka tatkala telah jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri daripadanya).

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” **(Al-Mumtahanah : 4)**

Mungkin ada yang bertanya: "Ya akhie, pakaian itu hanyalah bentuk (model) saja, dan Islam itu tidak mempersoalkan masalah bentuk pakaian." Jawab: "Allah I mengetahui bahwa tasyabuh itu merupakan bukti kecintaan batin, dan kamu tidak akan mengikuti dan meniru seseorang kalau kamu tidak menyukainya. Jika kamu menyukai seseorang tentu kamu suka menirunya, baik suaranya, gerakannya, pakaiannya, makannya, minumnya, tidurnya dan dalam segala halnya. Oleh karena itu Rasulullah r melarang kita menyerupakan diri dengan orang-orang kafir"

"Janganlah kalian berpuasa pada hari Sabtu kecuali untuk mengerjakan puasa yang wajib, andaikata salah seorang di antara

kalian tidak menemukan (untuk buka puasa) selain dahan anggur atau kulit pohon, maka handaklah ia berbuka dengannya."[13)]

Yakni untuk menyelisihi orang-orang Yahudi. Rasulullah r atau Al Qur'an sangat menginginkan ummat Islam itu menjadi ummat yang memiliki ciri tersendiri dalam segala sesuatunya, baik dalam ibadahnya, pakaiannya, penampilannya, tunggangannya dan lain sebagainya. Rasulullah r melarang menjadikan kulit binatang buas sebagai alas tidur, dan melarang memakain cincin emas dan melarang menggunakan bejana dari emas dan perak. Beliau bersabda:

"Sesungguhnya ia itu untuk mereka (orangorang kafir) di dunia dan untuk kalian di akherat."[14)]

Oleh karena itu jika kamu diundang oleh orang kaya dalam jamuan makan, kemudian ia menyodorkan sendok perak, berhati-hatilah jangan makan dengannya.

Rasulullah r bersabda:

"Sesungguhnya orang yang makan atau minum dengan bejana dari emas dan perak, maka sesungguhnya akan menggelegak di dalam perutnya api jahannam"[15)]

Harus ada *barro'* terhadap orang-orang kafir… ayahmu kafir, maka kamu harus berlepas diri daripadanya. Seperti yang dilakukan oleh Abu Ubaidah. Ia membunuh ayahnya sendiri pada perang Badar, maka turunlah ayat memuji tindakannya:

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu adalah bapak-bapak mereka sendiri………"

Kita bisa melihat bagaimana akhirnya Nabi Nuh as berlepas diri dari anaknya yang kafir, setelah ia berseru kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku…………."

Lalu Allah berfirman :

“Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik.” **(QS. Hud : 46)**

(Menurut pendapat sebagian ahli tafsir, yang dimaksud dengan ia di situ adalah permohonan Nabi Nuh u, agar anaknya diselamatkan dari bahaya)

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).” **(QS. At-Tahrim : 10)**

Istri Nuh u dan istri Luth u berkhianat terhadap risalah yang dibawa suaminya, maka tidak ada wala' atasnya. Karena itu syafa'at Nabi tidak halal bagi orang kafir selama-lamanya. Oleh karena itu perkataan As-Suyuthi, "Sesungguhnya Allah *'Azza wa Jalla* telah menghidupkan kedua orang tua Rasulullah r sampai kepada keduanya masuk Islam kemudian mematikannya kembali"adalah hadits bathil, maudhu' dan tidak mempunyai asal. As Suyuthi menyusun sebuah risalah yang dinamainya *"Nuzuulul-munnah"*, yang di antara isinya menerangkan bahwa kedua orang tua Rasulullah r masuk surga.

Berkata Ibnu Dhahiyyah: "Hadits itu bathil, maudhu' tidak mempunyai asal." Tidak ada yang dapat menolong dari siksa Allah.

> *"Hai Fatimah putri Muhammad, beramallah, aku tiada sekali-kali dapat memberikan bantuan sedikitpun kepadamu dari (siksa) Allah. Hai Shafiyyah, bibi Rasulullah, aku tiada sekali-kali dapat memberikan bantuan sedikitpun kepadamu dari (siksa) Allah."* [16)]

Beliau hanya dapat memberikan bantuan kepada pamannya Abu Thalib, tapi hanya meringankan siksa bukan menyelamatkannya dari neraka. Yakni di permukaan neraka yang panasnya membakar kedua telapak kakinya hingga isi otaknya mendidih. Siksaannya diringankan, jika tidak diringankan niscaya dia berada di neraka yang paling dasar. Mereka (para sahabat) bertanya: "Adakah engkau dapat sedikit memberi bantuan kepada Abu Thalib?" Beliau menjawab:

> *"Ya, sesungguhnya mereka menaruhnya di permukaan api neraka, atau mengenakan dua kasut dari neraka yang membikin mendidih otaknya"* [17)]

Inilah penghuni neraka yang paling ringan siksaannya.

Maka tidak ada jalan lari bagimu kecuali lari kepada Allah. Hanya sebutir peluru saja, bisa membawamu pergi ke surga dan engkau bisa memperoleh kesenangan, tak ada neraka ataupun surga dan engkau bisa memperoleh kesenangan, tak ada neraka ataupun siksa selama-lamanya, Allah mengampuni semua dosa-dosamu, bahkan sekalipun engkau dalam keadaan berhutang, Allah akan mengampunimu dari dosa-dosa yang timbul karena hutangmu. Ambil dan pegang kata-kata saya ini : Hutang yang tidak diampunkan dosanya menurut ketetapan para ulama adalah hutang yang tidak dibayar sewaktu longgar (mudah untuk membayarnya), adapun hutang yang tidak dapat dibayar karena dalam keadaan sulit, maka Allah *'Azza wa Jalla* akan membikin orang yang berpiutang itu ridha melepaskan tuntutannya pada hari kiamat.

Allah berkata pada orang berpiutang yang sedang menuntut pada orang yang berhutang padanya: "Lihat dibelakangmu itu!" Lalu ia menoleh dan melihat sebuah istana yang sangat indah. Iapun bertanya: "Untuk siapa istana itu wahai Tuhanku?" Allah menjawab: "Untukmu jika engkau mau mema'afkan saudaramu." "Aku telah mema'afkannya." ... seribu reyal, atau 10 juta reyal, apa yang dapat kamu perbuat dengannya. Paling hanya untuk membeli lombok atau kacang dalam kehidupan dunia. Istana itu jauh lebih berharga daripada itu semua... Jadi orang berhutang yang tidak diampunkan dosa karena hutangnya adalah orang berhutang yang

dalam keadaan longgar membayar namun ia tidak berniat atau bersegera membayarnya. penyebab tidak dilunasinya hutang tersebut adalah karena mengulur-ngulur atau mengangguh-nangguhkannya. Rasulullah r bersabda:

> *"Mengulur-ulur membayar hutang oleh orang yang kaya adalah perbuatan zalim."* [18)]

Demikian menurut apa yang ditetapkan oleh Imam An Nawawi.

Pendek kata, satu butir peluru yang ditembakkan orang kafir Rusia di sini bisa langsung membawa ke surga. Lantas kamu menghendaki imbalan apalagi yang lebih baik daripada ini?

WALA' ITU KARENA AQIDAH DAN DIEN BUKAN KARENA NASAB DAN TANAH AIR

Kita harus memutuskan hubungan secara total terhadap orang-orang yang tidak satu aqidah dan tidak satu agama dengan kita, kendati mereka adalah istri-istri kita sendiri, bapak-bapak, ibu-ibu, atau anak-anak kita sendiri.

Abu Sufyan, pemimpin kafir Quraisy Mekkah, tokoh dan pemuka penduduk Mekkah, masuk ke rumah putrinya Ummu Habibah (istri Nabi r). Ia mau duduk di atas tilam yang terhampar di dalamnya, tapi Ummu Habibah segera melipatnya. Maka bertanyalah Abu Sufyan : "Wahai putriku, apakah engkau tidak suka aku duduk di tilam ini ataukah engkau tidak suka tilam ini aku duduki?" "Tidak, akan tetapi karena bapak musyrik najis, sedangkan ini adalah tilam Rasulullah r." jawabnya dengan tegas.

Seorang anak perempuan biasanya merasa bangga atau membanggakan bapak atau saudaranya di hadapan suaminya. Ia senang membanggakan bapak atau saudaranya khususnya apabila bapaknya bergaji di atas 5000 dirham. Semoga Allah menolong suaminya atas sikap istrinya itu !! Seorang istri senang membanggakan diri dengan bapak atau saudaranya di hadapan suaminya dan dihadapan orang… saya putri Fulan, saya anak pejabat, saya anak orang kaya … akan tetapi Ummu Habibah mengatakan kepada bapaknya: "Kamu musyrik najis." padahal ia bukanlah lelaki gelandangan tapi pemimpin Quraisy --pemimpin Mekkah-- (betul-betul menakjubkan dan sangat langka, [pent]).

Tidak ada wala' selamanya (terhadap orang kafir), pemutusan wala' secara total hingga setelah matinya sekalipun. Dan merupakan suatu larangan menshalati mayat mereka…………

> *"Dan janganlah sekali-kali kamu menshalati (jenazah) seseorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendo'akan) di kuburnya."* **(QS. At-Taubah : 84)**

Yakni, janganlah kamu memintakan ampunan untuk mereka, dan jangan melakukan shalat jenazah atas mayat mereka.

Bolehkah aku memintakan ampunan untuk ibuku (yang mati dalam keadaan musyrik)? Tidak !! Itu dilarang, ia mati dalam keadaan musyrik, selesai sudah, tidak ada wala' lagi antara kamu dengannya.

"Tiada sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, meski mereka adalah kaum kerabat (nya sendiri)."

Jika demikian masalahnya, maka kabilah ataupun kaum tidak dianggap memiliki nilai apapun di dalam dien ini. Putus hubungan wala', wala' hanya tegak diatas satu hubungan yakni hubungan aqidah dan Dien bukan hubungan nasab, tanah kelahiran ataupun keluarga.

"Hendaknya berhenti suatu kaum yang membanggakan diri dengan bapak-bapak mereka yang menjadi arang jahannam, atau (kalau mereka tidak menghentikan) niscaya mereka akan menjadi lebih hina dalam pendangan Allah daripada seekor kepik."[19)]

Kepik (jawa : ongket-ongket) adalah binatang yang suka mendorong kotoran/tahi dengan sungutnya.

"Barangsiapa yang membanggakan asal keturunan dengan asal keturunan jahiliyah, maka jadikanlah ia menggigit anunya bapaknya, dan janganlah kalian menutup-nutupi." [20)]

Jika dia mengatakan : "Saya anak Fulan" atau "Saya dari keluarga Fulan", maka jadikanlah ia menggigit anunya bapaknya dan jangan kalian menutup-nutupi. Tahu pengertiannya? Katakan pada mereka secara terang-terangan, "Gigitlah kemaluan bapakmu".

Berkata Al-Albani dalam menafsirkan hadits di atas : "Yakni, katakan padanya "Gigitlah kemaluan bapakmu!" Tak ada tipuan, tak ada bujukan, dan tidak pula menjilat muka... cukup selesai sudah... apa itu kerabat, keluarga atau kabilah. Yang ada hanya Islam atau tidak Islam. Inilah dia hubungan yang sesungguhnya, iman atau tidak iman.

"Orang mu'min itu bagus lagi mulia, sedangkan orang kafir itu jelek lagi tercela."[21)]

"Masing-masing kalian adalah anak Adam, dan Adam itu diciptakan dari tanah, hendaklah berhenti suatu kaum yang membanggakan diri dengan bapak-bapak mereka atau (jika tidak mau berhenti) niscaya mereka akan menjadi lebih hina dalam pandangan Allah dari seekor kepik." [21)]

Oleh karena itu jika kamu melihat seorang pengikut faham Ba'ath atau nasionalis atau faham-faham yang lain, maka katakan padanya: "Hei kepik, doronglah tahi kotoran dengan sungutmu!" Sebab hidupnya seperti seekor kepik, yang hidup sia-sia mencari makan di tempat-tempat pembuangan kotoran, tempat-tempat kubangan kotoran jahiliyah.

Adapun jika kita mempunyai saudara kandung yang bukan muslim, mungkin berfaham Ba'ath, atau Nasionalis atau Komunis --*A'uudzu billahi minasy syaithoonir rajim*--, dia kafir, tak ada hubungan antara kita dengannya selama-lamanya, selesai. Putus segala hubungan yang terjadi karena keluarga, bangsa ataupun perkawinan, jika hubungan tersebut membawa kepada kekafiran.

“Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir.” **(QS. Al-Mumtahanah : 10)**

Ketahuilah bahwa orang yang berideologi Ba'ath, tidak boleh engkau nikahkan dengan putrimu. Jika engkau menikahkannya dengan putrimu atau saudara perempuanmu, berarti itu adalah perzinahan. Pernikahan tersebut adalah zina, dan kalau lahir anak dari pernikahan itupun berarti anak-anak zina. Mereka tidak dapat mewarisi peninggalan dari ayah-ayah mereka. Setiap kencan dan setiap pandangan yang ia (orang Ba'ath) tujukan pada putrimu atau saudara perempuanmu, maka hal itu adalah haram, mengerti? Sembelihan orang Ba'ath tidak halal, dan tidak boleh pula memintakan ampunan kepadanya, dan tidak bolah pula menguburnya di pekuburan muslim. Demikian pula orang komunis dan orang nasionalis, semuanya termasuk golongan ini, kafir dan telah keluar dari millah Islam, tidak ada hubungan wala' antara seorang muslim dengan mereka:

"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain."[21)]

Nabi r tidak mengatakan :

"Seorang Arab adalah saudara bagi orang arab yang lain."

Tiadalah aku kecuali orang yang sesat,

jika engkau sesat akupun turut sesat,

jika engkau membimbing orang sesat akupun terbimbing.

Tidak demikian, tapi Al-Qur'an mengatakan:

“Lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang yang bersaudara.” **(QS. Ali Imran : 103)**

Oleh karena itu, mereka rela membunuh bapaknya atau saudaranya sendiri yang berpihak kepada kekafiran. Seorang ibu tega membunuh anaknya sendiri di Afghanistan. Ada seorang lelaki yang mencaci Rasulullah r, lalu ibunya datang menemui mujahidin dan mengatakan: "Anak saya seorang munafik, ia bersama pemerintah komunis, ia sekarang ada di tempat ini." Kemudian mujahidin berhasil menangkapnya dan membawa orang tersebut pada ibunya. "Apa yang harus kami perbuat dengannya?" tanya mujahidin. "Berikan saya pisau!" Kata ibunya. Lalu ibu itu diberi pisau. Ia maju ke depan anaknya dan berkata: "Masih ingatkah kamu waktu menghina Rasul saya?" Kemudian ia menyembelih anaknya sendiri dengan tangannya. Ini adalah aqidahnya, apakah ada bid'ah di dalamnya?! --Syeikh 'Abdullah dan para mujahidin yang mendengar tertawa bersama-sama-- [22)]

Wala' itu bagian daripada Dienul Islam, jika tidak ada wala' terhadap Dien maka negeri akan lenyap, harta akan lenyap, jiwa akan lenyap dan kehormatan akan lenyap pula, semuanya karena berwala' kepada orang-orang kafir.

HUKUM BEKERJA PADA BADAN (DINAS) INTELEJEN KAFIR

Ketahuilah wahai saudara-saudaraku yang mulia, bahwasanya orang muslim yang bekerja pada dinas-dinas intelejen kafir, maka ia menjadi kafir karenanya dan telah keluar dari millah Islam.

“Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka.” **(QS. Al-Maidah : 51)**

Siapa yang bekerja pada dinas-dinas intelejen Amerika maka dia kafir, siapa yang bekerja pada dinas-dinas intelejen Rusia maka dia kafir, siapa yang berkeja pada dinas intelejen partai Ba'ath maka dia kafir, siapa yang bekerja pada dinas intelejen komunis maka dia kafir dan termasuk golongan mereka, meski dia mengerjakan shalat, puasa dan berhajji ke Baitul Haram. Maka lihatlah, berapa banyak mereka-mereka yang menjual negeri kita kepada orang-orang kafir. Oleh karena itu janganlah kamu dengan mudah setelah itu mengatakan : "Fulan agen dinas intelejen Amerika." "Fulan agen dinas intelejen Rusia." "Fulan agen dinas intelejen Inggris." sebab perkataan tersebut bermakna bahwa orang tersebut kafir dan keluar dari millah Islam. Sementara itu sebuah hadits menyebutkan:

"Apabila seseorang mengatakan pada saudaranya: Hei kafir, maka tuduhan itu akan kembali kepada salah satunya. Jika tuduhan itu benar seperti yang ia katakan (bebaslah ia dari akibat yang akan menimpanya), jika tidak benar maka tuduhan iru akan berbalik kepadanya."[23)]

Jika orang tersebut memang benar seorang agen musuh, maka tuduhan itu akan tertuju kepadanya, akan tetapi jika tidak maka kamu menjadi kafir secara amal (kafir dalam perbuatan).

Maka berhati-hatilah dalam soal ini. Demikian pula saya tidak mau berlebih-lebihan ataupun meremehkan, saya harus menerangkan hukum apa adanya bahwa orang yang berwala' kepada orang-orang Amerika maka dia kafir, barangsiapa yang berwala' kepada orang Yahudi maka dia Yahudi, barangsiapa yang berwala' kepada orang Nashrani maka dia Nashrani *(Barangsiapa di antara kalian yang berwala' kepada mereka, maka dia termasuk golongan mereka).*

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” **(QS. Al-Maidah : 51)**

Dan dua ayat sesudahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang mutad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya ...“ **(QS. Al-Maidah : 54)**

Yakni, bahwa berwali kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani adalah suatu perbuatan kufur, mengeluarkan dari millah dan merupakan bentuk kemurtadan dari Dienul Islam.

WALA' MERUPAKAN BAGIAN YANG TAK TERPISAHKAN DARI JIHAD

Demikian pula, bukan sesuatu yang berlebih-lebihan atau meremehkan bahwa wala' itu datang setelah jihad, maka wala' menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jihad, tidak terpisahkan……..! jika tidak, kita tidak akan berjihad.

“Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang.” **(QS. Al-Maidah : 56)**

“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).” **(QS. Al-Maidah : 55)**

Kita berjihad dalam rangka membela Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kami semua berjihad bersamamu, jika kamu bukan wali (sahabat) bagi kami (misal kamu seorang intel musuh) tentu kamu akan menjual kami semua, menjual jihad kami, menjual darah dan harta kami kepada orang-orang kafir, seperti yang pernah terjadi di Palestina. Mereka menjual darah dan kehormatan orang-orang Palestina, dan apa sebagai imbalannya? Oleh karena Inggris telah memberikan janji kepada Isra'il untuk memberikan tanah Palestina kepada mereka. Maka habislah Palestina karena perjanjian Bolfor tanggal 2 November 1917 M.

Jihad hanya tegak diatas pilar yang kokoh, yaitu wala', maka jihad merupakan ibadah jama'iyah (amal jama'i) dimana harus ada di dalamnya wala' antara sesama orang-orang beriman dan permusuhan terhadap orang-orang kafir. Allah berfirman kepada mereka:

“Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah. **(QS. At-Taubah : 116)**

Ini adalah dorongan Allah kepada orang-orang beriman untuk memerangi orang-orang kafir, oleh karena Dia-lah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, dan di tangan-Nyalah bantuan dan pertolongan. Dia kuasa untuk menolong kalian meski musuh kalian berjumlah besar dan jumlah kalian cuma sedikit.

TARBIYAH JIHADIAH ATAS UMMAT

Rasul r berperang di Badar membawa sekitar 314 sahabat. Di Uhud berjumlah 700 orang sahabat. Dan di Khandaq 3000 orang sahabat. Di Hudaibiyah 1400 orang sahabat. Di Khaibar sama dengan jumlah sahabat yang turut di Hudaibiyah, karena beliau tahu bahwa Khaibar akan dapat ditaklukkan, dan beliau akan membagikan ghanimah kepada mereka, maka beliau memerintahkan bahwa yang boleh turut bersamanya ke Khaibar hanya mereka yang ikut serta di Hudaibiyah.

Dan dalam perang Mu'tah berjumlah 3000 orang sahabat, kemudian dalam perang Tabuk berjumlah 30.000 orang, tidak ada yang tertinggal dari 30.000 orang itu kecuali 3 orang saja. Ini menunjukkan kepada kalian tarbiyah jihadiyah yang diberikan Rasul saw kepada masyarakat muslim. Masyarakat muslim itu terbentuk dengan cara bertahap. Bertahap hingga smpai ke puncak dalam jihad.

Pada waktu perang Badar……

“Mereka membantahmu dengan kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).” **(QS. Al-Anfal : 6)**

Di Uhud mereka berkata:

“Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan.” **(QS. Ali Imran : 167)**

Dalam perang ini, kembali pulang sepertiga jumlah pasukan.

Di Khandaq……..

“Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka.” **(QS. Al-Ahzab : 13)**

Di Tabuk hanya 3 orang saja yang tertinggal dari 30.000 orang yang berangkat. Jadi tiap sepuluh ribu hanya satu orang yang tertinggal. Ini menunjukkan bukti akan keberhasilan pembinaan Nabi yang mulia terhadap ummat Islam, tarbiyah jihadiyah dalam rangka berperang untuk membela Dienul Islam. Jika tidak demikian, bagaimana kaum muslimin bisa sampai kepada keberhasilan seperti itu? Dalam rentang waktu tujuh tahun, beliau berhasil membawa ummat Islam kepada tingkatan yang sedemikian tinggi, (*Sungguh Allah telah menerima taubat Nabi dan orang-orang muhajirin dan orang-orang Anshor yang telah mengikuti Nabi dalam masa kesulitan*).

Oleh karena perjalanan yang akan ditempuh dalam perang itu sangat berat, dalam cuaca yang sangat panas waktu pertengahan musim panas sementara di sisi lain pepohonan kurma lagi bagus buahnya. Kurma-kurma di Madinah berjatuhan karena telah masak. Dan di saat itulah Rasulullah r menyeru mereka untuk berangkat ke Tabuk. Mereka semua berangkat dan tidak ada yang tertinggal selain 3 orang saja. Mereka meninggalkan tempat-tempat berteduh dan buah-buah yang siap mereka panen, berboncengan kendaraan tunggangan, 3 orang naik satu ekor unta!! Berangkat menempuh perjalanan panjang dari Madinah Munawarah menuju Tabuk sejauh 650 km. Sekarang, tatkala kami menempuh perjalanan sejauh jarak tersebut di dalam mobil, mobil-mobil Yordania kebanyakan tidak ber-AC, maka kami menjadi lemah lunglai karena kehausan, tak ada pohon tempat berteduh dalam perjalanan di sepanjang kawasan tersebut. Orang yang hendak ber'umrah pada bulan Ramadhan sangat memperhitungkan benar kawasan antara Tabuk ke Madinah, karena perjalanan antara dua kota tersebut sangat-sangat melelahkan.

Rasulullah r berangkat dari Madinah bulan Rajab, dan tinggal di sana bulan Sya'ban dan sebagian Ramadhan. Kemudian beliau kembali setelah tunduk kepadanya penduduk di daerah 'Aqobah dan Daumatul Jandal, serta kota-kota lain yang berada di sekitarnya. Beliau mengutus Khalid untuk mengadakan perjanjian di daerah Daumatul Jandal, serta Ma'an Yordania… sekarang wilayah tersebut dinamakan Yordania. (Wilayah-wilayah itu dari jaman dahulunya ikut Syam, makanya kalian jangan

menuntut wilayah itu wahai orang-orang Saudi!! --Semoga Allah memuliakan kalian--).

Pundak ketinggian seperti apa ini? Puncak ketinggian dalam pembinaan seperi apa yang telah dicapai oleh Rasulullah r? Kendati golongan Syi'ah mengingkarinya dan menuduh Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman adalah orang-orang zindik! Demikian pula Abu Hurairah, sahabat Fulan dan sahabat Fulan. Ya benar percayalah! Saya membaca sebuah kitab tulisan Khomeini dengan judul *"Kasyaful Asraar"* (Menyingkap rahasia). Di situ dia menulis bahwa Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman adalah orang-orang zindiq. Kemudian dia membeberkan dalil-dalil atas kefasikan 'Umar dan atas kezindikannya. Dia menulis bahwa 'Umar dan Abu Bakar menyelisihi Al Qur'an di beberapa persoalan. Seperti misalnya bagaimana Abu Bakar bertindak aniaya terhadap Fatimah Az-Zahrah dengan tidak mengakui hak warisannya. Dan juga 'Umar pernah suatu ketika dia tahu Fatimah sedang di belakang pintu, dia menekan pintu tersebut hingga mata Fatimah terbeliak, dan janinnya yang bernama Muhsin gugur. Oleh karena itu menurut mereka orang-orang Syi'ah, putra Fatimah ada tiga yaitu : Hasan, Husein dan Muhsin (janin yang gugur dari kandungan Fatimah karena kedzaliman 'Umar).

Memang benar ... orang yang mengamati pemikiran golongan Syi'ah akan menyimpulkan bahwa mereka sebenarnya melecehkan Nabi r. Karena menurut mereka semua orang yang berada di sekeliling Nabi r adalah orang-orang yang jahat dan munafik, zindik dan pencuri. Tidak ada yang berhasil dalam pembinaan Nabi r selain 'Ali, Abu Dzar, Salman, 'Ammar dan Miqdad. Berarti beliau tidak berhasil membina ummatnya selain hanya lima orang saja, padahal Nabi r sendiri pernah mengatakan pada 'Ali t tentang Abu BAkar dan Umar :

"Dua orang ini adalah pemimpin ahli surga yang berumur antara 30-50 tahun dari golongan yang terdahulu dan yang kemudian kecuali para Nabi dan Rasul, jangan kau beritahukan kepada keduanya hai 'Ali." [24)]

"Abu Bakar di surga, dan 'Umar masuk surga"

Lantas ke mana golongan Syi'ah hendak membuang nash ini? (Kalau mereka menuduh demikian kepada Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman). Itu sama saja menuduh Rasul r tidak mengetahui sesuatu. Rasulullah r tidak mengetahui bahwa mereka adalah para pencuri, pembohong dan penipu! Jika seperti itu keadaan mereka, pastilah Jibril akan turun padanya menyampaikan wahyu : "Jauhilah mereka!", Padahal, realitanya, di mana ada beliau bersamanya pula Abu Bakar dan 'Umar. Kemana golongan Syi'ah akan membuang nash-nash ini?

"Sekiranya ada nabi sesudahku, pastilah dia 'Umar bin Al Khathab" [25)]

"Kami melihat sakinah (malaikat) berbicara melalui lisan 'Umar"

Semoga Allah membinasakan mereka terhadap apa yang mereka ada-adakan.

Sekiranya Nabi r gagal dalam pembinaan, niscaya beliau tidak mempunyai pengikut setia, lantas siapa pendakwah yang lebih berhasil daripada Nabi r?!!

"Sungguh Allah telah menerima taubat Nabi dan orang-orang muhajirin dan orang-orang Anshor"

Bersama mereka ada Abu Bakar dan 'Umar, jika mereka tidak termasuk, maka semuanyapun tidak! Mereka ikut serta dalam perang Tabuk, jika mereka berua memperoleh ampunan Allah maka semuanya-pun tidak!!

“Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon.” **(Al-Fath : 18)**

Bersama orang-orang beriman yang berbai'at itu, termasuk pula Abu Bakar dan 'Umar atau tidak? Lantas akan dibawa kemana ayat-ayat ini oleh golongan syi'ah? Semoga Allah membinasakan mereka atas apa yang mereka ada-adakan! Lalu akan dibawa kemana ayat-ayat ini oleh mereka?

“Dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).” **(QS. An-Nuur : 26)**

Sepuluh ayat turun dari langit untuk menyatakan keterlepasan sayyidah 'Aisyah dari tuduhan keji yang dilemparkan orang-orang munafik, kendati demikian orang-orang Syi’ah tetap menuduhnya, dan mendustakan nash Al-Qur'an. Golongan Syi'ah berpendapat bahwa ayat tidak turun dalam persoalan ‘Aisyah, tetapi turun dalam persoalan Mariyah Al-Qibthiyah, sehingga tidak tersandangkan atas 'Aisyah *Radhiyallahu ‘Anha* sebutan, *"Wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik".*

Ayat-ayat yang menerangkan tentang tuduhan keji yang dilemparkan kepada sayyidah 'Aisyah dan keterlepasan diri beliau atas tuduhan keji itu bukan turun kepadanya tapi kepada Mariyah Al-Qibthiyah, coba bayangkan betapa jauh kesesatan mereka !!

Jihad dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Dunia (I)

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya, dan kami berlindung diri kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami,

barangsiapa yang diberi petunjuk Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya dan barangsiapa Dia sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya.

Dan aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah dan memberi nasehat ummat.

Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamtan kepada junjungan kita Muhammad, dan juga kepada keluarganya serta para sahabatnya. *A'udzubillahi minasy-syaithaanirrajiim.*

> *“Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. Tidak ada do'a mereka selain ucapan: "Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-berlebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." Karena itu Allah memberikan pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.* **(QS. Ali Imran : 148)**

KENANGAN

Darimana saya harus memulai? Dan bagaimana saya harus mengakhiri? Pembicaraan ini seluruhnya begitu manis, jiwa dan perasaanku lekat kepadanya, lekat terhadap jihad. Aku telah mengeyam pula kegetirannya, duri-duri yang merintang di jalan terasa lembut bak kain sutra dan jiwaku senantiasa lekat dengan jihad, seperti ucapan penyair:

Hentikan cinta itu padaku di manapun engkau berada,

tiadalah aku berlambat-lambat darimu ataupun maju mendahuluimu.

Aku dapati celaan dalam mencintaimu amatlah nikmat

terasa senang mengingatmu, maka biarkan celaan mencelaku.

Di antara nikmat Allah *'Azza wa Jalla* paling besar yang saya rasakan dalam relung hati saya, setelah bersyahadat *"Laa Ilaaha Illallah, Muhammadur Rasulullah"* adalah nikmat yang diberikan-Nya pada saya untuk hidup bersama jihad di Afghanistan. Saya tidak mendapati nikmat lain yang lebih besar dari nikmat Allah yang dikaruniakan kepada saya setelah tauhid selain jihad, oleh karena jihad menurut sabda Nabi r adalah:

"Puncak tertinggi Islam." [26)]

Kisahku bersama jihad sangatlah panjang, itu tiada lain hanyalah karunia dan ni'mat Allah semata, *Alhamdulillah* pada awal dan akhirnya, dan dari sebelumnya dan dari sesudahnya. Sungguh Allah telah melimpahkan nikmat pada saya hingga saya dapat mengenyam dan merasakan jihad di Palestina tahun 1969 sampai 1970. Saya tetap dalam

jihad sampai sukarelawan dibubarkan tahun 1970. Kemudian saya kembali dalam lingkungan kehidupan kota secara fisik saja, tapi hati saya tetap lekat dengan jihad. Saya menjadi dosen di Unversitas Yordania, akan tetapi tidak merasakan kebahagiaan seperti yang pernah dahulu saya rasakan di atas langit Palestina. Maka jadilah saya, seperti ucapan penyair. (Syeikh menukilnya secara makna)

Saya melihat mereka yang berjuang dalam khayal saya, dan berangan-angan mungkinkah Allah akan melimpahkan nikmat-Nya sekali lagi pada diri saya sehingga saya dapat merasakan kembali waktu-waktu tersebut, dan mengembalikan kenangan tersebut dan mengembalikan kenangan tersebut menjadi kembali di permukaan bumi, fisik dan gerakan, siang dan malamnya. Saya katakan: saya kembali hidup seperti kehidupan manusia kebanyakan. *A'uudzubillaahi minasy syaithaanirrajim,* saya berlindung diri kepada Allah dari keadaan seperti itu :

“Dan apabila diturunkan suatu surat (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya.", niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta ijin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk." Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).” **(QS. At-Taubah : 86-87)**

Telah ditetapkan, membunuh dan berperang adalah tindak kejahatan #

bagi kita dan bagi orang-orang yang kaya #

Saya kembali hidup seperi kehidupan wanita dan anak-anak, hidup seperti mereka hidup, dan makan seperti mereka makan, dan telah diputuskan atasnya bahwa menembakkan peluru adalah suatu tindak kriminal dimana pelakunya akan dihukum karenanya (Menggunakan senjata adalah terlarang bagi kita, dan akan diperkarakan karenanya, [pent.]) Maka saya melihat ke permukaan bumi setelah beberapa waktu kemudian, dan saya mendapati dan mendengar bahwa di sana ada jihad di puncak-puncak gunung Hidukistan, dan jihad yang terngiang-ngiang beritanya di bumi Yaman. Dan saya bingung untuk memilih salah satu dari kedua tempat tersebut, namun akhirnya Allah menetapkan pada diri saya kemudahan dan bimbingan-Nya, mula-mula saya tidak percaya dengan apa yang saya lihat. Saya menyaksikan sendiri kenyataan yang lebih hebat dari apa yang dengar sebelumnya. Saya seorang Palestina, yang berpindah dari kekalahan menuju kekalahan yang lain, yang menyaksikan dua bencana menimpa bangsa selama 20 tahun terakhir. Pada masa pendudukan tahun 1967 saya ada di rumah di daerah tepi barat. Saya melihat tank-tank Isra'il masuk dan menguasai wilayah tepi barat tanpa ada perlawanan, tanpa satu pelurupun yang menyongsongnya. Saya merasakan tragedi ini bagaikan luka yang terus mengucurkan darah, dan rasa sakit yang menusuk ke dalam sanubari. Saya menyaksikan keruntuhan di bidang militer, politik dan sosial, dan menyaksikan ketundukan yang menghinakan terhadap musuh di wilayah tersebut. Lalu

mendadak berada di antara bangsa yang berhati singa, dan setiap orang dari mereka adalah singa.

Singa, darah singa yang kuat membara

Kematian menggigil ketakutan darinya

Saya berkata dalam hati: "Kehidupan ini adalah kehidupan kalian, kematian ini adalah kematian kalian. Di sinilah akhirnya saya menemukan diri saya, lalu saya menadzarkan jiwa raga saya untuk jihad ini sampai Allah *'Azza wa Jalla* memenangkannya atau akan berjuang sendirian. Maka sayapun memutuskan untuk berjihad di Afghanistan. Dan saya berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak berbicara kecuali tentang persoalan Afghanistan. Di manapun saya diundang dalam suatu konferensi di dunia, dan di setiap ceramah yang saya sampaikan, maka saya harus memberikan bagian waktu yang memadai untuk membicarakan persoalan jihad Afghan, sampai-sampai pernah suatu ketika saya mengatakan kepada pengurus Ikatan Pemuda Muslim di Amerika yang mengadakan konferensi : "Sekiranya kalian mengundang saya dalam sebuah seminar tentang komputer atau ilmu hitung, niscaya saya akan memasukkan padanya persoalan Afghanistan."

Kaumku mencelaku dan timbullah banyak omongan dan pergunjingan karenanya. Tapi saya memaklumi hujatan mereka oleh karena mereka tidak hidup dalam suasana dan lingkungan di mana saya hidup di dalam-nya. Saya katakan pada mereka: "Wahai kaumku, demi Allah, kalian berada di satu lembah dan kami berada di lembah yang lain. Jiwa kami tidak bersama kalian, tapi lekat pada mereka, kaum yang menorehkan kemuliaan Dienullah kembali dengan perjuangan mereka, dan mereka yang menyirami tunas-tunas dan prinsip-prinsip agama mereka serta memupuknya dengan tulang-tulang dan daging-daging mereka".

KAMI AKAN MEMINDAHKAN PEPERANGAN KE PALESTINA

Mereka mengecam : "'Abdullah 'Azzam meninggalkan Palestina, dan dia hanya menyibukkan diri dalam persoalan jihad Afghanistan. Rasa cinta dan hatinya ia berikan pada orang-orang asing. Ia benar-benar sudah terbius dan terpikat hanya pada persoalan Afghanistan." Maka sayapun berulang-ulang berkata pada diri sendiri : "Kaumku yang saya lahir di antara mereka tidak tahu bahwa sesungguhnya saya merasakan sakit yang begitu dalam atas luka yang menikam bumi Palestina saat saya berada di Kabul. Sesungguhnya saya merasakan kepedihan (daerah) 'Aka, Sailatul Haritsiyah (desa saya) dan Janin saat saya berada di Paktia, di Barwan, di Badakhsyan, di Pansyir, dan tempat-tempat yang lain. Dan saya menyenandungkan berulang-ulang bait-bait sya'ir tulisan Muttamim bin Nuwairah :

Sungguh kawanku telah mencelaku karena tangisanku ditengah kubur bercucuran air mata

Apakah engkau akan menangisi tiap kubur yang kau lihat, katanya.

Sungguh kubur orang mati itu diantara gundukan tanah yang rata akhirnya

Kukatakan padanya:"Sesungguhnya kesedihan akan membangkitkan kesedihan"

Maka biarkan saja aku, tuk menganggap ini semua kubur Malik

Sesungguhnya luka kesedihan di Afghanistan akan membangkitkan dan mengingatkan pada luka kesedihan di Palestina. Kaumku tidak tahu meski saya berada di puncak-puncak gunung Hidukistan, namun bayangan pertama yang senantiasa melintas dalam pikiran saya adalah: Bagaimana saya bisa memindahkan lembaran-lembaran yang bercahaya dan pengorbanan-pengorbanan yang mulia ini ke bumi Palestina, ke daerah-daerah sekitar kota Nabulus, ke Karmal, ke Shafad, dan ke Hiththin sekali lagi. Mereka tidak mengetahui, betapa banyak yang hidup di Yordania, atau di kawasan teluk, atau di Saudi Arabia atau di Kuwait dan beranggapan bahwa diri mereka telah berperang untuk Palestina lebih besar daripada saya. Cukuplah mereka tahu bahwa saya terus memelihara dan menjaga bara api jihad dalam sanubari saya dan bara api itu tidak akan padam, dan cukuplah mereka tahu bahwa jiwaku tidak akan mati dalam tumpukan adat, tradisi, tambahnya beban jeluarga dan anak-anak, beban dan ikatan yang akan mengikatku kepada kehidupan duniawi. Saya berangan-angan andai saja putra-putra Yordania, dan putra-putra bangsa yang terlatak di sekitar wilayah Isra'il agar mereka bisa menempa dan menggembleng diri dalam hati sanubari mereka, agar mereka selalu menghubungkan diri dengan Rabb mereka, agar mereka mengembalikan rasa percaya mereka kepada Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemaksa, agar mereka melupakan adanya super power di medan kepahlawanan dan di medan perjuangan, bahwa tidak ada kekuatan di muka bumi ini yang bisa dikata sebagai super power, kekuatan Rabbul 'Alamien sajalah yang sebenarnya super power. Kita telah banyak belajar dari jihad Afghan, demi Allah Palestina tidak akan rugi dengan keberadaan kami di sini, benak kami senantiasa terikat padanya, dan kami akan memindahkan jihad Islam ke sana, *Insya Allah.*

Saya hidup di Afghanistan, kemudian saya mengetahui bahwa tauhid pada diri manusia tidak akan menjadi dalam dan tidak akan menjadi kuat di suatu medan seperti halnya kalau ia berada di medan perang. Tauhid seperti yang disabdakan r :

“Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang agar Allah disembah sendirian saja, tidak ada sekutu bagi-Nya." [27)]

Jika demikian: Menegakkan tauhid di permukaan bumi adalah dengan pedang, bukan dengan membaca kitab-kitab atau melakukan studi atas kitab-kitab aqidah. Sesungguhnya Rasulullah r telah mengajarkan kepada kita bahwa tauhid Uluhiyah, di mana beliau diutus untuk menegakkannya di dalam benak dan hati manusia serta di atas persada bumi, tidak dapat dipelajari lewat ta'lim, akan tetapi dengan mentarbiyahkannya ke dalam diri manusia melalui *muwajahah* (berhadapan langsung) dengan tantangan yang ada dan berbagai kejadian serta peristiwa, melalui sikap nyata dalam menentang penguasa-penguasa thaghut, dan juga melalui berbagai pengorbanan yang dipersembahkan diri manusia. Semakin besar diri manusia itu memberikan pengorbanan untuk Dien ini, maka semakin besar pula Dien ini membukakan baginya rahasia-rahasianya, dan menyingkapkan kepadanya harta-harta simpanannya. Sementara di sisi lain, ada sebagian orang yang tidak memahami tabi'at tauhid mengham-bat bahkan menjegal langkah yang *insya Allah* telah mengangkat harkat

dan martabat kaum muslimin serta membuat tegak kepada kepala setiap muslim, kaum yang telah membawa Islam dari jurang yang dalam dan mengangkatnya serta mendudukannya pada mimbar persidangan negara-negara dunia dan menekan kekuatan yang dikatakan orang sebagai super power di muka bumi, kaum yang telah mengembalikan kebesaran yang telah hilang dengan sebab ketiadaan jihad.

> *"Dan Allah benar-benar akan mencabut rasa takut dari dalam hati musuh-musuh kalian terhadap kalian, dan Allah benar-benar akan mencampakkan wahn ke dalam hati kalian". "Apa itu wahn, wahai Rasulullah?" tanya para sahabat. Beliau menjawab :"Cinta dunia dan takut mati."* [28)]

Kebesaran kita tidak akan mungkin bisa kembali kecuali dengan pedang dan dengan perang. Saya katakan: "Sebagian orang yang tidak memahami tabi'at tauhid itu sendiri, dan hanya membaca beberapa kalimat, mereka mengatakan: "Sesungguhnya dalam aqidah orang-orang Afghan ada terdapat unsur syirik, bid'ah dan sebagainya"

> *Di antara kita ada yang mengatakan pada mereka "Aqidah kalian ada kerusakan"*
>
> *Kami berlindung diri kepada Allah, ini adalah kebohongan yang tak tertangguhkan*
>
> *Nyala api syirik tak dapat dipadamkan kecuali dengan cucuran darah*
>
> *Adakah yang bisa menopang langkah tauhid selain pedang dan tombak*
>
> *Wahai ummatku sabarlah, mata kalian itu ada penghalangnya*

Kaum yang memahami apa itu tauhid, apa itu tauhid 'amali, tauhid Uluhiyah, yakni bertawakkal kepada Allah saja, takut kepada Allah saja, beribadah kepada Allah saja. Yang seperti ini tidak bisa dipahami hanya dengan membaca beberapa kalimat dalam kitab aqidah. Tauhid rububiyah mungkin saja bisa dipahami lewat sekali atau dua kali. Saya dapat memahamkan mereka bahwa Allah mempunyai tangan namun namun tidak seperti tangan-tangan kita. Saya dapat memahamkan mereka tentang kaedah asma' dan sifat Allah. Kita menetapkan bahwa Allah *Azza wa Jalla* mempunyai nama-nama yang bagus dan sifat-sifat yang luhur yang telah ditetapkan Rosululloh r. Dalam hadits-hadits shahih atau Allah tetapkan sendiri dalam Al-Quran tanpa mentakwilkan, atau meniadakan atau menyerupakan atau mengandaikannya. Kita mengatakan bahwa *isitiwa'* (bersemayam) itu ma'lum (telah diketahui) bagaimana istiwa' Allah itu majhul (tidak diketahui), mengimani-Nya adalah wajib, dan bertanya tentang-Nya adalah bid'ah. Yang seperti ini, kita masing-masing menghafalnya. Apakah kalian menghafalnya atau tidak ? Ini mudah, kenapa demikian? Sebab itu iman dalam bentuk *nazhori* (teori), iman dalam bentuk pengetahuan dan penetapan. Dan para Rasul diutus bukan untuk tujuan ini, akan tetapi mereka diutus untuk menegakkan *Tauhid Uluhiyah*, *Tauhid 'Amali*, mengimani bahwa Allah --yakni bertawakkal kepada Allah-- adalah Pencipta, Pemberi rizki, Yang menghidupkan, Yang mematikan bukan hanya dalam bentuk keyakinan saja, tapi membuktikan hal tersebut melalui berbagai kejadian dan peristiwa dalam kehidupan nyata.

Tak akan bisa ditegakkan aqidah tauhid uluhiyah pada diri manusia khususnya bertawakkal kepada Allah dalam persoalan rizki, dalam persoalan ajal, dalam persoalan pangkat, dalam persoalan kedudukan kecuali melalui berbagai kejadian, perjalanan yang panjang, pengorbanan yang besar, menguat dari hari ke hari, bata demi bata, sehingga akhirnya bangunan tauhid itu bisa berdiri tegak dalam diri manusia. Saya bertanya kepada kalian, siapa diantara mereka yang lebih dalam memahami tauhid ?

Coba simaklah cerita tentang seorang lelaki tua bernama Muhammad 'Umar, ikhwan-ikhwan menuturkan kisahnya pada saya : "Suatu hari pesawat tempur musuh menyerang kami, maka kami bersembunyi ke tempat-tempat perlindungan kecuali seorang lelaki tua bernama Muhammad 'Umar. Ia menatap pesawat-pesawat tempur yang membombardir mujahidin dan berdo'a : "Ya Tuhanku, siapakah yang lebih besar Engkau atau pesawat tempur itu? Siapa yang lebih hebat Engkau atau pesawat tempur itu? Engkau membiarkan hamba-hamba-Mu menjadi mangsa serangan pesawat-pesawat tempur itu!! Dia mengangkat kedua belah tangannya demikian ke langit dan berbicara dengan Allah *'Azza wa Jalla* beberapa saat melalui tauhid uluhiyah. Tak sampai kata-katanya berakhir, mendadak pesawat tempur itu jatuh tanpa ditembak satu pelurupun. Kemudian kantor berita di Kabul menyiarkan bahwa sebuah pesawat tempur yang diawaki seorang jenderal dari Rusia jatuh.

Aqidah yang membebaskan jiwa manusia dari rasa takut, takut terhadap rizki, takut terhadap mati, takut terhadap pekerjaan. Ini Syeikh Tamim Al-Adnani ada di antara kita, beliau bercerita : "Pada tanggal 30 Ramadhan 1406 H, pasukan Rusia melakukan penyerbuan, dengan didukung kekuatan 3 detasemen pasukan komunis, yakni 30.000 tentara dengan peralatan tank, pesawat-pesawat tempur, peluncur-peluncur roket ; satu peluncur bisa dipasangi 41 buah roket. Jika mereka memencet tombol maka keluarlah 41 roket itu ke arahmu, sehingga tanah yang berada di bawah kakimu akan bergoncang. Mortir, senapan mesin, meriam, lima batalyon tentara Rusia. Salah satunya adalah batalyon Sabakh Naz (komandos). Syeikh Tamim ikut dalam pertempuran tersebut. Syeikh Tamim bobotnya 140 Kg --karena itu jika dia marah pada seseorang, maka dia akan mengatakan padanya : "Akan saya duduki kamu."-- dia duduk di bawah pohon seraya memanjatkan do'a : Ya Rabbi, berilah aku syahadah pada hari terakhir Ramadhan ini!" Kemudian dia membaca Al Quran, menyelesaikan juz pertama, sementara peluru berdesingan di depan wajahnya dan dari samping telinganya. Tak seorangpun mempercayai bahwa dia masih hidup di bawah pohon yang dia duduki, karena pesawat-pesawat tempur menjatuhkan bom, mortir menghantam, dan roket-roket berjatuhan sehingga pepohonan habis terbakar sampai-sampai kamu tidak dapat mengatakan pada kawanmu kalimat secara sempurna, sebab ketika mau menanyakan padanya, "Apakah kamu membawa peluru ?" dan baru kamu mengatakan "Apakah kamu membawa ... ", maka kalimat tersebut sudah terputus oleh ledakan roket roket mortir atau missile. Ketika dia membaca ayat yang menyebut

"Mereka adalah para penghuni surga, dan mereka kekal di dalamnya."

Maka dia mengulang-ulangnya dan berkata dalam hati : "Mudah-mudahan peluru datang padaku dan membawaku ke surga.

Selesai juz pertama, kemudian juz kedua. Jika dia membaca ayat yang menyebut tentang neraka, maka dipercepat bacaannya agar supaya peluru tidak datang selagi dia membaca ayat yang menyebut tentang neraka. Kemudian dia menyelesaikan juz tiga, juz empat, juz lima - situasi yang mencekam membuat seseorang lupa pada namanya sendiri. "Demi Allah wahai saudara-saudaraku, hal sulit yang kami alami adalah waktu beristinja'. " katanya ; Sebab tak ada seorangpun yang mengira dia pergi untuk beristinja' dan tetap dalam keadaan hidup. Dia cemas akan mati syahid waktu sedang istinja'. Inilah yang terasa paling berat bagi saya, katanya. Syeikh Tamim berdo'a : Wahai Tuhanku, jika tidak mendapatkan syahadah, paling tidak berilah aku luka!" Lalu dia menyelesaikan juz yang keenam dan ketujuh. Empat jam penuh dia berada di bawah serangan roket yang turun bagaikan hujan. Syeikh Tamim berkata : "Setelah kejadian itu akhirnya saya tahu bahwa kematian tidak akan datang kecuali pada saat yang memang Allah kehendaki … " Yah begitulah, bahaya itu tidak mendekatkan kepada kematian, dan (situasi) aman itu tidak dapat menjauhkan kematian.

Yang demikian ini tidak dia baca dalam Kitab ***Al Majmu'*** An Nawawi, ataupun dia baca pada Hasyiyah Ibnu 'Abidin, ataupun dia baca pada kitab tulisan Ibnu Qayyim, namun dia baca melalui situasi yang membuat syaraf menjadi tegang, melalui debaran jantung di bawah hujan roket, tidak adanya rasa takut terhadap kematian, tidak adanya rasa khawatir terhadap rezki. Dalam kehidupan biasa mungkin kita dapati seseorang yang apabila dikatakan padanya "Ada intel yang mondar-mandir di pintu rumahmu." --*wallahu a'lam* - barangkali ia langsung terkena stroke dan lumpuh separuh badannya… habis sudah, atau seminggu penuh terbolak-balik di atas ranjang, tidak tenang dalam tidurnya karena cemas, meski karena itu ia kehilangan shalat shubuh. Tujuh hari tidak merasa takut kepada Allah seperti rasa takutnya saat diberitahu orang bahwa ada seorang intel yang berdiri di muka pintu rumahnya" Kenapa ia takut kepada intel ?! Takut terhadap rezki atau takut terhadap mati, apa ada yang lain ? Tidak ada ! Kalau tidak takut terhadap mati tentu takut kepada rezki. Belenggu ini menjadi momok yang menakutkan dalam diri manusia, membuat tidak nyenyak tidur mereka dan membuat mereka senantiasa cemas. Jika kamu tidak takut terhadap rezkimu atau ajalmu, maka kamu tidak akan merasa cemas dan khawatir kalau ada orang yang mengatakan padamu sekarang : "Intel-intel di Syiria sangat jengkel terhadapmu!"

Jadi di sana ada ikatan-ikatan yang membelenggumu pada dunia, dan ikatan-ikatan itulah yang sebenarnya membuatmu merasa takut dan cemas. Jihad membebaskan penyakit tersebut dari diri kita, rasa takut terhadap intel, rasa takut terhadap mati, rasa cemas terhadap rezki. Sesuatu yang paling berharga dan paling mahal pada diri manusia adalah roh/nyawanya. Seorang mujahid telah meletakkan nyawanya di atas telapak tangan dan menawarkannya siang dan malam kepada *Rabbul 'Alamien*, agar Allah memilihnya, dan ia menjadi sedih kalau Allah tidak memilihnya. Lalu terhadap apa lagi ia takut setelah itu?

Jika seorang pemuda telah terbiasa mengarungi bahaya maut maka jalan paling ringan yang ia lewati adalah lumpur .

Seseorang menghadapi bahaya maut tiap hari, adakah lumpur akan berpengaruh besar atasnya ? Jalan paling ringan yang ia lewati adalah lumpur ! Tauhid dan penegakannya dalam diri manusia, saya tahu tidak akan tertempa dan meresap ke dalam hati manusia kecuali dengan jalan jihad.

Pada dasarnya, banyak makna-makna dalam dienul Islam yang tidak dapat dipahami kecuali dengan jihad, maka dari itu Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

> *"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama."* **(QS. At-Taubah : 122)**

Huruf *Lam* pada ayat ini adalah *Lam At-Ta'lil,* huruf *Laam* yang bermakna : menerangkan alasan. Pergi untuk kepentingan *tafaqquh fid-dien* (memperdalam pengetahuan dien)

Sebagian ulama berpendapat untuk bertafaqquh fid-dien itu adalah yang tidak ikut berjihad. Namun pendapat yang menjadi pilihan dan dibenarkan oleh Ibnu 'Abbas t, Ath Thabari dan Sayyid Qutb adalah : Bahwa *tho'ifah* yang berangkat berperang di jalan Allah-lah yang dalam hal ini diperintahkan untuk tafaqquh fid-dien. Merekalah yang mengetahui rahasia-rahasianya dan dapat menyingkap simpanan-simpanan yang ter-kandung didalamnya. Sebagaimana perkataan Sayyid Quthb rahimahullah :

"Sesungguhnya Dien ini tidak akan menyingkap rahasia-rahasianya kepada seorang faqih (berilmu) yang hanya tinggal diam dan beku, tidak tergerak untuk menegakkannya dipermukaan bumi. Sesungguhnya Dien ini bukanlah hafalan-hafalan yang tersimpan dalam benak yang beku, akan tetapi pemahaman akan Dien ini akan diperoleh lewat suatu aktivitas nyata untuk mengembalikannya dalam kehidupan dan untuk membangun masyarakatnya kembali."

Ya benar, Dien ini tak dapat kamu memahaminya kecuali sekadar apa yang kamu berikan padanya.... Berikan padanya, maka ia akan memberimu. Hukum memberi/berkorban dan hukum menerima balasan telah jelas. Rabbul 'Alamien akan membukakan (rahasia-rahasia yang terkandung dalam Dien ini) padamu (jika kamu mau berkorban untuknya). Berikanlah pengorbanan untuk Dien ini, niscaya Allah akan mengajarkan padamu ayat-ayat-Nya, dan hadits-hadits-Nya. Pada dasarnya, banyak ayat-ayat yang tidak dapat dipahami kecuali melalui kehidupan riil dalam jihad. Baik, Surat At Taubah, Surat Al Anfal, Surat Ali 'Imran, bagaimana bisa kamu pahami isi surat-surat tersebut jika kamu tidak bergerak dalam kancah jihad? Bagaimana kamu bisa memahaminya? Bagaimana surat-surat tersebut dapat dipahami? Karena itu, manfaat pertama dari manfaat-manfaat jihad adalah: Memerdekakan jiwa insan hingga ia dapat menegakkan tauhid uluhiyah, yakni tauhid ubudiyah, yakni tauhid 'amali di dalam hati dan jiwanya sehingga insan tersebut bisa berhubungan dengan Allah seolah-olah ia dapat melihat-Nya, --berhubungan dengan sifat-sifat-Nya-- bahwa Dia amat dekat dengannya.

Syeikh Arsalan (salah seorang komandan Mujahidin) dikepung barisan tank dari segala penjuru, beliau hanya membawa sekelompok kecil

mujahidin dan kebetulan saat pengepungan tersebut amunisi mereka habis. Tank-tank tersebut mendekat dan bermaksud menangkap mereka hidup-hidup, tak ada lagi kekuatan untuk membela diri selain Allah *'Azza wa Jalla*, maka berdo'alah Syeikh Arsalan dalam situasi yang genting tersebut : "Ya Allah, janganlah Engkau beri jalan orang-orang kafir itu untuk menangkapku!" Mendadak tank-tank tersebut ganti mendapatkan serangan, namun tidak terdengar suara-suara dan tak terlihat pula kehadiran sosok orang di sekitar kawasan tersebut selain mereka. Tank-tank tersebut terbakar, pasukan musuh terpukul mundur sementara mujahidin tidak menembakkan satu perlurupun terhadap mereka. Bagaimana mereka tidak merasa yakin dan menaruh kepercayaan penuh pada Rabbul 'Alamien sesudah itu?!

> *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku."* **(QS. Al-Baqarah : 186)**

Syeikh Sayyaf menceritakan padaku : "Terkadang saya mengambil kertas dan pena untuk menghitung keperluan logistik bagi kebutuhan front-front mujahidin yang ada. Saya mulai menghitung keperluan logistik untuk front yang pertama, di front tersebut ada 1000 orang mujahid. Tiap hari setiap orang membutuhkan 10 Rupee, yakni 2 Dirham, jadi setiap harinya butuh 2000 Dirham, sebulan 60.000 Dirham, dan setahun 720.000 Dirham. Selesai memperhitungkan yang pertama saya lanjutkan pada yang kedua, lalu ketiga, kemudian ketika sampai yang keempat sadarlah saya bahwa seluruh anggaran dana yang ada pada kami tidak mampu menutup kebutuhan empat front tersebut. Maka pena saya jatuhkan, kemudian saya memandang ke langit dan berdo'a: "Jihad ini adalah jihad-Mu, maka lakukan saja yang Engkau maui, dan uruslah menurut kehendak-Mu".

Syeikh Jalaluddin Haqqani menuturkan padaku: "Pada tahun pertama jihad, orang-orang tidak bisa menghubungi kami, tak seorangpun yang bisa memberikan bantuan pada kami. Kami juga tidak bisa membakar kayu untuk merebus air teh, secara sembarangan agar supaya asap tidak membumbung ke atas sehingga pemerintah komunis mengetahui di posisi mana kami berada. Makanan sudah habis. Terhadap sakit kamu bisa bertahan, terhadap dingin kamu bisa bertahan, tetapi terhadap lapar bagaimana kamu bisa bertahan? Bagaimana kamu bisa hidup tanpa makanan? Selesai shalat shubuh, saya duduk di atas sajadah diliputi rasa kesedihan. Lalu saya terkantuk, mendadak sesuatu menggoyangku dari belakang pundakku demikian (katanya seraya menirukannya) dan berkata "Hei Jalaluddin, sungguh Tuhanmu telah memberimu makan selama tiga pululh tahun sementara engkau tidak berjihad di jalan-Nya, apakah Dia akan melupakanmu sementara engkau sedang berjihad di jalan-Nya?!"

Pernah bersama kami seorang ikhwan Mesir, dia menceritakan bahwa istrinya menanyakan padanya "Di mana kamu bekerja?" Dia menjawab "Saya bekerja di lembaga milik Rabbul 'Alamien langsung." kemudian dia mengatakan pada istrinya : "Fulan bekerja pada penguasa Fulan, dan Fulan bekerja di lembaga milik pengusaha Fulan, dan saya lengsung bekerja pada Rabbul 'Alamien, siapa yang lebih baik dari saya? Siapa yang

lebih tinggi kedudukannya dari saya? Kehidupan mana yang lebih mulai dari kehidupan ini?"

Benarlah apa yang dikatakan oleh Nabi r :

"Sebaik-baik penghidupan menusia adalah seorang yang memegang kendali kudanya dan siap melompat di atas punggungnya, tiap mendengar seruan minta tolong atau pekikan yang menakutkan dari musuh segera ia terbang mengejarnya mengharapkan kematian ditempat yang menjadi persangkaannya (akan mati)".[1)]

Jika demikian, hal yang (harus dilakukan) **pertama** kali adalah mentauhidkan Allah *'Azza wa Jalla*, tauhid ubudiyah, tauhid uluhiyah, berhubungan dengan Allah *'Azza wa Jalla* dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, berhubungan dengan Dzat yang Maha Lembut dengan kelembutan-Nya, dengan Dzat yang Maha dekat dengan kedekatan-Nya, berhubungan dengan Dzat Yang Maha Mendengar dengan pendengaran-Nya.

Kedua : *Tarbiyatul 'Izzah* (membina kemuliaan) pada diri manusia, oleh karena kehinaan adalah hasil yang diakibatkan oleh rasa takut, keberanian akan memberikan kemuliaan dan kegagahan. Lemah terhadap harta, takut kehilangan pangkat, takut terhadap hidup (takut mati) akan menghasilkan kehinaan, dan membebaskan diri dari rasa ketakutan ini akan membuahkan kemuliaan.

Kemuliaan itu ada pada ringkikan kuda tempat tunggangannya

dan keagungan itu dihasilkan lewat bangun malam

KEMULIAAN MUJAHIDIN AFGHAN

Sesungguhnya, saya tidak melihat kaum yang lebih mulia daripada mujahidin Afghan kendatipun mereka miskin. Ahmad Syah, pernah pergi ke salah satu negara Eropa untuk membeli senjata. Telah beres transaksi pembelian senjata tersebut, uang ada, transaksinyapun ada. Pedagang senjata itu datang padanya dengan membawa lembaran kertas, “Saya minta kamu menandatangani persetujuan untuk tidak menggunakan senjata ini melawan Isra'il.” Dengan enteng Ahmad Syah berkata: "Kami batalkan transaksi ini" Pedagang itu bertanya padanya :"Apakah kalian benar-benar akan menggunakan senjata ini untuk memerangi Isra'il?" Ahmad Syah menjawab: "Kamu tahu, bahwa kami tidak akan menggunakannya untuk memerangi Isra'il oleh karena jarak negara kami dengan Isra'il beribu-ribu mil, akan tetapi kamu menghendaki saya menandatangani dokumen untuk menghentikan perang yang telah di-perintahkan Allah sejak 1400 tahun yang lalu terhadap orang-orang Yahudi. Kamu menghendaki saya menandatangani dokumen yang isinya menentang perintah Allah. Saya tidak mau senjata itu, silahkan batalkan transaksi tersebut!" Maka baliklah Ahmad Syah tanpa membawa satu pelurupun, meski sangat membutuhkan senjata.

Singkatnya, ketika pedagang senjata itu melihat Ahmad Syah menolak transaksi pembelian itu meski senjata-senjata tersebut tidak digunakan untuk melawan bangsa Yahudi, maka berkomentarlah si pedagang itu : "Saya tidak pernah melihat kaum yang lebih bermartabat daripada kalian".

Jika demikian, persoalan Palestina menurut orang-orang Afghan merupakan persoalan aqidah dan agama, persoalan masjidil Aqsho menurut orang-orang Afghan merupakan persoalan iman dan kerinduan yang tertanam dalam relung hati. Ya benar, itulah sikap mereka terhadap Palestina.

Sayyaf selalu mengatakan : "Persoalan Palestina adalah persoalan kami yang pertama." Orang-orang Afghan awampun memiliki sikap dan pandangan senada. Akan kamu dapati seorang ummi di antara mereka berdo'a: *"Ya Allah, bebaskanlah bumi Palestina lewat tangan-tangan kami, dan jangan Engkau matikan kami kecuali di Baitul Maqdis."* Ini ucapan seorang lelaki tua yang telah bungkuk penggungnya. Nixon, mantan presiden Amerika, pernah berkunjung ke Pesawar dan menengok dari dekat khemah-khemah penampungan dan masuk melihat keadaan mereka, seorang lelaki tua bertanya kepadanya: "Kenapa kalian memberikan bumi Palestina kepada orang-orang Yahudi?" Jika demikian, persoalan Palestina bukan persoalan politik bagi mereka, tapi persoalan dien dan aqidah.

Sekiranya kalian melihat para Mujahidin Afghanistan yang mengungsi ke Pakistan, mereka telanjang kaki dan menggigil kedinginan, kelaparan dan tidak memiliki harta dunia apapun. Salah seorang ikhwan dari jazirah Arab datang untuk memberikan bantuan gandum dan khemah. Di antara sekian para pengungsi itu terdapat seorang lelaki tua, keadaannya sangat memelas, maka ikhwan kita ini memberikan padanya sejumlah tepung gandum dan khemah. Kemudian ikhwan kita ini menuturkan lebih lanjut: "Waktu telah demikian sempit karena matahari hampir tenggelam, sementara saya belum menunaikan shalat Ashar. Maka sayapun menghentikan membagi-bagi khemah dan segera mengerjakan shalat Ashar. Selesai shalat, tiba-tiba lelaki tua itu mengembalikan tepung dan khemah tadi dan melemparkannya di hadapanku, seraya berkata dengan pedas: "Saya tak mau menerima bantuanmu karena engkau tidak mengagungkan Allah." "Apa maksudmu?" Tanya saya terheran-heran. Ia menjawab: "Engkau shalat dengan memakai sepatu, maknanya engkau tidak menghormati Allah *'Azza wa Jalla* dan tidak mengagungkan-Nya." Lalu saya menemui seseorang yang paham bahasa Arab untuk menerjemahkan kata-kata saya padanya, bahwasanya Rasulullah r pernah mengerjakan shalat dengan memakai sepatu. "Oh, begitu!" Serunya "Ya, benar." Kata teman yang menerjemahkan perkataan saya. "Jika demikian, saya mau menerima bantuan ini." Katanya... Kaum yang siap mati kelaparan untuk mempertahankan prinsipnya!!

Maka dari itu, kemuliaan yang telah ditanamkan Islam ke dalam hati mereka itulah yang menjadikan mereka berani menghadapi tantangan dunia, persekongkolan jahat yang ditujukan kepada mereka untuk merampas buah dari jihad mereka.

Demi Allah, wahai ikhwan sekalian, sekiranya saya mempunyai cukup waktu, tentu saya akan membeberkan kepada kalian persekongkolan jahat dunia yang ditujukan kepada mereka selama sekitar empat tahun belakangan ini, khususnya pada tahun terakhir. Tak mungkin sikap seperti ini bisa muncul kecuali pada diri para mujahidin! Rusia telah mendapatkan pukulan yang sangat keras dan telak di bumi Afghanistan. Jadi andaikata

bukan karena orang-orang komunis di negeri Arab, orang-orang yang malang, menyerahkan martabat dan kemuliaan mereka kepada Rusia, niscaya habis dan berakhirlah era komunisme di dunia. Ghorbachev sendiri telah mengakhiri era komunisme, bangsa Afghanlah yang telah memalingkan pikirannya, dan akhirnya jatuhlah komunisme, maka media cetak di jazirah Arab dan negeri-negeri lain mencatat kejatuhan ideologi komunis. Rusia menarik mundur pasukannya, apakah memang benar mereka menarik mundur pasukannya? Mereka menderita kekalahan perang dan terpukul mundur, mereka diluluh lantakkan kekuatannya di bumi Afghanistan!

Wahai saudara-saudaraku sekalian : Kalian tak tahu bagaimana keadaan pasukan Rusia di wilayah Afghanistan. Demi Allah, saya pernah berdialog sendiri dengan salah seorang prajurit Rusia yang menjadi tawanan -bersama sejumlah tawanan yang lain- saya tanyakan padanya : "Siapakah yang sangat kalian takuti?" Ia menjawab : "Mir Muhammad." "Kami tidak bisa membaringkan kepala kami di bantal pada malam hari karena khawatir malam itu adalah malam terakhir dalam hidup kami." “Kenapa demikian?” "Karena kami takut mereka menerobos tempat pertahanan kami pada malam hari dan menyembelih kami." Bayangkan, mereka berada di kawasan bandara yang diperkuat dengan misili-misile, pesawat-pesawat tempur, tank, ladang ranjau, dan kawat-kawat berduri, namun demikian mereka dicekam rasa ketakutan di tempat yang terjaga kuat tersebut, mereka khawatir mujahidin bisa menerobos ke tempat tersebut dan menyembelih mereka dengan pisau ... ya Salam ... ya Salam ... ! Lalu siapakah Mir Muhammad itu ? Dia adalah komandan mujahidin yang membawahi kelompok pasukan yang beroperasi di sekitar daerah bandara tersebut. Sungguh sangat mengherankan orang yang terjaga dan dilindungi oleh segala macam bentuk perlindungan ini masih merasa ketakutan terhadap Mir Muhammad. Takut Mir Muhammad akan menyembelihnya dengan pisau. Karena salah seorang anak buah Mir Muhammad suka menyembelih orang Rusia dengan pisaunya, ia tidak suka membunuh dengan senjata api. Ya memang benar, pemuda tersebut namanya 'Abdush Shabur. Pernah suatu kali saya bertanya padanya : "Hai Abdush Shabur, berapa banyak orang-orang komunis yang berhasil kamu bunuh?" "Mereka yang berhasil saya bunuh dengan pisau saya sebanyak 29 orang." Jawabnya… ya Salam ….

Sesungguhnya pabila maut berjumpa dengan mereka akan lari pucat pasi dan mencari jalan untuk kembali dan melarikan diri

Kematian takut dengan mereka

Pembawa pisau Kandardji ini adalah seorang anak muda belia tukang sepatu, ia simpan pisau itu di kantong bajunya, berkeliaran di jalan untuk mencari buruan. Anak muda ini tercukur jenggotnya, panjang kumisnya, dan memakai celana jin koboy, supaya orang-orang menyangka sebagai anak jalanan. Jika ia bertemu dengan seorang komunis, maka pemuda mujahid yang sedang menyamar ini akan menyapanya. “Hei kawan, tolong kemarilah, bacakan untukku surat yang saya bawa ini!" Kemudian setelah orang itu mendekat, segera ia menjulurkan tangannya ke kantong (pura-pura) mengambil surat. Kemudian dengan cepat, ia menariknya ke-pinggir jalan dan dengan mengucap *Bismillah Allahu Akbar*, ia sembelih orang komunis itu dan segera pergi berlalu. Bukan untuk mendapatkan

daging orang Bulgaria atau Romania, meski ia menyembelih dengan cara syar'i.

Seorang pemuda berumur sekitar 21 tahun. Di depan gedung kementrian dalam negeri berhenti mobil yang ditumpangi wali kota Herat, dan di sebelahnya duduk seorang penasehat dari Rusia. Pemuda ini mengawasi terus mobil tersebut, dan pada saat yang tepat ia menyerbu mobil tersebut dan membunuh dua orang penumpangnya. Kemudian ia membawa lari mobil itu menerobos pintu gerbang kementrian dalam negeri Kabul ke Peshawar dan menyerahkannya pada Hekmatyar. Mereka sebenarnya telah menjadi gila dibuatnya. Orang-orang Rusia mulai berfikir bahwa orang-orang Afghan adalah bangsa jin bukan manusia. Percayalah, karena saking takutnya maka sebagian mereka menyangka bahwa orang-orang Afghan tidak bisa mati.

Syeikh Arsalan --beliau adalah salah seorang komandan mujahidin yang dipercaya-- menceritakan padaku : "Pesawat-pesawat tempur musuh datang dan menyerang markas kami. Para pilot pesawat tempur itu menghubungi pasukan tank dan para prajurit infantri Rusia dan mengatakan : "Majulah kalian, kami telah memporak-porandakan mereka dan membantai mereka!" Namun mereka yang dihubungi di darat menjawab : "Kalian belum membantai mereka. Orang-orang Afghan itu adalah syetan-syetan, mereka menyusup ke bawah tanah dan tidak mati." Jawaban tersebut tidak dapat diterima oleh pasukan udara, mereka kembali memerintah ; "Majulah kalian, kami telah menghancurkan markas mereka!!" Maka akhirnya bergeraklah tank-tank itu mendekati markas kami. Kami muncul dari parit pertahanan dan keluar menyambut kedatangan mereka, dengan tembakan RPG, dan berhasil membakar sekelompok tank-tank mereka, dan yang selamat lari menyelamatkan diri. Maka dengan kesal mereka yang selamat mengomeli pasukan udara yang memberikan komando penyerangan terhadap mujahidin : "Bukankan sudah kami katakan bahwa orang-orang Afghan itu tidak mati !!"

Percayalah kalian, karena rasa takut mereka terhadap *"Allahu Akbar"*, maka mereka menyangka bahwa *"Allahu Akbar"* adalah salah satu jenis roket ! Kemudian mereka mencari senjata penangkal roket *Allahu Akbar*. Di stasiun televisi Rusia, salah seorang prajurit yang baru kembali dari Kabul diwawancarai. "Bagaimana keadaan kalian?" --maksudnya bagaimana keadaan pasukan Rusia di Kabul?-- Ia menjawab ; "Ketika kami mendengar suara *Allahu Akbar*, maka kami terkencing di celana kami".

Jangan kalian kira bahwa tentara Rusia ditarik mundur atas dasar kerelaan hati mereka. Sungguh mereka telah berupaya sekuat daya untuk tetap bertahan di Afghanistan namun mereka tidak mampu. Tak mungkin untuk tetap tinggal, tak mungkin bagi mereka tetap bercokol kecuali kalau mereka mampu menumbuhkan keberadaan singa di dalam hati setiap prajuritnya. Keadaan sangat lemah sekali, dan mental mereka tidak patuh. Ketika penarikan mundur pasukan Rusia, adalah seorang panglimanya mengadakan acara jumpa pers di daerah Tirmidz (negeri kelahiran Imam At Tirmidzy) di sepanjang perbatasan sungai Jihon. Ia mengatakan : "Inilah hari yang sudah kami tunggu-tunggu sejak beberapa tahun yang lalu". Seperti inilah keadaan (moral) panglima pasukan yang mundur dari medan perang, tapi seperti inikah keadaan (moral) panglima

pasukan yang bertempur? Sementara Gorbachev sendiri sudah mengakui bahwa intervensi mereka ke Afghanistas merupakan suatu kesalahan.

ZHIYA'UL HAQ DAN JIHAD AFGHAN

Zhiya'ul Haq *Rahimahullah* --berdo'alah banyak untuk lelaki yang satu ini-- Kedua mata saya tak pernah melihat seorang pemimpin negara yang lebih utama daripadanya. Saya belum pernah melihat seorang sosok pemimpin yang berbicara dengan hatinya atau saat ia menjawab (pertanyaan) dengan tetesan air matanya seperti sosok lelaki ini. Kamu dapat merasakan bahwa lelaki ini berbicara dari dasar kalbunya saat berbicara. Saat berbicara, maka ia lupa bahwa dirinya adalah seorang presiden padahal televisi menyiarkan pembicaraannya ke seluruh dunia, seolah-olah ia adalah seorang khotib yang sedang berkhotbah di masjid. Demi Allah, ia berkhotbah (dengan demikian bebasnya) padahal kalau kamu melihat para khotib masjid di negeri kalian, maka mereka sangat berhati-hati dan penuh perhitungan dalam menyampaikan khotbah, berbeda jauh keadaannya dengan Zhiya'ul Haq. Ia berbicara di layar televisi yang dipancarluaskan ke seluruh dunia : "Saya bertemu dengan duta Rusia, lalu saya katakan padanya : "Kalian telah menembus angkasa dengan pesawat-pesawat luar angkasa dan satelit-satelit kalian, namun nampaknya kalian tidak belajar pada sejarah." Mereka bertanya : "Apa maksud anda." "Andai kalian belajar dari sejarah, niscaya kalian tidak akan masuk ke Afghanistan. Tidaklah kalian tahu bahwa bangsa Afghan telah mengalahkan bangsa-bangsa yang masuk negeri mereka." katanya.

RUNTUHNYA KOMUNISME DI BUMI

Akan tetapi persoalannya wahai saudara-saudara sekalian, sampai kapan paham komunis akan membuat kerusakan di jantung negeri-negeri Islam dan manghancurkan dunia? Cukuplah kita saksikan sekarang hanya tujuh puluhan tahun saja paham tersebut menyebar ke seluruh dunia, namun waktu yang tujuh puluhan tersebut telah cukup menghancurkan pemikiran-pemikiran yang diyakini umat manusia di dunia. Paham ini begitu dahsyatnya membuat kerusakan, membuat kehancuran dan menyebarkan kejahatan dalam hati anak manusia. Semuanya tegak di atas prinsip atheisme. Agama adalah candu (yang merusak pikiran) rakyat. Benturan antar kelompok sosial dan kedengkian meresap ke dalam dada manusia. Semua doktrin komunisme tegak di atas dasar kedengkian. Maka Allah bermaksud mengalahkan orang-orang komunis dan pahamnya. Sekarang *alhamdulillah*, paham komunis telah rontok dan tamat riwayatnya.

Setelah penarikan pasukan Rusia dari Afghanistan, Menteri Pertahanan Amerika serikat dalam sebuah sebuah konperensi para menteri-menteri pertahanan NATO mengatakan : "Nampaknya Gorbachev telah merubah kebijakan politiknya terhadap Barat." "Apakah kalian berpikir demikian? Sesungguhnya bangsa Afghanlah yang telah membuat Gorbachev merubah kebijakan politiknya terhadap Barat dan negara-negara lain di dunia."

Orang-orang akhirnya menyadari bahwa ideologi komunis merupakan idealisme belaka tanpa realita, manusia berjalan di belakang fatamorgana sejak tujuhpuluh tahunan yang lalu. Belum sempat kedua pelupuk mata Gorbachev terbuka, namun ia sudah dihadapkan dengan kenyataan

bahwa Uni Sovyet telah terpuruk ke dasar jurang kehancuran. Uni Sovyet yang dahulunya menyuplai gandum ke negara-negara Barat, maka kini Ukraina dan Lithuania selalu menunggu-nunggu kiriman bantuan gandum dari Amerika bulan demi bulan. Mereka tak memiliki uang untuk membayar harga gandum tersebut, 16 juta ton gandum diimpor setiap tahunnya dari Amerika, sedangkan yang menanggung pembayarannya adalah seorang Libya. Pedagang gandum dan sekaligus pedagang senjata, minyak petroleum yang satu ini bernama "Arnold Hammer", orang Yahudi berkaliber dunia yang sudah dikenal luas. Orang inilah, pemilik satu-satunya perusahaan yang tetap beroperasi di Libya, nama perusahaannya adalah *"Accidental"*. Dia mengambil gandum dari Amerika dan memberikannya ke Uni Sovyet, kemudian mengambil senjata dari Uni Sovyet dan memberikannya kepada Libya, dan dia menerima pembayaran dari pemerintah Libya, dan akhirnya uang itu diberikan kepada Amerika. Sekarang telah jatuh perekonomian Uni Sovyet dan mereka menanggung hutang yang sangat besar kepada Amerika.

Maka terbuktilah bahwa komunisme tidak akan mungkin bisa bertahan menghadapi persaingan dengan agama-agama yang ada. Mereka sebelumnya menyebarkan doktrin bahwa agama adalah candu (yang merusak pikiran) rakyat, tapi kenyataannya komunismelah yang menjadi candu pembius, bahwa komunisme adalah lintah yang menghisap darah rakyat, sementara agama yang didukung oleh satu bangsa yang kecil, miskin, terasing, telanjang kaki, kosong perutnya, dan kosong kantongnya, mampu menghadapi negara Rusia yang besar, Uni Sovyet dan Pakta Warsawa bahkan Yaman selatanpun turut mengirim bantuan tentara untuk berperang bersama mereka, ya memang benar, dan juga turut membantu mereka golongan kiri (komunis) dari negara-negara Arab. Sungguh dalam kemenangan-kemenangan terakhir ini, kami dapati di pintu-pintu gerbang Khaibar, majalah pemerintah dengan bahasa Arab di dalam markas-markas pertahanan komunis Afghan, bagaimana mereka bisa memahami bahasa Arab? Itu maknanya diantara mereka ada golongan kiri yang berperang di pihak mereka. Saya katakan bahwa seluruh negara-negara Blok Timur dan Pakta Warsawa turut andil memerangi mujahidin Afghan, namun semuanya menderita kekalahan : Kuba, Bulgaria bahkan Romania dan negara-negara Blok Timur yang lain turut memberikan bantuan rezim komunis Afghan, tapi adakah mereka bisa mengalahkan Rabbul 'Alamien? Seperti perkataan Muhammad 'Umar tadi , "Siapa yang lebih kuat Engkau ataukah Rusia?" Tentu Allah yang lebih kuat.

Dalam acara persidangan pertama majlis menteri-menteri (pemerintahan mujahidin) datang para wartawan dari Amerika, Inggris dan dari negeri-negeri yang lain. Mereka bertanya kepada Sayyaf : "Bagaimana kalian bisa menang?" Sayyaf menjawab : "Kami dapat menang oleh karena kalian mengatakan bahwa di dunia ini ada dua super power, yakni Amerika dan Uni Sovyet. Sementara kami meyakini bahwa hanya ada satu super power, kekuatan paling besar di alam semesta, yakni kekuatan Rabbul 'Alamien, dan ini kami yakini betul. Maka kekuatan Allah telah mengalahkan kekuatan Rusia. Kami bergantung pada kekuatan besar (Allah) dan berhasil mengalahkan kekuatan besar kalian." Wawancara ini kemudian disiarkan dalam siaran televisi Amerika.

Mereka yang menganut ideologi komunis sendiri pun mulai meninggalkannya. Azerbaijan menuntut pemerintahan sendiri. Demonstrasi-demonstrasi yang melibatkan ratusan ribu orang muncul di Azerbaijan. Lalu apa yang dilakukan oleh Gorbachev? Dia tahu bahwa komunisme tak akan mampu melawan Islam, mujahidin Afghan telah memberikan pelajaran pahit padanya. Maka dia bermaksud menghidupkan aqidah kristiani untuk membendung aqidah Islam. Dia membagi-bagikan kitab Injil di Armenia agar bangsa Armenia melawan Azerbaijan. Maka kemudian kantor-kantor berita menyiarkan bahwa telah terjadi konflik di daerah tapal batas Armenia dan Azerbaijan.

Rabbul 'Alamien tahu bahwa orang-orang Azerbaijan tak memiliki perlengkapan senjata untuk melawan Rusia. Tapi Allah l sendirilah yang mengendalikan jalannya peperangan tersebut. Terjadi gempa yang menewaskan 100.000 orang Armenia dalam sehari, maka berakhirlah pertikaian tersebut. Mujahidin Afghan selama sepuluh tahun hanya dapat menewaskan 50.000 tentara Rusia. Dan Rabbul 'Alamien mematikan 100.000 orang Rusia (Armenia) dalam sehari.

Saya katakan : "Jihad Afghan telah memberikan pengaruh besar terhadap peta kekuatan dunia. Orang-orang Barat --yakni orang-orang Amerika-- merasa sangat senang waktu melihat paskan Rusia tergelincir dan menderita kekalahan telak di Afghanistan. Inilah saatnya bagi mereka untuk mengobati luka hati mereka dan menumpahkan rasa kesal atas tragedi yang mereka alami dalam perang Vietnam, seperti halnya orang-orang Rusia dahulu menyaksikan dengan senang kegagalan Amerika di Vietnam. Maka sekarang mereka menyaksikan dengan senang tentara Rusia dibantai di Afghanistan. Orang-orang Afghan sendiri, masya Allah, begitu tenangnya menghadapi pasukan Rusia. Pesawat-pesawat tempur menghantam tempat-tempat mereka, tetapi ya Salam!! (karena memiliki aqidah tauhid) mereka dengan santainya duduk mengendalikan senjata anti pesawat, ZPU. Tembakan senjata ini tak dapat mengenai pesawat yang terbang tinggi, tapi paling tidak dengan tembakan tersebut pesawat tempur musuh terbang tinggi, dan mereka hanya bisa menjatuhkan roket dan bom dari jauh. Sementara di dekat parit (lubang perlindungan) senjata ZPU ini, mereka dengan tenang merebus air dalam ceret untuk minuman teh mereka. Pesawat tempur musuh terus menghantam mereka, dan setiap saat menewaskan beberapa orang diantara mereka. Begitu 2 orang yang berjaga di pos tersebut selesai menjalankan giliran tugasnya, maka dua yang lain menggantikan tugasnya, selagi pesawat tempur musuh menyerang. Dengan rilek salah satu berkata pada kawannya, "Tehnya sudah habis atau belum?" Andaikata Rusia memerangi mereka sampai seratus tahun, maka mereka akan tetap tenang menghadapinya, selagi teh ada, roti ada, maka lengkaplah sudah tak perlu yang lain lagi.

Ya benar, orang-orang Amerika dan orang-orang Barat merasa gembira dengan kekalahan Rusia. Mereka berkata "Kita sibukkan Rusia dengan orang-orang Afghan. Biarlah mereka saling berperang satu sama lain. Jika orang-orang Afghan itu terbunuh kita untung, dan jika orang-orang Rusia terbunuh, kita juga untung. Jika Islam terbantai, maka kita akan mendapatkan keuntungan. Tak seorangpun yang akan mempersulit mereka. Biarkanlah mereka sibuk berperang sendiri!" Orang-orang Barat

itu menyangka bahwa jihad Afghan hanya merupakan luka kecil, yang hanya menguras kekuatan militer dan ekonomi Rusia saja. Mereka menyangka bahwa mujahidin Afghan hanya membikin sibuk Rusia, menguras sumber ekonomi mereka, menghancurkan sebagian persenjataan militer dan pesawat-pesawat tempurnya serta menewaskan ribuan tentara-tentaranya di medan peperangan. Akan tetapi Rabbul 'Izzati menghendaki kebaikan pada umat ini, maka Dia memberantakkan persangkaan-persangkaan mereka dan membuat mereka kecewa. Sungguh jihad Afghan, berkat karunia Allah, telah merusakkan segala alat timbang di dunia dan membalikkan peta perimbangan politik dunia. Perkiraan apapun, tesis apapun tidak dapat mempercayai apa yang terjadi dalam jihad Afghan. Yang mereka saksikan adalah kemenangan-kemenangan besar di pihak mujahidin dan kekalahan Rusia serta jatuhnya tempat demi tempat yang semula mereka kuasai. Dan saya melihat per-misalan jihad Afghan adalah seperti anak kecil yang membawa pisau dan didepannya ada seorang lelaki yang, *masya Allah*, sangat besar. Lalu anak itu menikamkan pisau tersebut ke perutnya, meski kesakitan lelaki itu malu untuk merintih atau meledakkan tangisnya.

Orang-orang Yahudi mengatakan kepada mereka --yakni orang-orang Amerika-- : "Kalian merasa senang dengan apa yang terjadi di Afghanistan. Sungguh malang betul kalian ini. Kalian tak tahu bahwa telah terjadi perubahan besar di dunia beberapa kali dari suatu negeri, diantaranya adalah Afghanistan. Mereka akan mengalahkan Rusia dan besar kemungkinan akan menguasai Eropa serta akan membahayakan kalian wahai orang-orang Amerika jika sampai mereka itu berhasil meluaskan kekuasaannya, di mana? Di tengah-tengah benua Eropa. Maka dari itu, bersiap-siaplah menghadapi mereka sebelum menguat kekuatan mereka dan berangkat untuk memerangi kalian."

Salah seorang penulis besar mereka, Scachierman, menulis sebuah bahasan tentang militer dan politik yang ia tujuan kepada orang-orang Amerika. Dalam bahasan itu ia mengatakan : "Apa yang harus kita per-buat? Kita telah membangunkan seorang raksasa. Sesungguhnya Afghanistan adalah kanker yang telah menggerogoti imperium Rusia."

Seorang Amerika bernama, Chalize, --orang ini pernah membuat film di Pesawar-- mengatakan : "Sesungguhnya Afghanistan seperti sebuah pasak/paku pada peti keranda imperium Rusia." Itu benar ! Namun koreksi kembali perhitungan-perhitungan kalian. Kalian sekarang gembira dan bertepuk tangan melihat kekalahan Rusia. Tapi kirimlah beberapa orang, dan lihat apa yang ada di Afghanistan."

AMERIKA DAN JIHAD AFGHAN

Mereka telah mengirim Nixon guna melihat dari dekat kemah-kemah penampungan yang ada di sekitar Pesawar. Maka setelah kunjungan itu Nixon mengadakan komperensi pers di televisi Amerika. Wartawan per-tama menanyakan padanya : "Apa yang kalian kerjakan untuk memecahkan problem pengungsi?" "Ah itu mudah." Jawabnya ... lalu wartawan yang satu lagi menanyakan persoalan lain, maka iapun menjawab bahwa itu problem yang mudah diatasi .... Akhirnya ada yang bertanya : "Jika demikian, apa problem yang sebenarnya?" ... Ia menjawab : "Problemnya adalah Islam. Amerika harus melupakan persengketaannya

dengan Uni Soviet untuk membendung gelombang serbuan Islam yang mulai tumbuh dan berkembang."

Barangkali Nixon melakukan kekeliruan, maka mereka pun mengirim kembali Carter untuk mempelajari persoalan tersebut lebih lanjut

"Orang-orang (Yahudi dan Nashrani) yang telahKami beri Al-Kitab mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri."

Mereka memerangi Dienul Islam berdasarkan pengetahuan yang jelas (bukan asal-asalan), kita ini tidak ada sepuluh persen dari perhatian mereka terhadap persoalan jihad di Afghanistan … sepuluh persennya ! Memang benar wahai para ikhwan, tak sampai berlalu waktu sepekan bagi orang-orang Amerika melainkan dengan serius mereka adakan seminar di perguruan-perguruan tinggi besar dengan satu tema : Afghanistan dan pengaruhnya terhadap dunia, di mana diundang dalam seminar tersebut para praktisi politik, negarawan, para diplomat dan tokoh-tokoh ilmu ke-masyarakatan. Ada apa dengan Afghanistan sekarang? Dan apa yang menjadi akibat dari jihad Afghan di belakang hari nanti?

Mereka mengirim Carter ke Pesawar. Carter ingin masuk lebih dalam ke wilayah Afghan, bukan hanya melihat para Muhajirin di wilayah Pakistan. Maka dia pun terbang dengan pesawat helikopter ke Landy Kotal --kota paling akhir dari wilayah Pakistan yang berdekatan dengan daerah perbatasan Afghanistan--. Namun dia menolak untuk singgah di sana, dia ingin masuk ke wilayah Afghan dan menyaksikan langsung keadaan di sana … ya Salam !! Carter, mantan Presiden Amerika Serikat, sangat menaruh interes terhadap persoalan ini.

Nampaknya dia menguatkan kebijakan Amerika terhadap persoalan Afghanistan. Mereka meminta Uni Soviet supaya menarik mundur pasukannya, dan Uni Soviet setuju menarik mundur pasukannya tapi dengan syarat, Amerika harus mencarikan pemerintah pengganti yang sesuai dengan keinginan mereka selepas penarikan mundur pasukan Rusia. Lalu seperti apa syarat itu? Yakni penguasa Islam model Amerika, fleksibel prinsip agamanya, dan elastis bisa ditarik ulur menurut keinginan orang-orang Barat.

Lantas Islam model apa yang mengikut cara Amerika itu ? Yakni fatwa-fatwa telah siap di kantongnya. Bagaimana maksudnya dengan telah siap di kantong ? Misal, jika mereka menghendaki adanya pembatasan kela-hiran, mereka menghadirkan syaikh-syaikh (kyai-kyai) untuk tampil dalam siaran televisi, menyampaikan fatwa :

"Kami dahulu melakukan 'Azl sementara Al-Qur'an masih turun. Andaikata hal itu merupakan sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, tentu Al-Qur'an akan melarang kami." [1)]

Jika mereka ingin agar sosialisme diterima, maka hadirlah seorang syaikh untuk menyampaikan kepada ummat bahwa sosialisme merupakan salah satu ajaran Islam, dan kaum muslimin itu merupakan pemimpin kaum sosialis. Jika mereka menghendaki kebangsaan (nasionalisme), maka tampillah seorang syaikh menyampaikan fatwa *"Hubbul Wathon minal iman"* (Cinta tanah air, adalah sebagian dari iman). Demikianlah,

mengalir fatwa-fatwa dari sebuah mesin, seperti mesin minuman. Jika dipencet tombolnya, maka keluar Pepsi Cola, tekan tombol maka keluar Miranda. Demikian juga mesin fatwa ini, jika ditekan tombolnya maka keluar fatwa buatan. Diennya adalah fatwa mesin buatan barat yang bekerja sesuai dengan program dan keinginan Barat.

Amerika bermaksud membawa balik mantan raja yang sudah dilengserkan yaitu Zhahir Syah. Sayyaf menyikapinya dengan tegas, dia mengatakan : "Ya, kami akan menyambut Zhahir Syah, tapi dengan satu syarat, kami akan membunuhnya di bandara. Tatkala pihak Amerika meminta kesediaan Zhahir Syah untuk kembali, dia mengatakan bersedia jika Sayyaf dan Hekmatiyar menerima. Malamnya, *Wallahu a'lam*, dia gemetar karena takut kepada Sayyaf dan Hekmatiyar. Hantu yang namanya Sayyaf mendatanginya dalam mimpi dan mengejar-ngejarnya.

Tentu saja, panjang sekali ceritanya, apa yang dapat kami rasakan dalam diri kami waktu demi waktu, detik demi detik, dan kita melihat persekongkolan jahat tingkat dunia yang hendak menggencet Dienul Islam. Yang benar, siang malam kami memikirkan persoalan ini. Setelah itu mereka mengadakan perjanjian yang dikenal dengan Perjanjian Jeneva. Apa itu Perjanjian Jeneva?

Perjanjian yang diotaki oleh Arnold Hammer, orang Yahudi yang mengirim gandum ke Uni Soviet dan senjata ke Libya, yang isinya menawarkan kesepakatan kepada Mujahid : "Uni Soviet akan menarik mundur pasukannya, tapi mereka minta kepada kalian agar bersedia memberikan kompensasi yaitu kaum Muhajirin harus kembali ke negeri mereka (dari Pakistan), agar bisa hidup di negerinya dengan mulia dan terhormat, dan juga keluar pengampuan untuk penjahat perang Sayyaf, Hekmatiyar, Yunus Khalis dan Rabbani.” --tawaran yang amat menggelikan-- Mujahidin memberikan jawaban, "Uni Soviet akan mengalami kekalahan, Uni Soviet tak mempunyai jalan keluar lain kecuali kalah dan harus mundur. Percuma tawaran kalian." Karena gagal, mereka mengirim utusannya untuk yang kedua kalinya. Ghorbachev menunjuk beberapa tokoh yang telah dikenal di dunia Islam menjadi mediator terhadap Mujahidin. Maka datanglah mereka menjinjing koper, dan merasa di dalam hati mereka bahwa mereka membawa dunia seluruhnya dalam koper tersebut. Mereka menemui Mujahidin dan mengatakan: "Ghorbachev telah menunjuk kami sebagai mediator antara pihaknya dengan kalian; dia ingin kalian membentuk pemerintahan gabungan bersama Najib (Presiden terakhir pemerintahan Komunis Afghanistan), separuh anggota kabinet dari kalian dan separuhnya lagi dari pihak Najib, di samping itu kalian mendapatkan posisi sebagai pimpinan negara. Dan kami memberikan saran kepada kalian agar kalian menerima kompromi ini. Wahai jama'ah, politik itu punya tempat dan perang juga punya tempat! maka kalian sebaiknya bersedia memberikan sedikit kompensasi sehingga Uni Soviet mau menarik mundur pasukannya." Mujahidin dengan tegas memberikan jawaban : "Pulanglah kalian ke tempat asal kalian; Uni Soviet pasti akan kalah."

Mereka mengutus delegasi datang menemui Zhiya'ul Haq agar bersedia menandatangani kesepakatan Jeneva. Salah seorang penguasa negara Arab yang menjadi utusan dari OKI mengatakan kepadanya: "Kami

harap Anda sudi menandatangi, kami ingin menghentikan perang dan kami ingin segera memecahkan persoalan Palestina.

Zhiya'ul Haq mengatakan padanya : "Anda pikir bahwa jihad di Afghanistan hanyalah beberapa tembakan peluru di daerah perbatasan? Atau seseorang meletakkan sebuah ranjau dan kemudian lari? Ketahuilah bahwa dari data statistik yang berhasil direkam satelit pemerintah Pakistan pesawat-pesawat tempur yang hancur dan rontok selama peperangan sampai permulaan tahun 1988 sebanyak 2080 buah.” Mendengar penuturan Zhiya'ul Haq, si penguasa dari negara Arab ini hanya bisa mengeluarakan seruan "Ha!" dan "Ha!". Zhiya'ul Haq melanjutkan: "Dengarlah, tank-tank Rusia yang berhasil dihancurkan sebanyak 17.000 buah dan kendaraan-kendaraan pengangkutnya sebanyak 11.000 buah." Utusan itu semakin ternganga mulutnya, dan cuma bisa berkata : "Demi Allah, saya tak tahu kalau demikian keadaannya." Dia pikir Mujahidin hanya memasang dua ranjau saja untuk menghadang tank-tank Rusia, selesai persoalan, dan kemudian lari ke Afghanistan. Dia tidak tahu bahwa Rusia tidak mampu keluar sejak masuknya ke Afghanistan. Mereka terperangkap di Afghanistan selama sembilan tahun berturut-turut.

Akhirnya si penguasa ini kembali dan mengatakan kepada rekan-rekannya : "Wahai Saudara-saudara sekalian, saya telah mendengar dari penuturan Zhiya'ul Haq sesuatu yang sangat aneh dan menakjubkan, dia mengatakan begini dan begini." "Tapi solusi yang disepakati dalam konferensi internasional harus kita pegang agar kita bisa segera memecahkan persoalan Palestina. Jika kita berhasil mereka akan mengembalikan Masjidil Aqsha dan menghentikan peperangan di kawasan teluk yang telah menelan banyak korban."

Kemudian mereka mengadakan sebuah konferensi perdamaian di kota Karachi. Kaum muslimin dan para da'i datang dalam konferensi itu, mereka memuji Gorbachev dan Rusia karena cinta perdamaian dan mau menarik pasukannya dari Afghanistan. Dalam kesempatan itu, Zhiya'ul Haq turut hadir memberikan sambutan. Tatkala bicara, ia lupa bahwa dirinya adalah seorang pemimpin negara dan seluruh dunia memperhitungkan kata-katanya, seolah-olah dia adalah juru dakwah yang sedang berkhutbah di atas mimbar. Dia berkata : "Saya tak tahu atas dasar apa kita menyanjung dan memberikan pujian kepada Rusia. Rusia adalah pencuri yang masuk sebuah rumah, membakar harta benda yang ada di dalamnya dan membunuh pula penghuninya. Lantas pantaskan seorang pencuri mendapatkan pujian?" Inilah perkataan Zhiya'ul Haq.

Wahai saudara-saudara sekalian : Kita adalah umat yang terbaik, Allah telah mengutus kepada kita seorang Nabi yang menaikkan bendera jihad dan menjadikan kita sebagai ummat yang paling mulia dan paling terhormat di antara umat-umat yang lain. Dan sekarang kita telah kehilangan dunia lantaran meninggalkan bendera ini, kita telah menurunkan bendera jihad, kita telah meninggalkan ajaran Dien kita sehingga jadilah kita sebagai pengikut paham Ba'ath, komunisme, kebangsaan dan sosialisme. Kita kembali menjadi ekor kafilah (yang hanya bisa mengekor mereka yang ada di depan). Rabbul 'Izzati hendak menyelamatkan ummat ini dari kelalaiannya, dan membuat untuknya sebuah contoh yang nyata dan konkrit. Dia mendatangkan kepada kita Jihad Afghan, dan memilih bangsa yang lemah, mayoritas buta huruf,

mayoritas miskin, untuk menghadapi dan melawan bangsa yang menyandang predikat sebagai kekuatan adidaya di dunia. Dan Allah mengalahkan kekuatan tersebut di hadapan bangsa yang lemah dan miskin ini. Ini perkataan siapa ? Demi Allah bukan perkataan saya, tapi perkataan Zhiya'ul Haq. Perkataan ini meluncur dari mulut seorang politikuskah? Saya melihatnya beberapa kali. Dan saya dapat merasakan bahwa dia berbicara dari dalam hatinya.

Tentu saja kaum rasionalis dan mereka yang duduk-duduk di atas kursi, setelah makan-makan, menyantap buah-buahan sambil bersendawa, mulai menganalisa menurut pertimbangan politis. Dia mengatakan kepadamu : "Logis jika Rusia tidak mampu mengalahkan bangsa Afghan, itu permainan CIA dengan KGB saja." Semoga Allah membuka matanya, semoga Allah membuka hatinya agar dia bisa paham.

INGGRIS DAN JIHAD AFGHAN

Salah seorang tokoh besar dari jaringan televisi Inggris, bernama Dieswoll datang ke wilayah Afghanistan dua kali. Orang ini mengatakan : "Rakyat Inggris tidak tidur malam harinya melainkan sepertiga dari mereka tahu apa yang tengah terjadi di Afghanistan sekarang. Sudah menjadi kebiasaan mereka sebelum tidur malam hari selalu mereka luangkan waktu untuk mengikuti siaran berita di televisi, jadi tidaklah aneh jika mereka mengetahui apa yang sedang terjadi di Afghanistan.

KAUM MUSLIMIN DAN JIHAD AFGHAN

Kita ini apa? Pernah suatu ketika saya berkata kepada salah seorang muslim. Saya katakan kepadanya: "Tolong dengar perkataan saya, saya hendak mengutarakan secara singkat kepada Anda persoalan Afghanistan ."--orang ini banyak duit, saya miskin, tapi saya lebih kaya daripadanya Alhamdulillah-- Dia cuma menjawab : "Saya sedang tergesa-gesa !" Dia tidak punya waktu untuk mendengar persoalan Afghanistan. Saya katakan padanya lagi : "Hanya lima menit saja, berikan waktumu untuk saya utarakan tentang persoalan Afghan." Benar, hanya lima menit ?" Tanyanya. "Ya hanya lima menit saja." Jawab saya. "Baik, sebentar saya akan mencari kopyah." Selama lima menit dia mencari kopyahnya. Maka saya katakan padanya : "Lima menit untuk mencari kopyah, dan lima menit untuk mengutarakan persoalan besar. Lima menit untuk mencari kopyahmu, dan hanya lima menit (kamu luangkan) untuk mendengarkan persoalan paling besar di muka bumi." Inilah perhatian kita terhadap persoalan paling besar di muka bumi."

Jihad dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Dunia (II)

ZHIYA'UL HAQ DAN PARA PIMPINAN JIHAD

Suatu hari ia mengumpulkan para pemimpin jihad jihad, dan mengatakan pada mereka : "Aku telah menoleh pada orang-orang di

sekelilingku, namun tidak saya dapati seorang musuh atau kawan pun yang berdiri di belakangku, sementara segala daya dan upaya telah aku curahkan hingga tak tersisa lagi, dan pada akhirnya aku tidak mampu berbuat selain menandatangani perjanjian tersebut, karena Perdana Menteri "Junejo" dan Menteri Luar Negeri "Nurani" menekanku. Demikian pula 13 partai politik dari 15 yang ada turut menekanku. Mereka membikin peledakan-peledakan bom di kota-kota untuk memojokkan posisiku di mata rakyat Pakistan, dan mendesak agar para Muhajirin dipulangkan ke negeri mereka, karena para Muhajirin Afghan itu menurut mereka menjadi faktor instabilisasi keamanan di negeri Pakistan." Setelah ia menyampaikan kesulitannya itu, Sayyaf mengatakan padanya : "Wahai saudaraku, engkau telah mengarungi perjalanan bersama kami sebagai seorang muslim dan ksatria. Perjalanan yang luhur sejak delapan tahun yang lalu. Jika di sana ada tekanan dunia internasional terhadapmu, maka kami bisa memaklumi posisimu. Katakan saja pada kami "Keluarlah kalian dari negeri kami, saya sudah tidak sanggup lagi, karena keberadaan kalian di negeri kami menimbulkan problem yang tak mampu lagi kami pecahkan." Jangan sampai engkau menandatangani perjanjian penjualan negeri Afghanistan, kehormatannya, darah dan jihadnya, serta melekatkannya pada sejarah (bangsa)mu. Katakan saja pada kami, maka kami akan keluar, dengan demikian bereslah, engkau dapat udzur di hadapan dunia, dan kami akan kembali ke negeri kami." ... mendengar kata-kata Sayyaf, tersentuhlah hati Zhiya'ul Haq, adalah ia seorang yang teguh membela kebenaran.

Putra Zhiya'ul Haq menuturkan : "Ayah saya kembali ke rumah dalam keadaan sedih dan dirundung duka. Barangkali malah ia tidak bisa tidur malam itu. Pagi harinya ketika kami sajikan sarapan padanya ia menolak makan. Maka saya pun bertanya : "Ayah, apa yang membuatmu risau?" Ia menjawab seraya mendesah : "Inilah pertama kali saya terpaksa menelantarkan (tidak memberi pertolongan) saudara-saudaraku Mujahidin . Saya tak sanggup ...”

Akhirnya Zhiya'ul Haq menandatangi Perjanjian Jeneva. Namun ia memberikan catatan sebagai ralat atas isi perjanjian tersebut. Ia mengatakan :

"Tak mungkin selamanya bagi saya mengusir Muhajirin Afghan dari Pakistan. Jika mereka rela keluar dengan keridhaan hatinya, maka biarlah mereka keluar.

Yang kedua : Saya tidak bisa memberikan jaminan pada kalian bahwa peperangan akan berhenti di Afghanistan." Setelah mengatakan demikian, beliau menandatangani perjanjian tersebut dan kemudian kembali ke negerinya.

Adalah Junejo merasa sangat gembira karena Amerika, Barat dan PBB menjanjikan pemberian hadiah "Nobel" padanya --Medali Perdamaian buatan Yahudi--. Hadiah Nobel ini tidak diberikan kecuali kepada orang yang telah berbuat jasa kepada Yahudi. Karena itu Najib Mahfuzh tidak diberi hadiah ini kecuali jasanya dalam merekatkan hubungan antara Israil dan Mesir. Mereka memberinya hadiah Nobel atas perbuatan apa? Atas kisah-kisah yang penuh dengan celaan dan tikaman terhadap Islam, yang berjudul *"Anak-anak Desa Kami"*. Tatkala Junejo melihat Zhiya'ul Haq tidak

ingin melaksanakan isi Perjanjian Jeneva, maka ia pun menekannya : "Saya akan mengangkat laporan yang menyatakan keenggananmu melaksanakan isi perjanjian itu ke PBB, Amerika dan Rusia."

Penasihat Zhiya'ul Haq menceritakan pada saya: "Zhiya'ul Haq mengatakan pada saya : "Saya tak sanggup hidup dalam keadaan hina dalam sisa hidup saya." Kemudian ia berhenti dan berpikir lama. Selanjutnya ia mengatakan : "Tidak ada jalan lain kecuali memberi kesempatan kepada pemerintahan sipil". Kemudian pada suatu malam ia mengumpulkan para anggota Majelis Syura dan menyampaikan pendapatnya kepada mereka: "Saya telah memutuskan akan mengganti bentuk pemerintahan dan Majelis Syura dan saya mengumumkan dua poin penting :

Pertama : Saya akan memberlakukan syari'at Islam, meski hal itu membawa resiko terancamnya keselamatan keluarga saya, kedudukan saya bahkan jiwa saya.

Kedua : Saya akan mendukung jihad Afghan sampai saya bisa melepaskan orang terakhir dari mereka dalam keadaan jaya, mulia dan menang di pintu gerbang Khaibar.

Aslam Khotak, Menteri Dalam Negerinya, mengemukakan pendapat : "Pihak Barat pasti akan menyingkirkanmu, Pak !" Zhiya'ul Haq berkata : "Wahai saudara, sesungguhnya yang menentukan keputusan mati dan hidup ada di langit bukan di bumi."

Penasehatnya menceritakan padaku bahwa dua atau tiga bulan sebelum kematiannya, ia mengatakan bahwa pihak Barat telah membuat konspirasi untuk menyingkirkan dirinya, kemudian ia mengumpulkan para pimpinan Mujahidin dan berkata pada mereka : "Ini adalah masa-masa untuk melenyapkan saya dan kalian secara fisik, dan saya tak tahu siapa yang bakal lebih dahulu menjumpai Allah." Dan kenyataannya, dialah yang lebih dahulu berpulang ke haribaan Allah.

Akan tetapi kematian Zhiya'ul Haq datangnya bisa dikata terlambat sekali bagi Barat. Andaikata ia terbunuh setahun sebelumnya niscaya mereka dapat mencuri buah jihad Afghan atau sebagian daripadanya. Namun takdir berada di tangan Tuhan manusia, bukan di tangan manusia.

PERISTIWA SETELAH PERJANJIAN JENEVA

Zhiya'ul Haq telah terbunuh, namun jihad Afghan telah melewati fase yang sangat genting. Mereka berhasil merebut kemenangan-kemenangan besar terhadap musuh di tahun itu lebih dari kemenangan-kemenangan yang mereka capai selama rentang waktu enam tahun sebelumnya. Setelah perjanjian Jeneva, seluruh dunia memojokkan mereka dan melalaikan hak-hak mereka, akan tetapi Rabbul'Izzati telah berfirman :

“Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui. Dan telah Kami

selamatkan orang-orang beriman dan mereka itu selalu bertakwa.” **(Q.S. An-Naml 50-53)**

Di sana ada Ilah …. Di sana ada Tuhan, di sana ada Tuhan yang lebih kuat dari Amerika dan negara-negara Barat. Percayakah kalian bahwa Allah lebih kuat daripada Rusia, lebih kuat daripada seluruh manusia di dunia. Dan Allah hanya menginginkan orang yang bertawakkal kepada-Nya saja ….

"…. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiaptiap sesuatu." **(Q.S. Ath-Thalaq : 3)**

Lantas apa … dengan kembalinya kaum Muhajirin ke negeri mereka, dan membentuk pemerintahan netral dengan melengserkan Najib dari kursi kekuasaannya, tapi apa? Tetap saja melibatkan orang-orang berpaham komunis dalam kabinet tersebut. Jadi pemerintahan tersebut adalah pemerintahan netral, bukan Mujahidin dan bukan pula komunis. Maka tada ada gunanya membikin pemerintahan seperti itu. Pada akhirnya Porensov, Wakil Menteri Luar Negeri Uni Soviet, mengatakan : "Wahai Saudara-saudara sekalian, masukkanlah tiga orang baik-baik dari pemerintahan Najib agar supaya kami bisa keluar dari Afghanistan dengan membawa muka kami yang masih tersisa." Mujahidin menjawab: "Sesungguhnya orang-orang komunis tidak diberi oleh Islam hak hidup,

"Barangsiapa yang mengganti Diennya, maka bunuhlah dia." 1

Bagaimana kami akan memberinya hak untuk berkuasa?"

Akhirnya Chevarnadtse, Menteri Luar Negerinya sendiri datang ke Islam Abad. Dia mengatakan : "Kami hanya minta kesediaan kalian memasukkan sekelompok orang saja (dari pihak Najib) di antara 50 orang anggota majelis Syuro yang mengadakan pertemuan di kota Islam Abad --di kota Hajji--" Namun pihak Mujahidin menolak, mereka mengatakan : "Tak seorang pun dari orang-orang komunis itu yang boleh masuk bersama kami." Karena usulannya ditolak, maka Chevarnadtse mengecam pemerintah Pakistan, orang-orang Afghan dan Mujahidin, kemudian balik ke negerinya.

Ya Salam !! Kegagahan macam apa ini ?! Keteguhan sikap macam apa ini ?! Manusia yang tak memiliki kekayaan dunia sedikit pun, namun mereka berani menghadapi semua kekuatan di dunia.

Adakah raja itu (bisa dikatakan) memiliki daging di atas meja hidangan,

Apabila pedang-pedang masih kehausan dan burung-burung masih kelaparan

Sampai aku kembali dan pena-penaku mengatakan padaku kemuliaan itu milik pedang bukan milik pena.

Dan sekarang Mujahidin berada di pintu-pintu gerbang kemenangan …. Sementara rezim komunis, rezim Najib hanyalah ….

Gumpalan awan musim panas yang sedikit demi sedikit terpisah-pisah dan lenyap:

Dan matahari musim dingin yang sedikit demi sedikit terselubung".

Saya memperkirakan, 'Iedul Adha kali ini dengan izin Rabbul 'Alamien kita semua bisa berkumpul di Kabul. Kita akan shalat 'Iedul Adha di sana dengan izin Rabbul 'Alamien. Paling lama Kabul bisa direbut pada hari 'Iedul Adha tahun ini insya Allah. Najib sekarang sudah minta pertolongan. Dua hari sebelum saya tiba di sini, Najib telah mengirim surat pada mujahidin dan memberikan tawaran pada mereka : "Saya mau turun dari tampuk pemerintahan dengan dua syarat :

Pertama : Kalian memberikan jaminan keamanan atas keselamatan jiwa saya untuk tidak kalian sembelih menurut hukum Islam.

Kedua : Kalian mengizinkan saya untuk ikut serta dalam pemilihan umum yang akan datang.

Salah seorang mujahid menawarkan pada saya : "Anda mau ketemu dengan utusan Najib?" Saya jawab: "Saya tidak mau bertemu dengan utusan Najib, katakan pada Syeikh Sayyaf atau Rabbani atau Hekmatyar."

Tiap hari orang yang malang ini menulis surat, dia tidak tidur nyenyak siang dan malam. Najib Baqor (Najib sapi) namanya bukan Najibullah. Orang malang, demi Allah, benar-benar malang.

Oleh karena itu, jihad merupakan puncak tertinggi Islam, di atas shalat, di atas puasa. Jihad adalah tiang agama, lantas apa maksud puncak tertinggi Islam? Jika bukan karena jihad, maka tidak ada shalat, tidak ada puasa, tidak ada jenggot, tidak ada siwak, tidak ada jilbab …. tak mungkin perintah-perintah itu bisa dilaksanakan dan terjaga.

“Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah.” **(QS. Al Hajj : 40)**

Sebelum mujahidin mengangkat pedang dan memerangi orang-orang komunis, Najib adalah Kepala Badan intelejent negara, yang apabila mengirim salah seorang dari orang-orangnya, maka seluruh penduduk negeri merasa gemetar dan ketakutan … tapi dimana sekarang Najib?!

DI ANTARA CARA-CARA THOGHUT MENGELABUI

Sekarang Najib masuk Islam!! Masuk Islam!! Kalian tidak lihat selama ini dia mengerjakan shalat, tapi baru-baru ini pemerintahannya mengeluarkan keputusan : Siapa yang tidak ikut shalat berjama'ah selama tiga hari, maka ia akan dipecat dari pekerjaannya. Ya memang benar, Najib menugaskan para sukarelawan dari orang-orang komunis sebagai aparat pengawas. Mereka membawa tongkat dan menggiring orang-orang untuk pergi ke masjid saat dikumandangkan adzan. Jadi benarlah apabila jihad itu jadi puncak tertinggi Islam. Siapa yang berhasil merendahkan mereka? Ramadhan tahun lalu, atau 'Iedul Adha yang lewat, Najib mengirimkan sekelompok ulama dengan membawa mushaf Al-Qur'an menemui mujahidin --orang-orang Afghan, jika mau minta pertolongan atau minta perlindungan keamanan atau berperantaraan

dengan sesuatu maka mereka mengirim seseorang dengan membawa mushaf Al Qur'an-- lantaran mushaf itu, mujahidin tidak menyerang mereka pada bulan Ramadhan.

AKIBAT MENINGGALKAN JIHAD

Ya, Salam !! Jika demikian halnya, puncak tertinggi Islam itu memang benar jihad. Tanpa ada jihad, maka orang tidak bisa memanjangkan jenggot, kaum wanita tidak bisa memakai jilbab, tempat-tempat adzan akan lenyap, masjid-masjid akan dirobohkan. Jika kalian ragu-ragu dengan apa yang saya katakan, maka bertanyalah kalian dimana masjid-masjid negeri Bukhara yang berjumlah 17.000 buah, masihkan ada satu saja yang tersisa daripadanya? Tanyalah Bukhara dimana jenggot-jenggot mereka? Tanyalah Tasykan dimana ulama-ulamanya? Tanyalah Samarqand dimana jilbab-jilbab dan wanita-wanitanya? Tanyalah Azerbaijan dimana tempat-tempat ibadah dan masjid-masjidnya? Rencana jangka panjang Rusia ketika masuk wilayah Afghanistan --yakni empat hari terakhir tahun 1979 M-- adalah menundukkan Afghanistan tahun 1980, dan kemudian tahun 1981 menguasai dan menunduki wilayah Pakistan, Baluchistan dan berhenti di teluk Arab. Inilah rencana mereka yang berhasil dibongkar dan digagalkan oleh mujahidin Afghan. Allah menggiring tentara-Nya untuk melumpuhkan mereka. Alangkah manis rasanya membacakan sya'ir untuk mereka bersama Abu Thayib pada akhir ceramah ini melalui lesan tiap mujahid Afghan.

Andai aku masih diberi umur, akan kujadikan perang sebagai ibu

Tombak sebagai saudara dan pedang sebagai bapak

Dengan rambut kusut masai tersenyum menyongsong kematian

hingga seolah-olah ia mempunyai keinginan dalam kematiannya

Berjalan cepat, hampir-hampir ringkikan kuda melemparnya dari pelananya

lantaran gembira atau melonjak-lonjak menyongsong perang.

KEUTAMAAN-KEUTAMAAN JIHAD

Wahai saudara sekalian : Sesungguhnya Rabbul 'Izzati memberikan pahala yang amat besar dan banyak bagi siapa yang berjihad di jalanNya. Rasulullah r bersabda:

"Beribath sehari di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan segala apa yang ada di atasnya" [1)]

"Berhenti satu jam di jalan Allah lebih baik daripada berdiri (shalat) pada malam lailatul qadar di samping Hajar Aswad" [2)]

"Berdiri sejam di barisan perang adalah lebih baik daripada berdiri (shalat) selama enampuluh tahun"

“Sungguh, berdirinya seorang laki-laki di barisan perang fii sabilillah itu lebih baik daripada ibadah selama enam puluh tahun.”

Pahala yang sangat besar ini, tak akan disia-siakan demikian saja oleh Rabbul 'Izzati. Allah tahu bahwa di antara manfaat jihad itu bagi diri sendiri adalah : membersihkan jiwa, meningkatkan kepedulian, menyeleksi sosok-sosok pilihan, memunculkan figur-figur kepemimpinan, menegakkan tauhid dalam hati manusia, dan memberikan perlindungan kepada Dienul Islam. Oleh karena Allah I mengetahui bahwa *"pedang"* dan *"senjata"* merupakan benteng yang kuat dan tiang yang kokoh bagi dien ini.

Wahai saudara-saudara sekalian ....

Dengan jihad, kita dapat memperoleh kemuliaan diri kita, dengan jihad kita dapat melindungi kehormatan kita, dengan jihad kita dapat mengambil kembali hak-hak kita, dan tanpa jihad kita tidak memiliki harga diri di dunia dan tak mendapatkan tempat di akherat.

> *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah dibumi itu." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), Mereka itu, mudah-mudahan Allah mema'afkannya. Dan adalah Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun."* **(QS. An Nisa : 97-99)**

Dan sebagai akhir penutup kata, saya hanya bisa memanjatkan do'a dengan segenap hati dan jiwa saya pada *Markaz Da'wah wak Irsyad*, yang menjadi sebab perjumpaan saya dengan wajah-wajah yang mulia ini, dan saya hanya dapat menyampaikan kepada kalian ucapan terima kasih dari ikhwan-ikhwan kalian, mujahidin Afghan, atas sedikit bantuan berharga yang telah diberikan kepada mereka, dan atas bantuan-bantuan lain yang juga mereka nanti-nantikan. Dan demikian pula, saya turut mengungkapkan rasa gembira saya atas lembaran-lembaran cemerlang yang telah dipersembahkan oleh pemuda-pemuda negeri ini dan telah ditorehkan oleh sebagian dari mereka dengan darahnya untuk mengisi catatan pada lembaran-lembaran Tarikh Islam kembali.

Saya cukupkan sampai di sini, dan saya mohon ampunan Allah untuk diri saya dan diri kalian, *As Salaamu 'alaikum warahmatullahi wabrakaatuh.*

PERTANYAAN-PERTANYAAN

Pertanyaan pertama : Apa yang sebenarnya dibalik issue bantuan militer dan dana dari Amerika kepada mujahidin? **Pertanyaan kedua :** "Apa alasan kunjungan yang dilakukan Abu 'Ammar (Yasser Arafat) ke Pakistan dan pertemuannya dengan para pimpinan jihad?"

Jawaban Syeikh : "*Bismillahirrahmanirrahim*. Adapun mengenai Amerika; Hekmatyar pernah mendapatkan pertanyaan dari para wartawan saat ia berada di negeri tersebut "Berapa bantuan yang telah diberikan Amerika untuk kalian?" Ia menjawab : "Kami tidak menerima bantuan satu dollarpun dari Amerika. Senjata Amerika satu-satunya yang

digunakan mujahidin adalah Stinger. Sementara Arab Saudilah yang sebenarnya membayar semua roket Stinger tersebut, tiap satu buahnya seharga 70.000 dollar Amerika.

Untuk pertanyaan keduanya Syeikh menjawab :

Demi Allah, kami sangat menyayangkan sekali sikap PLO ... sementara sikap mujahidin sangat baik terhadap persoalan Palestina, namun kami belum pernah mendengar dalam satu pertemuan dari pertemuan-pertemuan tingkat internasional yang ada, PLO mengeluarkan pernyataan positif dan mendukung terhadap jihad di Afghan. Tak sekalipun, baik di pertemuan dunia, ataupun di pertemuan negara-negara Islam mereka berdiri di pihak Mujahidin Afghan. Kalau tidak menentang ya abstain, sepanjang sepuluh tahun berlangsungnya jihad Afghan. Tatkala Najibullah hampir jatuh kekuasaanya, dia minta tolong pada Abu 'Ammar untuk menjadi penengah antara dia dan mujahidin. Kata Najib pada Abu 'Ammar : "Jadilah engkau penengah untukku dengan mereka, mudah-mudahan mereka mau memberi ampunan pada saya, dan kita bisa memperoleh solusi.", Maka datanglah Abu 'Ammar pada Mujahidin dan mengatakan padanya : "Saya cinta Afghanistan. Saya sangat memprihatinkan dan menaruh simpati padanya dengan segenap perasaan saya .... dan lain sebagainya ... dan saya siap untuk menjadi penengah bagi kalian dan Najib." "*Jazakallaahu khairan.*" Ujar Mujahidin. Lantas dikatakan padanya: "Di mana anda pada sepuluh tahun sebelum ini?!"

Pertanyaan ketiga : Apa peran pemuda-pemuda Arab dalam jihad Islam di Afghanistan?

Jawaban Syeikh : Adapun pertanyaan ini, jawaban sangat panjang. Setiap orang dari mereka, atau banyak diantara mereka yang menghidupkan kembali perjalanan hidup para sahabat. Percayalah wahai saudara-saudara, dalam pertempuran di Jalal Abad, para pemuda Arab berlomba-lomba untuk mencari syahadah.

Mereka mendapati kematian mereka terasa manis, seolah-olah mereka tidak keluar dari dunia saat mereka terbunuh.

Mujahidin Afghan adalah kaum lelaki perwira, akan tetapi mereka telah menempuh perjalanan yang panjang, seperti seorang yang berlari kencang sejauh 10 mil di siang hari. Mereka telah menempuh jarak 9½ mil, sehingga nafas mereka terengah-engah, sangat haus dan kecapaian. Sementara orang-orang Arab datang pada ½ mil yang akhir, fisik mereka masih kuat dan tenaganya masih prima, seperti seorang dari Indonesia atau Jawa atau China yang datang ke Makkah dan melihat Ka'bah untuk pertama kalinya. Orang Arab dalam hubungannya dengan jihad Afghan, seperti orang Jawa atau Mesir yang datang pertama kalinya ke Ka'bah, bagaimana besar rasa kerinduan terhadapnya? Sementara orang Afghan dalam hubungannya dengan jihad Afghan seperti orang Makkah dengan Ka'bah ... (telah kenyang dengan jihad). Sementara pemuda-pemuda Arab yang datang sebagian besar dari mereka datang untuk mencari syahadah, datang untuk mencari syurga.

Demi Allah, wahai saudara-saudara : Tentang apa saya harus berbicara? Setiap orang mempunyai kisah tersendiri, setiap orang bisa panjang kisahnya kalau ditulis; pemberani, telah pergi dari negeri ini pada

pemuda pemuda yang gugur sebagai syuhada' : Abu Yusuf Al-Qatari; Fulan dan Fulan. Para pemuda itu masih berusia muda, namun berapa banyak rintangan yang harus mereka lewati hingga mereka sampai pada kami? Ada pemuda dari Mesir yang harus mengumpulkan Qirsy (jenis mata uang) selama dua tahun, atau harus membayar tiket tiga kali lipat agar bisa sampai ke tempat kami. Seorang pemuda namanya Sa'ad Ar Rusyud dari Nejed, dari Qashim, dari Iskaka, dia bekerja di angkatan bersenjata Saudi : dia mengambil cuti dan lari ke Afghanistan. Selama enam belas bulan dia mencari syahadah di Afghanistan. Sampai di daerah perbatasan wilayah Rusia selama sebulan sebelum mati syahidnya. Dia berkata kepada saya : "Syaikh Abdullah, saya akan memberikan pada anda keputusan atas perjalanan saya ini". Saya tahu bahwa dia sudah beristri dan mempunyai tiga orang anak perempuan. Saya tawarkan padanya : "Bagaimana kalau saya datangkan keluargamu ke sini?" Dia menjawab : "Biarkan mereka berjihad dengan kesabaran atas perpisahan mereka dengan saya." "Bagaimana kalau kami berikan padamu sejumlah uang untuk kamu kirimkan pada mereka?", kata saya. Dia menjawab : "Mereka mempunyai uang yang bisa mencukupi keperluan mereka, dan saya tidak ingin mereka berenak-enak dan berlapang-lapang dalam kehidupannya." Dia berkata, "Ya, Syeikh 'Abdullah, adakah anda tahu bahwa saya sudah lupa dengan wajah anak-anak perempuan saya? Tapi suatu malam saya bermimpi melihat rupa salah seorang putri saya, maka hati saya iba dan rindu padanya. Lalu saya terbangun dari tidur dalam keadaan terkejut seolah-olah terpatuk ular, lalu saya meludah ke sebelah kiri tiga kali dan meminta perlindungan kepada Allah. Saya berkata dalam hati : "Putri saya hendak mengembalikanku kepada kehidupan duniawi kembali".

Suatu ketika dia berada di front depan menghadapi musuh. Kebetulan dia berada satu lubang pertahanan dengan 'Abdul Wahab Al-Ghamidi. Malamnya masing-masing dari kedua orang ini bermimpi berjumpa dengan wanita-wanita cantik, yang belum pernah keduanya melihat wanita secantik mereka. Maka berujarlah mereka : "Usailah penantian … surga telah dekat .. itu adalah bidadari." Maka datanglah sebuah roket menghantam posisi antara kedua orang ini, menyebabkan keduanya mati syahid di siang hari itu. Mujahidin Afghan tidak dapat turun mengambil mayat mereka saat itu juga. Mereka menunggu datangnya malam. Ketika hari telah malam, mereka turun dan mengambil jasadnya. 'Abdul Matin, komandan mujahidin Afghan yang membawahinya menceritakan pada saya : "Percayalah, ketika kami membawa jasad Sa'ad Ar Rusyud, bumi di bawah kaki kami bergoyang, maka kami meletakkan kembali kedua jasad 'Abdul Wahab dan Sa'ad Ar-Rusyud. Lalu datanglah seorang syeikh Afghani membacakan Al Qur'an setelah delapan jam saat kematian syahidnya. Jasad Sa'ad Ar-Rusyud bergetar tatkala Syeikh tersebut membaca Al-Qur'an, seolah-olah dia masih hidup. Dan ketika mendengar bacaan Al-Qur'an jasad tersebut menjadi tenang.

> *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.”* **(QS. Ar-Ra'd: 28)**
>
> *“Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang*

serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabbnya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah." **(QS Az Zumar : 22-23)**

Sa'ad Ar-Rusyud dan 'Abdul Wahhab Al-Ghamidi dikuburkan di dua makam secara berdampingan. Ada cahaya yang keluar dari dalam kubur mereka pada malam Senin dan malam Kamis, hari-hari di mana amal baik anak Adam diangkat kepada Rabbul 'Alamin. Orang-orang Afghanpun pada membicarakan tentang Sa'ad Ar-Rusyud dan 'Abdul Wahhab Al-Ghamidi dan tentang cahaya yang keluar dari dalam kubur mereka. Demikian juga orang-orang Arab, mereka pergi dan menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri cahaya itu keluar dari kubur mereka.

'Abdullah Al-Ghamidi, umurnya 18 tahun, dia mati syahid. Suara takbir keluar dari dalam kuburnya selama satu setengah tahun, *Allahu Akbar,* ketika mujahidin lewat disamping kuburnya maka keluar pekikan Allahu Akbar.

Hisyam Ad Dailami 18 tahun, Zakariya Mahmud 19 tahun, keduanya mati syahid.

"Warnanya merah darah dan baunya harum kesturi."[1)]

Kira-kira separuh ikhwan-ikhwan Arab mati syahid, saya mencium darah mereka seharum bau kesturi.

Dalam pertempuran di Jalal Abad, para pemuda Arab berlomba-lomba mendekat ke lapangan terbang, sementara dari lapangan terbang tersebut berhamburan peluru seperti hujan deras. Segelombang pasukan maju, menyerang dan kemudian kembali mundur. Kemudian datang gelombang pasukan yang lain. Orang-orang Afghan juga lelaki-lelaki jantan, mereka memiliki jiwa ksatria dan pemberani. Orang-orang Arab mendahului kita!!! (agar mereka tak mau kalah), maka merekapun turut berlomba agar tidak tertinggal di belakang. Jadi ikhwan-ikhwan Arab telah membakar dan mengobarkan semangat mujahidin. Dalam seminggu terakhir, telah gugur sebagai syahid sejumlah 24 orang ikhwan Arab di sekitar lapangan terbang Kandahar.

Pemuda bernama Khalid bin Ma'la Al-Ahmad Al-Harbi dari Arab Saudi, daerah Hurub. Pemuda yang kedua brnama Abul Barra' As-Su'udi. Mereka maju menyerang. Lalu datanglah sebuah roket menghantam tempat antara mereka berdua sehingga menewaskan Abul Barra' As-Su'udi dan melukai Khalid bin Ma'la Al-Harbi --dalam penyerangan ini mujahidin berhasil menghancurkan 6 tank.--

Pemuda dari Lebanon bernama Abu 'Aisyah tak mempedulikan keselamatan dirinya, bagaimana mungkin ia meninggalkan saudaranya yang terluka meskipun perluru musuh datang berdesingan. Mati adalah cobaan …

Engkau tegak berdiri dan tak ada keraguan dalam kematian bagi orang yang tegak berdiri,

Seolah-olah engkau berada di pelupuk sang maut yang tengah tertidur

Lewat padamu para perwira yang tengah luka dan cedera sementara wajahmu tetap putih berseri ; mulutmu tetap tersungging senyum

Lalu ia memanggul saudaranya yang terluka itu. Ya salam. *Mahabbah* di bumi peperangan!! Yang ini orang Lebanon, yang ini orang Arab Saudi, yang ini orang Yordania, yang itu orang Palestina, yang itu orang Qatar. Semuanya lebur (jadi satu). Lebur dinding-dinding penyekat, lebur kebangsaan, Islam menyatukan mereka, dan kecintaan pada surga menggerakan mereka. Ia memanggul saudaranya yang terluka, dan kemudian menuturkan kisahnya : "Di tengah jalan ruhnya keluar. Pada saat ruhnya keluar, bau harum berhembus dari jasadnya",

Biasanya, jika seseorang jatuh pingsan, tidak diketahui bahwa ia mati kecuali bila bau harum telah keluar dari jasadnya.

"Keluarlah wahai ruh yang baik dari jasad yang baik, yang telah engkau tempati di alam dunia. Keluarlah untuk memperoleh kesenangan dan rezki, dan Tuhan tiada murka". [1)]

Darah terus mengalir dari tubuh Khalid Al-Harbi dan membasahi kain syal --orang-orang biasa mengalungkan kain ini untuk menutup leher mereka--. Jam 11 malam sampai di Peshawar. Mereka menghubungi saya dan melaporkan : "Abu Badar telah sampai". "Siapa Abu Badar?", tanya saya. Mereka menjawab, "Abu Badar Al-Harbi" "*Subhanallah*!", seru saya. Ia telah membenarkan (janji) Allah, maka Allah pun menepati janji-Nya kepadanya.

Dulu di Jeddah saya menyampaikan ceramah seperti ceramah yang saya sampaikan kali ini. Bapak Khalid memegang tangan anaknya, datang pada saya dan mengadu ; "Ini anak saya, dia telah beristri dan punya dua orang anak. Dia mau pergi tanpa izinku, meninggalkan isteri dan anak-anaknya. Apakah syari'at menerima tindakan seperti ini?" Saya jawab, "Ya, syari'at mengatakan demikian" "Jika syari'at mengatakan demikian, selesai sudah persoalan, pergilah kamu!" kata bapaknya.

Kemudian setelah kepergiannya, isterinya menghubungi saya, ibunya menghubungi saya, bapaknya juga menghubungi saya. Dia seorang pegawai, istrinya lulusan perguruan tinggi, dan dia juga punya beberapa orang anak. Mereka khawatir pekerjaan dan dunianya akan hilang. Orang-orang berfikir bahwa jika pintu pekerjaan tertutup maka rezki akan terputus. Mereka tidak mengetahui bahwa sesungguhnya :

“Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi.” **(QS. Al Munafiqun : 7)**

Mereka menghubunginya saat dia berada di Peshawar. Ikhwan yang menerima telpon memanggilnya : "Hai Abu Badar, keluargamu menelponmu". "Biar kamu saja yang menerimanya", katanya. "Saya tak mau mendengar suara tangisan di telepon.” “Apakah kamu mau kembali pada mereka?" kata ikhwan tersebut. Dia menjawab, "Saya tak mau apa-apa selain mati syahid atau menaklukan Kabul." Allah mengaruniakan padanya syahadah. Dia hitam, warna kulitnya hitam. Tiba-tiba wajahnya nampak bercahaya saat kematiannya, kelihatan bersih menakjubkan. Setelah 22 jam saat kematiannya, kami menguburkan, yakni pada hari Selasa jam 1 siang, saya meletakkan jasadnya di kubur. Wajahnya,

Subhanallah!! seperti orang yang sedang tidur saja !! Kalian tahu orang yang sudah mati wajahnya pucat dan nampak asing, tapi wajah-wajah orang yang mati syahid sangat lain. Kami suka melihat wajah-wajah orang yang mati syahid. Berapa banyak orang yang hatinya sangat ingin mengangkat jasad syahid dengan kedua belah tangannya dan meletak-kannya di liang kubur.

Ada seorang bernama Yasin 'Abdusy-Syakur Al-Hamadiyah dari daerah Kurk, Yordania. Dia mati syahid sebulan yang lalu atau kurang dari sebulan. Kami menguburkan jasadnya setelah waktu 'Isya'. Saya membopongnya dengan kedua tangan saya. Percayalah wahai ikhwan sekalian : hangat badannya menjalar sampai ke telapak tangan saya. Mayat pada umumnya dingin. Tapi yang ini, dikubur pada musim dingin, setelah waktu 'Isya' lagi, jasadnya seperti orang yang baru saja bangun tidur dari balik selimut (begitu hangat), melengkuk di atas kedua tangan saya seperti orang tidur. Padahal mayat pada umumnya keras lagi kaku. Saya membuka kain kafan yang menutup wajahnya untuk menghadapkannya ke arah kiblat. Begitu terbuka, nampak sinar cahaya yang menakjubkan setelah waktu Isya'!! Maka tercetuslah dari mulut saya ucapan *"Subhanallah"!!*

Wahai saudara-saudara sekalian : Apa yang mesti saya ceritakan. Kisah-kisah mereka mengingatkan kita pada (sahabat) Mush'ab, Qa'qa', 'Ashim, Hamzah dan yang lain. Lantas apa yang mesti saya katakan lagi?! Demi Allah, ada di antara kamu pemuda-pemuda putra seorang menteri. Mereka meninggalkan kenikmatan dunia dan ranjang yang empuk, lalu pergi ke sana di gunung-gunung. Hidup hanya dengan makan roti kering dan teh tanpa gula. Seakan-akan peri keadaan tiap-tiap orang di antara mereka mengatakan pada diri dan hatinya ketika berbicara kepada Rabbnya :

Siksaannya karena-Mu terasa nikmat.

Dan jauhnya ia karena-Mu terasa dekat

Cukuplah bagiku dari rasa cinta

Bahwa aku mencintai atas apa-apa yang Engkau cintai

Usamah bin Laden --semoga Allah memuliakan dia dan memberi penjagaan atasnya-- Dia menerima penawaran sebesar 8.000 juta reyal untuk proyek perluasan kota Haram (Makkah). Dia meninggalkan pena-waran tersebut dan bahkan memilih tinggal bersama para pemuda di Jalal Abad. Setiap saat boleh jadi menemui ajalnya di medan pertempuran. Dia dan saudara-saudaranya memiliki perseroan besar. Perseroan Bin Laden merupakan perseroan terbesar khususnya di Timur Tengah dan di dunia Islam. Dia meninggalkan kemewahan dunia di belakangnya. Badannya kurus, tekanan darahnya rendah. Dia selalu membawa sejumput garam dan sebotol air di kantongnya, agar jika diperlukan dia dapat segera menelan garam dan meneguk sedikit air dari botol tersebut supaya tekanan darahnya sedikit naik. Meski demikian dia mampu melanjutkan perang bersama para pemuda yang lain.

Sebenarnya, seperti kata saya tadi, panjang sekali waktunya kalau saya mau menceritakan kisah mereka satu per satu. Tiap orang di antara mereka menghidupkan harapan. Setiap ada yang mati syahid di antara

mereka, maka yang lain merasa bahwa dirinya sangat kecil, dan memandang sekiranya mereka tidak lebih utama di sisi Allah, tentu Allah tidak akan memilih mereka (sebagai syahid) hanya dalam waktu setahun saja. Saya sendiri sejak delapan tahun yang lalu mencari syahadah, namun demikian masih saja belum dikaruniakan syahadah. Orang-orang Afghan pada berdo'a: "Ya Allah berikanlah kami kemenangan di Kabul, dan jangan matikan kami kecuali di Baitul Maqdis." Mereka bertanya kepada saya : "Apa pendapatmu hai Syeikh Abdullah?" Saya hanya berkata : "Ya Allah, karuniakanlah padaku syahadah dalam waktu segera, Ya Rabbil 'Alamien. Oleh karena hati manusia itu berada di tangan Ar Rahman, kita tidak tahu, Dia membolak-balikannya menurut kehendak-Nya",

> *"Ya Allah, Dzat yang membolak-balikan hati (manusia), tetapkanlah hati saya untuk senantiasa berasa di atas Dien-Mu."* [1)]

Saya mengharap Allah *'Azza wa Jalla* berkenan mengkaruniakan syahadah pada saya. Jika memang Allah mentakdirkan saya masih hidup, maka saya akan kembali ke Palestina dan berjihad di sana. Mudah-mudahan Allah membukakan jalan bagimu untuk berjihad di Palestina, insya Allah"

Dalam kesempatan ini, saya akan menceritakan pada kalian tentang bapak saya, beliau sudah berumur 90 tahun. Dia tinggal bersama saya di Peshawar. Saya pernah membawanya ke Kamp Latihan, dan mengajarkan senjata AKA serta cara menembakkannya. Saya katakan padanya : "Pak, Bapak saya beri AKA." Dia menjawab : "Tidak ... (saya punya) senapan bikinan Inggris yang saya gunakan berperang tahun 1948." ... senapan Inggris ... Sayyaf mengatakan padanya : "Ini saya yang nanggung ... hadiah dari saya". Setiap kali melihat Sayyaf atau Hekmatyar atau Yunus Khalis atau yang lain, maka beliau memegang tangannya dan mengatakan padanya : "Ulurkan tanganmu, dan berjanjilah bahwa engkau akan pergi ke Masjidil Aqsha dan berjihad di sana." Maka yang dipegang itu pun menjawab : "Saya berjanji padamu bahwa sesudah berperang di Afghanistan --*insya Allah*-- saya akan pergi ke Masjidil Aqsha dan berjihad di sana." Dan setiap kami pergi menemui mereka, bapak saya mengingatkan mereka : "Janji ya Sayyaf .. janji." Dan Sayyaf membalas : "Dengan izin Allah kami akan berpindah ke Masjidil Aqsha." Suatu kali, saya mengucapkan selamat tinggal padanya dan pergi ke front. Air matanya bercucuran dan berkata : "Apa gunanya wahai anakku? Telah berlalu masa mudaku, yang mungkin dapat menjadikanku sebagai syahid. Sekarang kesempatan tersebut terbuka, sementara tulangku telah rapuh dan punggungku telah bengkok."

Para wanita di sana berbeda dengan wanita-wanita kalian di sini. Saya berada di Kamp Latihan, saat mulai berkobar peperangan di Jalal Abad. Salah seorang ikhwan datang pada saya dan mengkhabarkan: "Putra-putramu meninggalkan sekolah, menumpang kendaraan dan pergi ke Jalal 'Abad." Maka saya kembali ke Peshawar dan melihat , ternyata wanita juga tidak ada di rumah. "Dimana isteri saya" Mereka menjawab : "Demi Allah, ada ikhwan yang mati syahid, Abu Hisyam As-Suri (dari Syiria). Dia pergi ta'ziyah ke keluarganya, menghibur perasaan duka mereka, mengatur urusan-urusan wanita Arab lainnya yang datang menjenguk, membuatkan makanan untuknya, dan seterusnya."

Peperangan berlangsung, sementara kaum wanita menguli adonan, membuat kue dan mengirimkannya kepada mujahidin. Perbincangan di antara mereka selama menjalankan aktivitasnya adalah : "Hari ini Fulan terluka, Fulan mati syahid, Fulan dari darahnya keluar bau wangi, Fulan bercahaya wajahnya, Fulan muncul sinar dari dalam kuburnya. Dan saya berharap ini menjadi topik pembicaraan istri-istri kalian juga di sini, *Wallahu a'lam*.

Berkaitan dengan keadaan keluarga Sa'ad Ar-Rusyud --semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya-- saya mengetahuinya. Ia punya tiga orang anak lelaki. Sa'ad yang telah mati syahid serta dua yang lainnya. Sang ibu berkata kepada putranya yang tengah-tengah di antara mereka : "Pergilah kamu menyusul saudaramu, cukup satu saja yang bersamaku." Ketika beberapa orang wanita datang ke rumahnya untuk berta'ziyah, maka sang ibu ini mengatakan pada mereka : "Jika kalian datang ke sini untuk mengucapkan selamat padaku atas syahidnya Sa'ad, maka selamat datang untuk kalian. Jika tidak untuk itu, maka saya tidak butuh pada *ta'ziyah* (pernyataan bela sungkawa) kalian." Ucapannya itu mengingatkan kita pada sikap Khansa' *Radhiyallahu 'Anha*. ketika diberi khabar akan kesyahidan keempat putranya. Dia berujar : "*Alhamdulillah* yang telah memberikan kehormatan pada saya dengan kematian mereka (di medan jihad)"

Lantas coba kita lihat ibu-ibu kita sekarang yang menghubungi wakil mujahidin di Peshawar dan menangisi putra-putra mereka yang melakukan perjalanan ke sana. Bahkan bapak-bapak pergi ke sana menemui mereka serta berupaya mengembalikan mereka dari jihad. Saya ingat beberapa pemuda, bukan hanya seorang pemuda tetapi saya ingat hanya seorang yang telah pergi berjihad. Lalu bapaknya datang mengambilnya, menarik pasportnya, dan memberikan padanya pasport lain yang hanya bisa untuk mengunjungi satu negeri saja di wilayah Teluk."

Tiadalah mereka (para orang tua) meninggalkan kedutaan di Islam Abad ataupun pihak berwenang di Pakistas melainkan mereka menyampaikan pengaduan, bahwa 'Abdullah 'Azzam telah mengambil putra-putra mereka. 'Abdullah 'Azzam hendak membunuh putra-putra mereka. Tiap hari datang aparat keamanan menemui saya dan menanyakan : "Di mana Fulan dan di mana Fulan." Puluhan orang, dan kisah-kisah mereka sangat panjang untuk saya ceritakan, dan cukuplah Allah sebagai pelindung bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung".

Pertanyaan : "Saya pemuda, bisa mengendarai tank, adakah kalian bersedia menerima saya bersama kalian ?"

Jawaban Syeikh : Dengarkan ! Kami menerima kedatangan setiap ikhwan Arab yang hendak datang berjihad. Akan tetapi, ikhwan kita Usamah bin Laden --semoga Allah memuliakan insya Allah, serta memberikan berkah atasnya pada Dien, harta dan keluarganya-- Dia yang selama ini menanggung biaya tiket, makan, tempat kediaman, dan tanggungan keluarga tiap ikhwan Arab yang datang berjihad, tiap ikhwan Arab. Akan tetapi sekarang beban kami semakin berat. Pertama kali dahulu kami hanya sedikit sekitar 50 atau 60-an orang. *Alhamdulillah* sekarang lebih seribu orang, kami tidak bisa lagi membayarkan ongkos tiket ataupun menanggung ikhwan yang datang sementara dia sudah

berkeluarga. Jika memang kalian mencintai jihad, khususnya bagi orang-orang Palestina, wahai ikhwan-ikhwan, ini memang medan kesulitan, maka curahkan semua bekal kalian, akan beruntung siapa yang beruntung dan akan merugi siapa yang merugi. Siapkanlah putra-putra kalian, putra-putra Palestina yang bergelora jiwa mereka untuk membebaskan negeri mereka. Siapkanlah mereka (agar menjadi pemuda-pemuda yang tangguh). Oleh karena sekarang para pemuda yang datang dari Palestina dan dari Yordania, di sana setiap orang dari mereka di benaknya terpatri keinginan : "Kapan saya dapat memindahkan jihad ke Masjidil Aqsha." Telah pecah dinding penghalang ketakutan, mereka menjadi bebas dan merdeka, moral mereka meningkat, dan mulai berpikir tentang nasib bangsanya. Orang Palestina yang ingin (dengan sungguh-sungguh merebut kembali negeri Palestina), maka hendaknya setiap sepuluh orang Palestina menanggung biaya hidup satu orang dan mengirimkannya (untuk berlatih), menanggung biaya hidup keluarganya dan menanggung biaya tiket pulang balik. Agar mereka di sana dapat ikut terjun di salah satu peperangan, berlatih. Sekarang ini bentuknya perang kota, dan pertempuran yang ditunggu-tunggu meletusnya di Palestina adalah perang kota. Dan tidak didapati negeri untuk membina moral dan mental mujahid dalam kehidupan nyata kecuali di Afghanistan. Keadaan jihad di sanalah yang akan mendorong semangatnya ... Demi Allah ..., andaikata saya jadi pemimpin di negeri-negeri Arab, niscaya saya akan mengirimkan dari setiap negaranya 1000 orang perwira supaya mereka berlatih di Afghanistan dalam latihan perang sungguhan. Demi Allah, andaikata para pemimpin-pemimpin Arab sadar dan mengirimkan perwira-perwiranya ke Afghanistan niscaya mereka akan pulang dengan seabrek pengalaman perang yang tak ada bandingannya, yang tak mungkin mereka dapatkan di tempat lain manapun di dunia, dan gratis lagi; makannya cuma kuah, roti tanpa gula. Orang-orang Afghan biasa makan roti yang dicelupkan dalam kuah minyak samin, tanpa ada apa-apa. Silahkan makan sampai kenyang, mereka tak akan menanggung sedikitpun biaya untuk perwira-perwira yang mereka kirim. Sementara jika mereka mengirmkan untuk berlatih di Amerika dan di negara-negara Eropa, maka mereka menanggung biaya puluhan ribu dollar (tiap orangnya). Padahal mereka bisa melatihnya tanpa harus menanggung biaya kecuali hanya seratus Dollar. Mereka yang besungguh-sungguh dari orang Palestina, yang bersungguh-sungguh dalam membebaskan dunia Islam dari cengkeraman orang-orang kafir, haruslah menyiapkan diri mereka dengan persiapan seperti itu. Allah 'Azza wa Jalla menjadikan I'dad itu sebagai tanda kesungguhan / kejujuran.

> *“Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu.”* **(QS At Taubah : 46)**

Saya berikan kabar gembira pada kalian bahwa Daulah Islam akan berdiri di Afghanistan --dengan izin Allah-- dan saya berikan khabar gembira kepada kalian bahwa itu akan tiba dalam waktu dekat *insya Allah,* dengan izin Allah, sebagaimana kita lihat. Daulah Islam pertama yang tegak melalui perjuangan dengan tombak dan pedang. Dan saya berikan khabar gembira kepada kalian bahwa daulah ini adalah daulah pertama yang lepas dari genggaman dunia dan keputusan-keputusan yang mendikte perjalanan pemerintahannya, berpijak pada petunjuk dari

Kitabullah dan sunnah Nabi SAW... Dan saya berikan khabar gembira kepada kalian bahwa jihad di Afghanistan adalah sebagai awal mula perubahan peta kekuatan dunia dan akan merubah perjalanan sejarah insya Allah.

> *“Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita al-Qur'an setelah beberapa waktu lagi.”* **(QS. Shaad : 88)**

Dan kalian akan mengingat apa yang saya katakan kepada kalian saat ini, kalian akan melihat dengan izin Allah bahwa banyak dari kondisi kaum muslimin di dunia akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, ke arah keteladanan (bagi yang lain). Dan kalian akan menyaksikan, dengan izin Allah, akan terjadi banyak perubahan-perubahan di permukaan bumi setelah kemunculah cahaya ini, yang berasal dari bumi Afghanistan. Dan kalian akan mengetahui suatu waktu nanti bahwa kalian tidak benar-benar memperhitungkan keberadaan jihad Afghan dan menyia-nyiakannya. Apa beratnya bagi kaum muslimin andaikata mereka mengadakan pesta perayaan di setiap masjid menyambut kemenangan yang belum pernah disaksikan selama tiga abad terakhir ini oleh umat Islam. Apa sulitnya bagi kaum muslimin andaikata mereka mengirimkan utusan dari setiap negerinya guna menyampaikan ucapan selamat pada mujahidin Afghanistan atas kemenangan di mana Allah memuliakan Dien-Nya, meninggikan bendera-Nya, dan membuat tegak kepala setiap muslim karenanya ?! Apa beratnya bagi kaum muslimin untuk menyisihkan 5% dari gajinya pada bulan-bulan mendatang untuk membantu berdirinya Daulah Islam di muka bumi.?!

Apa beratnya bagi kaum muslimin untuk memasukkan program khusus harian dalam tayangan televisi mereka selama seperempat jam, menceritakan kisah-kisah pahlawan Islam --sebagai ganti film kartun--menyampaikan kisah-kisah nyata kepada para pemirsa yang berfungsi untuk mendidik para anak-anak dan membangun jiwa mereka dengan pembinaan jihad Islam.

Apa beratnya bagi kaum muslimin andaikata mereka ke bumi Afghanistan seperti kunjungan yang pernah dilakukan oleh Nixon dan Carter.

Apa beratnya bagi kaum muslimin andaikata mereka mendorong putra-putra dan pemuda-pemuda mereka supaya mereka dapat meraih puncak kemuliaan di ufuk yang tinggi, merasakan dan mengecap manisnya rasa kemuliaan di atas bumi Hindukystan. Saya bermohon kepada Allah 'Azza wa jalla, agar kiranya Dia berkenan membuka penglihatan mata hati kita, sesungguhnya Dia Maha Mendengar , Maha Dekat lagi Maha mengabulkan permohonan.

Hukum Itu Mutlak Menjadi Hak Allah

ahai kalian yang telah ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai Dien kalian dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul kalian, ketahuilah bahwasanya Allah telah menurunkan di dalam Al-Qur'anul Karim :

> *“Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”* **(QS. An Nisa : 65)**
>
> *“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-oang yang kafir. Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At-Taurat) bahwasannya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penevus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi-nabi Bani Israel) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu : Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yatiu kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertaqwa. Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.”* **(QS. Al Maidah : 44-47)**

PERSOALAN YANG PALING URGEN PADA MASA SEKARANG

Ayat-ayat yang mulia di atas, yang turun dari sisi Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, berbicara tentang persoalan yang paling urgen pada saat ini, sementara cobaan yang menimpa umat Islam dalam persoalan aqidah termasuk pula dalam persoalan yang dibicarakan oleh ayat-ayat yang mulia ini. Ayat-ayat tersebut telah berbicara dengan jelas, tegas, gamblang dan pasti. Oleh karena persoalan ini bukan merupakan

persoalan-persoalan fiqh yang pelakunya menjadi fasik karenanya, akan tetapi ia adalah persoalan aqidah yang berkaitan erat dengan Dienul Islam dan pengertian/makna *"Laa ilaaha ilallah"*. Persoalan yang dibicarakan ayat-ayat yang mulia di atas adalah persoalan hakimiyah dalam kehidupan umat manusia. Adapun berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah *'Azza wa jalla* merupakan bukti kongkret dari (kalimat) *"Laa ilaaha ilallah , Muhammadur rasulullah"*. Jika dien ini kita serupakan dengan uang logam atau kertas, maka sisi sebelah tertulis padanya *"Laa ilaaha ilallah"*, dan yang sebelahnya lagi tertulis *"Berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah"*. Keduanya merupakan dua muka dari satu mata uang, yang tidak akan pernah berpisah sama sekali jalinannya, *"Laa ilaaha ilallah"* maksudnya adalah *"berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah"*. Tidak berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah maknanya menafikan Uluhiyah Allah pada kehidupan manusia, dan penghambaan manusia atas manusia yang lain tanpa disadarinya.

Rasulullah r telah menafsirkan hal ini pada 'Adi bin Hatim, saat ia datang mengunjunginya, sementara ia mengenakan salib. Beliau memerintahkan padanya:

"Lemparkan berhala itu" [1)]

-- salib adalah berhala --- lantas membacakan padanya ayat :

“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Ilah Yang Maha Esa; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” **(QS At Taubah : 31)**

Maka 'Adi bin Hatim merasa heran dan bingung, itu adalah firman Rabbul 'Izzati, akan tetapi menyelisihi bentuk ubudiyah yang melekat di benaknya.

Bentuk ubudiyah dalam benak 'Adi adalah ruku', sujud, mempersembahkan syi'ar-syi'ar , upacara-upacara keagamaan, nadzar-nadzar, dan kurban-kurban. Maka iapun menyanggahnya : Wahai Rasulullah, mereka tidak menyembahnya."

"Ya, mereka menghalalkan yang haram pada mereka (para pengikutnya), dan mengharamkan atas mereka yang halal (para pengikutnya) menta'ati mereka. Maka itulah wujud ibadah mereka kepada orang-orang alim dan rahib-rahib mereka"

Jika demikian melalui lesan Rasulullah r , ubudiyah maknanya menta'ati aturan-aturan, menta'ati hukum dan undang-undang. Jika syari'at (aturan, hukum, undang-undang) itu dari sisi Rabbul 'Alamien, maka ubudiyah jatuhnya untuk Rabbul ‘Alamin. Dan jika syari'at tersebut datang dari manusia, maka ubudiyah jatuhnya untuk manusia, meski orang itu mengerjakan sesudahnya syi'ar-syi'ar menurut apa yang telah diturunkan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitul Haram.

Para fuqoha' semuanya telah bersepakat bahwa barangsiapa menghalalkan yang haram maka sesungguhnya dia telah kafir, dan barangsiapa mengharamkan yang halal maka sesungguhnya dia telah kafir.

Berkata Ibnu Taimiyah *Rahimahullah* : "Telah terjadi ijma' bahwa barangsiapa yang menghalalkan *"Nazhrah"* (melihat wanita yang bukan muhrim), maka sesungguhnya dia telah kafir menurut ijma'. Barangsiapa yang mengharamkan roti, maka sesungguhnya dia telah kafir menurut ijma'. Barangsiapa yang mengatakan bahwa *"Nazhrah"* itu halal, maka sesungguhnya dia telah keluar dari Islam, dan barangsiapa yang mengatakan bahwa roti itu haram, maka sesungguhnya dia telah keluar dair Islam.

> *"Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal." Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-ada saja terhadap Allah?"* **(QS. Yunus : 59)**

Adakah Rabbul 'Izzati mengidzinkan kalian untuk membuat syari'at bagi manusia?!

Karena itu ayat yang mulia : *"Ittakhadzuu Akhbarahum wa Ruhbanahum Arbaaban min duunillah."* diakhiri dengan tauhid ; "*Wa maa umiruu illaa liya'buduu ilaahan wahidaa*". Jadi, ta'at pada syari'at-syari'at (buatan manusia) berlawanan dengan keesaan Allah. Ta'at pada syari'at yang dibuat manusia berlawanan dengan tauhid Uluhiyah dan tauhid Rububiyah, dan bertentangan pula dengan tauhid Asma' wa sifat.

> *"Padahal mereka tiada diperintah selain hanya untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia"*

Dia-lah satu-satu-Nya yang berhak membuat syari'at, yang harus dita'ati syari'at-Nya, dan Dia-lah satu-satu-Nya yang berhak membuat hukum. *"Laa ilaaha illaa huwa, subhanahu 'amma yusyrikuun."*, mensekutukan-Nya dengan hamba-hamba-Nya, yakni mereka menta'ati hukum-hukum manusia dan menjalankan syari'at-syari'at-Nya.

Rabbul 'Izzati telah menerangkan dua kali dalam surat Yusuf bahwa ibadah adalah berhukum dengan apa yang telah diturunkan Allah, Dia berfirman :

> *"Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia."* **(QS Yusuf : 40)**

Kata *"Illaa"* (kecuali) jika didahului dengan kata *"nafyun"* (penafian) sebelumnya maka ia menjadi pembatas, yakni kalimat *"Maa al-hukmu illa lillah"* berarti: Hukum itu terbatas di tangan Rabbul 'Alamien.

Inilah dia Dien, dan inilah dia ibadah ....

> *"Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* **(QS Yusuf : 40)**

Para sahabat memahami betul makna tersebut, tak terbersit di dalam pikiran mereka bahwa seseorang yang telah mengakui Allah sebagai

Rabb, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, dan Al-Qur'an sebagai hukum dan ikutan, namum dia mengesampingkannya kemudian rela setelah itu dengan hukum manusia serta mendahulukan / mengutamakan atasnya.

Saat para fuqoha', para ulama, dan para sahabat membaca ayat :

“Barangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.”

Maka tak terlintas dalam benak mereka bahwa ada seorang muslim yang mengaku sebagai orang Islam dan mengakui keesaan Allah *'Azza wa Jalla* namun setelah itu menafikan syari'at Allah dari kehidupan manusia serta rela menggantikannya dengan syari'at-syari'at lain.

Sesungguhnya orang yang mendahulukan perintah seorang manusia atas perintah Rabbul 'Alamien, baik itu untuk suatu kepentingan atau urusan yang lain, maka sesungguhnya dia telah mendahulukan ibadah pada manusia yang fana atas Allah yang Azali serta abadi, yang Awwal dan yang Akhir. Tiadalah seseorang yang memberlakukan suatu hukum --menggantikan hukum Allah *'Azza wa Jalla* dengannya-melainkan pasti terlintas dalam pikirannya bahwa hukum yang dia berlakukan adalah lebih utama daripada hukum Rabbul 'Alamien pada saat itu, dan yang seperti ini merupakan tindak kekufuran yang nyata dan jelas-jelas syirik, tak seorangpun dari pengikut millah ini yang meragukan hal tersebut. Adapun para sahabat, maka persoalan tersebut jelas dan gamblang dalam pikiran mereka.

Al Hakim meriwayatkan dalam kitab *"Mustadrak"*nya, bahwa asbabun nuzul dari ayat *"Falaa wa rabbika yaa yu'minuna...."* turun berkenaan dengan perselisihan antara seorang Yahudi dan orang munafik dalam suatu perkara. Keduanya bersepakat untuk bertahkim (meminta keputusan hukum) pada Muhammad r. Orang Yahudi itu menerima karena dia berada di pihak yang benar, dan dia tahu bahwa Rasul r akan memutuskan hukum dengan adil. Maka pergilah kedua orang tersebut menemui Rasulullah r dan mengadukan perkara mereka. Kemudian Beliau memutuskan memenangkan orang Yahudi. Setelah keluar si orang munafik tidak puas dengan keputusan itu, lalu dia mengatakan kepada si orang Yahudi : "Saya tidak menerima putusan tersebut, kita bertahkim saja kepada Abu Bakar". Lalu keduanya menemui Abu Bakar. Namun Abu Bakar juga membenarkan orang Yahudi. Si orang munafik ini juga tidak menerima keputusan tersebut, maka dia mengatakan pada si orang Yahudi : "Saya tidak menerima keputusan tersebut, mari kita bertahkim kepada 'Umar." Keduanya lalu pergi menemui 'Umar. Setelah bertemu 'Umar si orang Yahudi ini mengadu padanya: "Kami telah bertahkim kepada Muhammad dan dia memutuskan (kemenangan) saya, dan kemudian bertahkim kepada Abu Bakar dan diapun membenarkan saya. Akan tetapi orang ini tidak menerima keputusan tersebut dan maunya bertahkim kepadamu". 'Umar t. menjawab dengan singkat : "Saya ada urusan yang ingin saya rampungkan lebih dulu, begitu selesai saya akan menemui kalian." Lalu dia masuk rumah dan menghunus pedangnya. Kemudian dia keluar dan menebas leher orang munafik itu. Si orang Yahudi menyaksikan kejadian tersebut menjadi ketakutan, maka diapun

lari menjauh. Sementara Rasulullah r sendiri menghalalkan darah orang itu (meridhai perbuatan 'Umar t),oleh karena siapa yang tidak menerima hukum Rasul r. maka dia bukan seorang muslim, dan darahnya halal.

Persoalan ini sudah demikian jelas dalam pikiran para salaf, seperti kata saya tadi, waktu saya membuka tafsir-tafsir, saya mendapati perkataan Ibnu 'Abbas atau Ibnu Mas'ud, atau Hudzaifah atau sahabat yang lain -semoga Allah meridhai mereka-bahwa hakim yang menyeleweng (tidak adil) dalam memutuskan suatu perkara, dan memutuskan perkara tersebut secara tidak adil, maka dia keluar dari millah dan menjadi kafir karenanya.

HUKUM-HUKUM YANG ALLAH TIDAK MENURUNKAN DALIL UNTUK ITU

Karena itu para sahabat mengira bahwa persoalannya hanyalah mengenai hakim-hakim yang zhalim dan tidak adil, yang mau menerima suap dan berani merubah hukum untuk mengejar keuntungan. Para sahabat sama sekali tidak mengira bahkan tidak terlintas dalam pikiran mereka bahwa akan datang suatu masa di mana ada orang-orang yang mengikuti Rasulullah r tapi menolak syari'at Allah dan menolak syari'at Rasulullah r, kemudian mereka meminta hukum dalam perkara darah, kehormatan, nyawa dan hidup mereka pada ucapan John dan Anton dan Caption dan Gesron dan Napoleon, dan yang lain.

Persoalan tersebut tetap jelas dalam pikiran para salaf, para sahabat yang mulia, para Tabi'in dan para Tabi'ut Tabi'in sampai terjadi peristiwa untuk yang pertama kalinya pada diri ummat Islam, dimana mereka dihadapkan dengan persoalan aqidah yang begitu sangat penting. Persoalan itu sangat penting sekali dalam hubungannya dengan kehidupan manusia. Yakni ketika pasukan Tartar di bawah pimpinan Hulaghu Khan datang menimpakan bencana pada kaum muslimin di kota Baghdad. Mereka membantai hampir delapan ratus ribu jiwa orang-orang Islam ... sehingga genangan darah mereka seperti yang diungkapkan oleh seorang penyair ---

orang-orang yang terbunuh itu darahnya terus mengalir

ke sungai Tigris hingga air sungai Tigris menjadi keruh

Tatkala Hulaghu Khan masuk kota Baghdad, kemudian merebut Yordania dan Palestina lalu bergerak menuju Syam (Damascus, sekarang Syiria), maka Allah *'Azza wa Jalla* menuntun Quthuz dan Zahir Baibars untuk membendung serangannya. Quthus berasal dari Afghanistan menurut periwayatan-periwayatan tarikh. Quthuz menghadapi pasukan Tartar dalam peperangan di 'Ainu Jalut tahun 658 H, dan berhasil mengalahkan mereka serta meluluh lantakan kekuatan mereka. Setelah berhasil mengalahkan pasukan Tartar, Quthuz menyungkur sujud kepada Allah *'Azza wa Jalla*.

Hulaghu hendak memberlakukan hukum yang dibikin oleh kakeknya, Jenghis Khan, yang bernama *"Ilyasiq"* atau *"Ilyasa"* atau *"As-Siyasiyah Al-Mulkiyah"*. Kitab Ilyasiq ini diambil dari ajaran Yahudi, Nashrani dan Islam.

Maka para ulama pada saat itu memutuskan fatwa yang tegas dalam persoalan tersebut. Kendati orang-orang Tartar mengerjakan shalat dan

berpuasa, namun demikian mereka berhukum pada Ilyasiq, hal mana menjadikan kaum muslimin merasa berat untuk memerangi mereka. Ketika itulah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah tampil berfatwa :

> *"Jika kalian melihat aku berada bersama mereka sedang mushaf Al-Qur'an berada di atas kepalaku, maka bunuhlah aku",*

Setelah menguraikan banyak kelemahan dari Ilyasiq, maka Ibnu Katsier mengatakan : (Bagi yang ingin merujuk kisah ini secara lengkap, maka silahkan dia membacanya pada kitab ***Al-Bidayah wan Nihayah*** halaman 118)

"Barangsiapa yang meninggalkan syari'at yang sempurnya yang diturunkan pada Muhammad putra Abdullah, penutup para Nabi, dan berhukum kepada syari'at-syari'at selainnya yang telah dihapuskan maka sesungguhnya dia telah kafir. Maka bagaimana halnya dengan orang yang berhukum kepada "Ilyasa" dan mengutamakan Ilyasa atasnya, maka tidak diragukan lagi bahwa dia kafir menurut ijma' kaum muslimin."

Dan seorang alim lain membawa Ilyasiq di tangannya, kemudian di hadapan khalayak ramai dia bertanya "Apa ini?" --boleh jadi orang alim itu adalah Al 'Izzu bin 'Abdussalam-- "Itu Ilyaseq". Jawab mereka serentak. Kemudian orang alim ini berkata :

"Barangsiapa yang memutuskan hukum dengan (pedoman) kitab ini maka sesungguhnya dia telah kafir, dan barangsiapa yang berhukum kepadanya maka sesungguhnya dia telah kafir"

Persoalan itu telah diputuskan (secara tegas oleh para ulama). Adalah Hulaghu Khan dan Qozan (pewarisnya) labih berakal daripada pemimpin-pemimpin kita di masa sekarang. Qozan lantas membuat mahkamah untuk Ilyasiq dan mahkamah untuk Al Qur'an dan As-Sunnah. Mahkamah Islam dan Mahkamah Ilyasiq. Siapa yang datang ke mahkamah Ilyasiq, maka mereka (kaum muslimin) menghukuminya kafir. Dan siapa yang pergi ke mahkamah Islam, maka mereka menghukuminya muslim, dan mereka menyikapi orang tersebut sebagai seorang muslim, baginya apa-apa yang diperbolehkan untuk mereka dan atasnya apa-apa yang dilarang untuk mereka, mereka memakan sembelihannya dan menikahi anak gadisnya, dan shalat bersamanya, mereka juga shalat di belakangnya dan diapun shalat di belakang mereka.

> *"Barangsiapa yang shalat seperti shalat kita, menghadap kiblat kita dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah seorang muslim, baginya jaminan Allah dan jaminan Rasul-Nya. Maka janganlah kalian melanggar jaminan Allah.”* [1)]

CANGKUL-CANGKUL PERUNTUH DIEN INI

Dan zamanpun berputar, kemudian tibalah era baru, kuku-kuku pasukan Napoleon mencengkeram Jami'ah Al Azhar yang agung. Napoleon sadar bahwa Jami'ah ini merupakan benteng yang kokoh bagi Dienul Islam dan sebagai tembok pertahanan yang kuat sepanjang hampir delapan ratus tahun lamanya. Kendati hanya tempat studi saja, dimana debu menutupinya di setiap tempat, dan ruang-ruang (belajarnya) hampir roboh, hanya saja Jami'ah tersebut hidup dan mampu menggerakan bangsa, menolak serbuan (musuh). Orang-orang mulia dan terhormat,

orang-orang cerdik pandai yang gagah berani muncul dari dalam Al Azhar Asy Syarif. Mereka keluar, mengalahkan Napoleon dan menjadikannya hina. Dia (Napoleon) berpura-pura memakai pakaian surban dan jubah, datang dua kali sepekan mengajar para ulama di Al Azhar.

Berakhirlah ekspedisi Napoleon, dengan tewasnya Cliper di tangan Sulaiman Al Halbi, salah seorang putra Syiria yang berada di Al-Azhar. Dia menikamkan pisaunya ke tubuh Cliper, maka dengan demikian habislah Perancis dan berakhir pula ekspedisi militernya. Hanya saja, Napoleon berpesan pada orang-orangnya: "Dien ini harus dicabut dari pangkalnya; dari dalam hati bangsa (yang menjadi penganutnya) agar supaya kita bisa memerintah mereka. Tak mungkin bangsa yang pada darahnya mengalir *"Laa ilaaha ilallah"*, pada tubuhnya mengalir aqidah iman, dan pada urat syarafnya menyusup kalimat tauhid, akan menghinakan diri kepada manusia siapapun adanya". Kemudian dia menunjuk antek-anteknya -- untuk mengawasi Mesir-- dari pasukan Mesir sendiri, serta mengangkat penguasa bagi negeri Mesir, Muhammad 'Ali Basya. Dia dan anak keturunannya memerintah Mesir selama 150 tahun, sampai Faruq diturunkan dari tahtanya dan dibawa ke tempat kembali yang telah dinanti-nantikannya. Pergilah (ke negeri Perancis) para putra-putra Mesir, diantara mereka adalah Rifa'ah Ath Thanthawi, yang sebelumnya dia adalah Syeikh Al Azhar. Di sana, mereka mencuci otak dan hatinya, serta mengajarkan padanya dansa ala Paris dan makan dengan garpu di tangan kiri. Sekembalinya dari sana, dia menyanjung-nyanjung keindahan, kenikmatan dan gemerlap kota Paris, untuk itu dia menulis buku yang diberinya judul *"Talkhish al Ibriz fie manaaqibi Paris"* yakni *"Emas murni tentang kelebihan-kelebihan Paris"*. Dialah yang mempelopori penggantian hukum-hukum Allah.

Mesir mulai merubah Dienullah sedikit demi sedikit, namun tidak menyentuh sama sekali syi'ar-syi'ar Islam yang nampak. Tempat-tempat adzan tetap tinggi, mihrab-mihrab tetap tegak, mimbar-mimbar tetap berdiri, dan rombongan-rombongan haji pun tetap berangkat setiap tahunnya ke Baitullah Al-Haram. Mereka tidak mengusik dan mengutak-atik shalat maupun puasa. Seolah-olah mereka mengambil Dien ini seperti sebuah arloji yang sangat berharga. Mereka membuka dari bagian bawah, lalu melepaskannya bagian demi bagian. Kemudian memasangnya lagi dengan bagian-bagian dari arloji lain yang asing dan aneh. Jadi secara lahirnya, tidak ada perubahan. Syi'ar-syi'ar Islam tidak dirubah dan tidak diusik. Rukun-rukunnya yang lima tidak mereka sentuh. Akan tetapi mereka (sebenarnya) telah merubah Dienullah secara total. Memang arloji tersebut tetap seperti sedia kala, pelat/piringan jamnya tetap seperti sedia kala, dan jarum-jarumnyapun tetap seperti semula. (akan tetapi isi dalamnya telah diganti secara total). Oleh karena mereka tidak ingin mengobarkan sentimen orang-orang yang memeluk dienul Islam dengan wala' yang masih samar.

Mengusik mimbar-mimbar dan syi'ar-syi'ar itu, tidak ada yang mengerjakannya kecuali orang dungu dan tolol seperti Hafizh Asad dan Ghadafi. Adapun orang-orang Inggris dan Perancis, maka mereka lebih cerdik. Mereka tidak ingin mengobarkan sentimen dan kemarahan umat Islam.

Dienullah dirubah secara bertahap dan berangsur-angsur. Hukum pidana dirubah, lalu hukum perdagangan dirubah, lalu hukum sipil (perdata) dirubah, dan semua hukum-hukum yang lain kecuali hukum purusa (yang mengatur hak-hak pribadi) khususnya pernikahan dan perceraian. Oleh karena mereka tidak ingin membangkitkan kemarahan orang-orang Nasrani yang menolak berhukum dengan aturan-aturan di luar aturan-aturan hukum yang mereka yakini dalam persoalan akad nikah dan cerai. Karena itu mereka berkata : “Kita biarkan saja hukum purusa. (Hukum purusa maksudnya adalah nikah dan cerai).” Adapun hukum waris, maka telah gagal pula tangan-tangan manusia untuk merubahnya. Kita belajar di universitas-universitas hukum sipil negara Syiria. Hukum sipil itu diambil dari hukum Mesir yang aslinya berasal dari Perancis.

Para hakim di Amman bermaksud membuat hukum sipil ala Eropa untuk menggantikan hukum-hukum syari’at yang dahulunya diberlakukan pada masa pemerintahan khilafah Utsmaniyah. Mereka menerjemahkan hukum sipil Syiria huruf perhuruf. Akan tetapi akhirnya ingatan mereka menyeleweng dari kemauan mereka, pada kata-kata yang terakhir ... (tertulis) “Dikeluarkan di Damaskus pada tanggal sekian tahun sekian.” Mereka tidak menulis : “Di keluarkan di ‘Amman.” Mereka lupa mengganti kata Damaskus dengan ‘Amman.

Hukum pidana seperti zina, tuduhan palsu, minum khamer, qishash, semuanya telah dirubah dan diganti. Riba mereka namakan bunga, lalu dibuatlah hukum untuk melindunginya. Padahal Allah *‘Azza wa Jalla* telah berfirkan :

> *“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian memang benar-benar orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian ...”* **(QS. Al-Baqarah : 278-279)**

Wabah riba ini masuk ke setiap ibukota-ibukota negeri-negeri Islam. Kemudian nampak terlihat bentang-benteng yang kokoh, penuh dengan harta simpanan, yang (kerjanya) memerangi Allah dan Rasul-Nya dari jalan delapan pagi sampai jam tiga sore. Bangunan-bangunan kokoh yang bernama bank-bank. Dan mereka menyebut riba dengan istilah bunga.

PEMAHAMAN YANG BENAR TERHADAP DIENULLAH

Manusia sepotong-potong (tidak utuh) di dalam memahami Islam. Mereka menyangka bahwa ibadah maknanya adalah melaksanakan rukun-rukun Islam yang lima yang oleh para fuqaha' dibagi dalam beberapa kategori ibadah, kemudian setelah itu kategori mu'amalah, kemudian kategori *Ahwal Syahsiyah* (hak-hak pribadi). Mereka menyangka bahwa yang namanya ibadah adalah rukun-rukun Islam yang lima tersebut, siapa yang telah menegakkannya berarti dia seorang muslim meski dia melakukan perbuatan apa saja setelah itu...orang orang tidak mengetahui.

Adapun orang yang mengatakan "Seorang pencuri hukumannya adalah masuk penjara selama dua bulan" tidak beda sama sekali dengan orang yang mengatakan bahwa shalat maghrib adalah empat raka'at. Ini

adalah merubah syari'at Allah dan yang itu juga merubah syari'at Allah. Yang berfirman dari atas lapisan langit yang tujuh :

"...dan tegakkanlah shalat ...." **(QS. Al Baqarah : 43)**

Juga Dia berfirman "

*"...maka potonglah kedua tangannya ..."***(QS. Al-Maidah : 38)**

Yang satu adalah ayat Al-Qur'an dan yang satunya lagi juta ayat Al-Qur'an.

"Apakah kamu beriman kepada sebagian dari Al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat." **(QS. Al Baqarah : 85)**

Tidak ada perbedaan antara orang yang mengatakan "Sesungguhnya shalat Shubuh tiga raka'at" dengan orang yang mengatakan hukuman bagi orang yang membunuh adalah masuk penjara selama setahun". Tak ada di sana perbedaan antara orang yang mengatakan hukuman bagi seorang pezina adalah penjara selama enam bulan dengan orang yang mengatakan bahwa puasa bukan di bulan Ramadhan tetapi di bulan Muharram.

"Sesungguhnya mengundur-undur bulan haram itu adalah menambah kekafiran, disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikannya dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Syaitan) menjadikan mereka memandang baik perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi pertunjuk kepada orang-orang yang kafir." **(QS. At Taubah : 37)**

FATWA-FATWA ULAMA

Para ulama di zaman sekarang mengeluarkan fatwa sehubungan dengan hukum-hukum positif (bikinan manusia). Orang alim yang memfatwakan dengan gamblang dalam persoalan ini adalah Al 'Alim Al Muhaddits Ahmad Syakir dan saudaranya Mahmud Syakir. Dia mengatakan : "Sesungguhnya perkara dalam hubungan dengan hukum-hukum positif sangat jelas seperti terangnya matahari di siang hari bolong. Sesungguhnya hukum-hukum itu adalah kekufuran yang nyata, tak ada kesamaran ataupun keraguan di dalamnya. Maka hendaknya setiap orang mengetahui posisinya dari Dien ini. Dan setiap orang hendaknya mengintrospeksi dirinya sendiri".

Dan dia mengatakan ; "Sesungguhnya pengangkatan hakim dalam naungan hukum-hukum positif adalah batil, batil pada asalnya. Tidak diikuti dengan keizinan maupun pembenaran."

Sayyid Quthb *Rahimahullah* berkata saat membicarakan tentang pembuatan hukum, yakni dalam persoalan penghalalan dan pengharaman makanan :

“Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.” **(QS. Al-An'aam 118)**

Kemudian Allah berfirman pada akhir ayat :

“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu;dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.” **(QS. Al-An'aam : 121)**

"Sesungguhnya orang yang menghukumi atas para penyembah berhala sebagai orang musyrik tapi tidak menghukumi orang yang berhukum kepada thaghut sebagai orang musyrik, merasa berat memvonis yang ini tetapi tidak berat memvonis terhadap yang itu, maka sesungguhnya mereka tidak membaca Al Qur'an. Hendaklah mereka membaca Al Qur'an sebagaimana saat diturunkan, dan hendaklah mereka mengambil firman Allah dengan sungguh-sungguh *"Dan jika kalian menta'ati mereka niscaya kalian benar-benar menjadi orang-orang musyrik".*

Jika demikian apa hukumnya mereka yang mensyari'atkan hukum selain dengan apa yang telah diturunkan Allah? Adapun penguasa (pemimpin) tertinggi di suatu negeri, yang mensyari'atkan hukum selain dengan apa yang telah diturunkan Allah, apapun materi hukum yang dia syari'atkan yang keluar dari Kitabullah dan As Sunnah serta bertentangan dengannya, maka orang ini telah keluar dari *millah* Islam karenanya dan dia kafir terhadap Dienullah *'Azza wa Jalla.* Tak mungkin bagi seseorang yang menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal sementara dia tetap berada dalam Dienullah walau sekejappun.

Jika Ibnu Taimiyah saja menyatakan bahwa orang yang menghalalkan *nazhrah* sesungguhnya dia telah kafir berdasarkan ijma', lantas bagaimana dengan orang yang mensyari'atkan undang-undang orang kafir seperti John, Anton, Petrus dan yang lain, terhadap kehormatan diri dan darah kaum muslimin?!

Mensyariatkan maknanya membuat undang-undang baru. Dan itu berarti bahwa dia adalah tuhan bagi manusia, yang mensyariatkan kepada kalian apa yang tidak diturunkan Allah, seperti firman Allah Ta'ala:

“Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah.” **(QS. Asy-Syura : 21)**

Mereka menjadi sekutu-sekutu yang menjadi sesembahan selain Allah.

Majlis Perwakilan Rakyat, yakni majlis yang menyepakati suatu materi hukum perundang-undangan yang bertentangan dengan Dienullah. Jika seseorang masuk Majlis Perwakilan Rakyat, maka dia harus menentang setiap materi hukum yang bertentangan dengan Sienullah sepanjang keberadaannya di majlis tersebut, jika tidak maka dia juga telah keluar dari Dienullah.

Para menteri, yang tidak membuat undang-undang, tetapi hanya sebagai pelaksana saja, maka mereka itu fasik. Gaji mereka haram; mereka tidak boleh mengambil pekerjaan seperti itu. Akan tetapi saya tidak berpendapat bahwa mereka telah keluar dari Dien ini, oleh karena mereka tidak membuat hukum.

Para hakim juga demikian, pekerjaan mereka haram, gaji merka haram, tak boleh (bagi kita) makan satu suap pun dari rumah-rumah mereka, jika mereka menyandarkan gaji mereka sebagai hakim untuk keperluan makan, minum dan pakaian.

Rakyat awam, dan para advokad (pembela); tentang status hukum mereka ada pemisahan, di antara mereka ada yang fasik dan di antara mereka ada yang kafir. Adapun yang lebih utama adalah meninggalkan pekerjaan tersebut bagamanapun adanya.

Ibnu Taimiyah menghukumi orang-orang yang berhukum dengan hukum-hukum kabilah (baca; adat) sebagai telah keluar dari Islam. Ibnu Taimiyah berkata:

“Barangsiapa yang menghukum dengannya ata berhukum kepadanya sementara dia ridha apa yang dilakukannya, maka sesungguhnya dia telah keluar dari millah Islam.”

Rakyat awam yang berhukum kepada hukum-hukum positif dimana hukum tersebut merupakan perubahan atas hukum-hukum yang telah diturunkan Allah, misalnya dia menerima dengan senang hati bahwa hukuman bagi pencuri adalah penjara dua bulan, maka dia adalah seperti orang yang shalat di belakang imam yang mengimami shalat subuh mereka sebanyak 3 raka'at. Akan tetapi rakyat yang dalam hal ini dipaksa; pada ghalibnya tidak suka terhadap hukum-hukum itu dan tidak rela dengan pensyari'atannya maka mereka tidak keluar dari millah Islam. Hukumnya adalah hukum orang yang terpaksa (atau dipaksa), meski Ustadz Abul A'la Al Maududi mengatakan : "Meski hilang hak-hak kita dan lenyap sia-sia harta kita adalah lebih baik daripada kita pergi ke mahkamah tersebut dan mengangkat pengaduan kita kepadanya".

Semua ini saya kemukakan pada kalian agar supaya kalian tahu betapa besarnya persoalan yang tengah kita hadapi.

Orang-orang (Pakistan) berpihak pada "Benazher" (mantan Perdana Menteri Pakistan) dan meremehkan persoalan tersebut. Padahal dia tidak ingin mensyariatkan hukum Islam dan tidak pula mau memerintah dengan pedoman hukum-hukum Allah. Siapa yang berpihak kepada Benazher -jika dia seorang yang paham tentang hukum Islam dan ridho' dengan hukum positif-maka dia kafir dan keluar dari millah Islam. Jika dia adalah orang awam, boleh jadi bertindak karena kebodohan, maka mereka diberi udzur dengan sebab kebodohan mereka. Akan tetapi untuk para ulama, maka tidak ada udzur bagi mereka di sisi Allah, mereka telah keluar dari millah dengan sebab penyelewengannya itu dari Dienul Islam.

Setiap orang yang mengetahui bahwa wanita itu tidak ingin memberlakukan syari'at Islam, kendati demikian tetap berpihak kepadanya karena alasan mashlahat atau karena hawa nafsu atau karena mengejar keuntungan duniawi, maka sesungguhnya orang itu telah keluar

dari Islam,dan tidak boleh diperlakukan sebagaimana kita memperlakukan seorang muslim.

Ada beberapa ikhwan yang hidup bersama saya dalam satu rentang masa tertentu, mereka ini senantiasa memfokuskan perhatiannya terhadap persoalan kubur, mereka mengatakan : "Tawassul pada ahli kubur itu perbuatan syirik." Saya katakan pada mereka ; "Benar, tawassul pada ahli kubur itu syirik dan mengeluarkan pelakunya dari millah Islam. Tapi wahai ikhwan-ikhwan, kenapa kalian tidak membicarakan perbuatan syirik terhadap orang-orang yang hidup dan mencari-cari perbuatan syirik yang dilakukan pada orang telah mati. Sesungguhnya di sana ada perbuatan syirik yang manusia pada terjerumus ke dalamnya. Syirik yang dilakukan manusia sementara mereka tidak menyadarinya. Syirik yang dipaksakan kepada mereka oleh Ghadafi, Hafizh Asad, 'Abdul Nasher dan yang lain; kenapa kalian tidak membicarakannya? Bicaralah tentang syirik (yang dilakukan pada) orang-orang yang masih hidup dan syirik (yang dilakukan pada) orang-orang yang telah mati bersama-sama. Kalian memang tak banyak mendapati, orang yang terpelajar datang ke kuburan, mengusap kubur itu dengan tangannya dan kemudian mengusapkan ke wajahnya; akan tetapi kebanyakan mereka mendukung thoghut dan berhukum kepada *thowaghit*. Mereka bangga mempunyai kedudukan tinggi di samping para thaghut-thaghut itu, dan mereka tidak mengetahui bahwa sebagian besar dari mereka telah keluar dari Dienul Islam tanpa mereka sadari.

DOKUMEN PENTING YANG BERISI PERMUSUHAN TERHADAP ISLAM

Masalah ini ada di benak saya, tapi saya telah banyak mengambil waktu guna memulai pembicaraan tentang persoalan hakimiyah, kemudian ganti pembicaraan tentang Pakistan, bagaimana negeri Pakistan berdiri? Dan bagaimana ia bisa sampai seperti itu? Dan kemudian saya pindah pembicaraan tentang permusuhan dunia dan perang yang dilancarkan oleh musuh-musuh Allah terhadap kaum muslimin di manapun mereka berada. Tapi saya telah banyak mengambil waktu yang ada, maka cukuplah kalian tahu dalam pemilihan umum di Pakistan, seluruh dunia berpihak di belakang wanita ini (Benazir Bhuto) dan memusuhi kaum muslimin di negeri tersebut. Saya mendengar bahwa sebuah negara Arab membantu 55 juta dollar pada wanita ini, jadi kira-kira kalau dikurs dengan uang Pakistan sebanyak 1 milyar Rupee. Konspirasi yang terdiri dari Amerika, Iran, India, golongan Syi'ah di dalam negeri Pakistan dan Agha Khan. Karena waktu sangat sempit sekali (untuk membicarakan semuanya), saya cukupkan dengan membacakan kepada kalian dokumen yang dipublikasikan majalah "Takbir" pada tanggal 17 November 1988 nomor 46. Dokumen ini keluar lewat ketetapan sekte Ja'fariyah khusus menghadapi saat pemilihan umum (yang diadakan di Pakistan) :

"Sesungguhnya sekte Ja'fariyah saat ini menghadapi banyak problem, sementara kekuatan dari Amerika, Saudi Arabia, dan Rusia berupaya mengobarkan fitnah dalam barisan kaum Syi'ah. Musuh-musuh kita mencerca pimpinan-pimpinan kita, dan mau turut campur tangan dalam menentukan perjalanan nasib kita di masa mendatang. Mereka berupaya menghentikannya dan menganggap kata "Ali waliyyulah" merupakan tambahan atas lafazh adzan yang asli. Dan pada saat organisasi-

organisasi militer kita seperti : Al Mukhtar, Hizbullah, Sabaabul 'Abas, Haedari, Sakkars, berhasil memiliki cukup persenjataan untuk meruntuhkan pemerintahan Sunni (Pakistan). Akan tetapi cara ini akan menimbulkan bahaya ancaman terhadap jiwa para pengikut Syi'ah. Karena itu kita memutuskan untuk mengerahkan semua yang kita miliki guna mengalahkan musuh-musuh kita dalam pemilihan umum, agar supaya kita dapat memperoleh hak-hak kita melalui cara konstitusi. Dan kami berharap agar orang-orang Syi'ah memberikan suaranya untuk kepentingan gerakan *Inqodz Millah Ja'fariyah*; oleh karena orang-orang sunni pada umumnya adalah kaum perampas. Pahlawan-pahlawan mereka seperti: Mu'awiyah, Yazid, Khalid bin Al Walid, Sholahuddin Al Ayubi, Mahmud Al Ghazwani, Tipu Sultan, dan semuanya adalah musuh-musuh Ahlul Bait, yang tidak akan membiarkan berdirinya pemerintahan dari kalangan Ahlul Bait. Dan Ahlul hadits, para pengikut Maududi semuanya terkutuk, mereka bermaksud mengobarkan fitnah di kalangan pengikut Ja'fariyah.

Ketahuilah bahwa Benazir Bhuto dan Nushrat Butho adalah pengikut aliran Syi'ah Ja'fariyah. Karena itu Nushrat Bhuto berhasil meraih kemenangan suara dari daerah Cetral yang mayoritas penduduknya adalah kaum Syi'ah. Demikian pula Sayyid Dokter Husein Kayyan, Riyadh, 'Ali Ashghar, Sayyid Akbar. Telah dilakukan kesepakatan dengan mereka secara rahasia. Adapun para calon dari harakah Inqodz Millah Ja'fariyah, maka nama-nama mereka telah dipublikasikan dalam surat kabar.

CATATAN : Sesungguhnya pemerintahan orang-orang mu'min akan mendorong pelaksanaan nikah mut'ah baik secara individual dan secara kolektif, yang demikian itu untuk menutup pintu perzinaan. Dan kita akan memutuskan hubungan dengan diplomatik dengan Arab Saudi, Yordania dan Mesir. Dan kita akan menambahkan kalimat "Ali Waliyyullah" dalam adzan. Demikian pula Khomeini Hujjatullah, kita akan merayakan hari-hari Imam-Iman kita yang dua belas. Dan hari ketiga belas, dua puluh, empat puluh dari kematian Imam Husein akan menjadi hari libur nasional resmi. Dan kita akan merubah istana kepresidenan, tempat-tempat perkumpulan negara dan daerah di Rawal Pindi, Jahla dan Utok Wakujar Khan menjadi tempat-tempat peribadatan kaum Syi'ah.

(Terjemahan dari majalah mingguan ***"Takbir"*** tanggal 17 November 1988 hal 21 edisi ke 46)

Kalian telah tahu wahai kaum muslimin persekongkolan jahat dunia yang ditujukan terhadap Dien ini, kendati kaum muslimin di dalam negeri ini masih bercerai berai. Dan di setiap negeri mereka terpecah-pecah dan saling bersilang sengketa dalam persoalan fiqh yang amat remeh. Duhai sekiranya mereka itu mengetahui!!!

Saya cukupkan sampai di sini, dan saya memohon ampunan untuk diri saya dan diri kalian.

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah, kemudian segala puji bagi Allah, kesejahteraan dan keselamatan mudah-mudahan dilimpahkan senantiasa kepada Rasulullah r, junjungan kita Muhammad putra 'Abdullah, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Wahai saudara-saudara sekalian, sesungguhnya berhukum dengan apa-apa yang telah diturunkan Allah merupakan penafsiran kongkret dari ucapan *"Laa ilaaha ilallah".* Dan merubah hukum apapun dari hukum-hukum Allah adalah perbuatan kufur terhadap apa yang telah diturunkan Allah dan mengeluarkan pelakunya dari millah Islam, bagi orang-orang yang bodoh mendapatkan udzur karena kebodohan mereka, namun demikian mereka harus diberi pengertian. Jika mereka tetap bersikukuh dengan kebodohan mereka adalah hukum orang-orang yang mengetahui. Bahwasanya menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal mengeluarkan seseorang dari millah Islam dan membuat lepas ikatan Islam dari lehernya.

Wahai saudara-saudara sekalian : Persoalan penerapan syari'at dengan apa-apa yang tidak diturunkan Allah merupakan musibah paling besar yang menimpa aqidah umat di masa sekarang ini, dan merupakan pisau beracun (yang menikam aqidah ummat) : bahkan terhadap orang-orang yang menyangka bahwa diri mereka mengetahui dan berdakwah kepada Dienullah. Saya menangisi keadaan mereka dari lubuk hati saya .. demi Allah.

Bulan Shiyam dan Shalat Malam

Wahai kalian yang telah ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai Dien kalian, dan Muhammad sebagai nabi dan Rasul kalian, ketahuilah bahwasanya Allah telah menurunkan di dalam Al Qur'annul Karim :

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka jika di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau

dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur." **(QS Al Baqarah : 183-185)**

Kewajiban berpuasa itu sebagaimana difirmankan Allah Rabbul 'Izzati adalah dalam beberapa hari tertentu, bahkan dalam hitungan jam tertentu. Ramadhan itu, jika tidak 720 jam ya 690 jam. Setiap menit dari hari-hari puasa itu adalah sangat bernilai dan berharga. Para salaf, semoga Allah meridhoi mereka semua, dahulu selalu menanti-nantikan datangnya hari-hari itu dari tahun ke tahun. Datang riwayat dalam sebuah atsar bahwasanya para sahabat selalu berdo'a ketika datangnya bulan Rajab :

"Ya Allah, berilah kami pertolongan untuk (menjalankan ibadah) pada bulan Rajab dan Sya'ban, dan sampaikanlah kami ya Allah pada bulan Ramadhan"

PENGARUH IBADAH BADANIYAH DAN MALIYAH PADA JIWA MANUSIA

Oleh karena Ramadhan adalah tempat pemberhentian tahunan untuk membersihkan ruh, jiwa dan badan, maka pengaruhnya terhadap ruh dan jiwa manusia tidaklah kecil. Ibadah-ibadah ruhiyah adalah bermacam-macam, sebesar apa jasad itu mengalami penderitaan selama menjalankan ibadah maka sebesar itu pula cahaya yang memantul ke dalam ruhnya. Oleh karena itu jihad merupakan puncak tertinggi Islam. Oleh karena itu ia adalah ibadah yang paling besar kepayahan dan kesulitannya, pahalanya paling besar, pengaruhnya dalam jiwa manusia paling dalam, dan natijahnya dalam membangun ruh (spiritual) dan memperdalam tauhid dalam jiwa manusia amat besar.

Di sana ada juga ibadah-ibadah maliyah, tapi pengaruhnya terhadap jiwa terkadang lebih kecil daripada ibadah badaniyah. Zakat mempunyai pengaruh yang cukup dalam terhadap ruh, karena ia membersihkannya dari sifat bakhil…

"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." **(QS. Al Hasyr : 9)**

Akan tetapi kamu tidak bisa menyertai si miskin dan merasakan penderitaannya jika kamu tidak hidup seperti kehidupannya dan merasakan lapar seperti ia menderita lapar. Jika kamu lapar, maka kamu dapat merasakan pengaruh lilitan rasa lapar dan kemiskinan pada jasadmu, dan saat itulah jiwamu menjadi lapang dan senang untuk berkorban, dan jiwamu menjadi bersih secara berangsur-angsur dari sifat kikir. Maka demikian pula dengan ibadah jihad. Berjihad dengan harta tak dapat membersihkan jiwa seseorang sebesar kalau dia berjihad dengan diri (badan)nya. Atas dasar inilah maka Islam tidak memberikan udzur kepada seorang sahabatpun dari kewajiban berjihad dengan badan meski sebanyak apapun harta yang telah diberikannya, meski setinggi apapun kedudukannya, dan meski sebesar apapun kekayaannya.

Adalah sahabat 'Utsman t. tatkala mendengar perkataan Rasulullah r :

"Barangsiapa yang mau menyediakan bekal perlengkapan untuk pasukan 'Usrah (pasukan yang diberangkatkan dalam perang Tabuk) maka baginya surga"[1)]

Maka dia berandil besar dalam menyediakan bekal perlengkapan pasukan tersebut, namun demikian dia tetap berada di baris paling depan rombongan pasukan tersebut.

Oleh karena jiwa manusia tatkala menghadapi cengkeraman ketakutan di saat peperangan dan jatuh di bawah fitnah pedang, maka terlepaslah ia dari tumpukan beban yang membelitnya dan alat-alat inderanya terbuka untuk menerima isyarat-isyarat Dien ini, dan untuk memahami rahasia-rahasianya serta membuka simpanan-simpanannya.

NILAI BULAN RAMADHAN BAGI PARA SAHABAT

Dan bulan Ramadhan ... para salaf, semoga Allah meridho'i mereka semua, sangat memperhitungkannya secara seksama. Di zaman 'Umar, mereka (pada malam harinya) shalat tarawih di belakang Ubay bin Ka'ab. 'Umar bin Al Khathab t telah menjadikannya sebagai Imam shalat tarawih. Mereka membuatkan tongkat penopang di belakang tubuh Ubay saking lamanya shalat tarawihnya. Para sahabat menuturkan : Kami shalat di belakang 'Ubay hingga menjelang waktu sahur. Karena khawatir fajar akan terbit, maka kami bersegera dalam menyantap *"tha'am mubarok"* -- mereka menyebut sahur dengan istilah *"tho'am mubarok"*-Para bujang kami cepat-cepat menyajikan hidangan sehingga kami tidak tertinggal makan *tho'am mubarok*, yakni sahur. Telah diriwayatkan dari para Tabi'in dan generasi sesudah mereka -tentang bacaan Al Qur'an mereka di bulan Ramadhan-bahwa salah seorang di antara mereka ada yang meng-khatamkan Al Qur'an sebanyak enam puluh kali di bulan Ramadhan. Telah diriwayatkan hal tersebut perihal Imam Syafi'i *Rahimahullah*, bahwasanya dia mengkhatamkan bacaan Al Qur'an pada malam hari sekali dan pada siangnya sekali. Sebagian dari mereka ada yang meng-khatamkan bacaan satu kali dalam sehari semalam, dan sebagian dari mereka ada yang mengkhatamkan dalam tiga hari; sehingga apabila tiba sepuluh hari yang akhir di bulan Ramadhan, mereka sama melakukan I'tikaf dan mengkhatamkan bacaan Al Qur'an sekali setiap malam.

Khatam Al Qur'an dalam sehari itu mudah jika kita tahu bahwa bacaan Al Qur'an secara tartil hanya membutuhkan 24 jam atau mendekatinya; sedangkan bacaan hadr (cepat), yang lebih cepat dari bacaan tartil, mungkin hanya butuh waktu sepuluh jam saja untuk mengkatamkannya. Bagi seorang qori' (pembaca Al Qur'an) yang telah hafizh mungkin bisa menyelesaikan satu juz dalam sepertiga jam, maka dia dapat menyelesai-kan 30 juz dalam sepuluh jam.

Ustadz Abu Hasan an Nadawi menuturkan pada saya : "Saya sempat hidup bersama Syeikh-syeikh saya. Adalah sebagian daripada mereka ada yang tidak mau berbicara (yang tidak penting) di bulan Ramadhan. Karena bulan tersebut adalah bulan untuk beribadah, membaca Al Qur'an dan shalat malam. Dan jika ada seseorang yang mengajaknya berbicara,

dia hanya menjawab dengan sepatah dua patah kata. Dia sangat kikir sekali dengan waktu yang dimilikinya, dan (sayang kehilangan) pahala.

Ramadhan adalah bulan puasa dan shalat malam. Oleh karena itu, Rasulullah r bersabda :

"Barangsiapa yang berdiri (shalat malam) pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap keridho'an (Allah), maka akan diampunkan dosa-dosanya yang telah terdahulu; dan barangsiapa berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap keridho'an (Allah), maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."[1)]

Maka dari itu, para salaf -semoga Allah meridho'i mereka- dahulu apabila bulan Ramadhan datang, seperti Imam Malik dan yang lain mengasingkan diri dari keramaian bahkan untuk mengajar sekalipun. Ia berkata : "Sesungguhnya bulan Ramadhan itu bulan untuk shalat dan membaca Al-Qur'an" Sedangkan yang lain ada yang mengatakan ; "Sesungguhnya bulan Ramadhan itu adalah bulan untuk shalat, mengerjakan kebajikan dan membaca Al-Qur'an". Kebajikan yang dimaksud adalah bersedekah.

"Adalah Rasulullah r orang yang paling pemurah, dan sepemurah-pemurah beliau adalah ketika berada di bulan Ramadhan"

Adalah beliau tatkala Jibril u menjumpainya, kepermurahannya seperti hembusan angin.

Shalat kalian dan puasa kalian di bumi jihad berlipat ganda pahalanya. Dalam sebuah hadits dikatakan :

"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan antara dia dengan neraka sejauh tujuh puluh tahun (perjalanan)"[1)]

Oleh karena kata *"fie sabilillah"* sebagaimana dikatakan Ibnu Hajar dalam ***Fathul Baari*** jika diucapkan secara mutlak maka maksudnya adalah jihad-

Dan dalam hadits shahih yang lain dikatakan ;

"Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjadikan dia dengan neraka sebuah parit yang lebarnya sebagaimana jarak antara langit dan bumi"[2)]

Adalah Rasulullah r merasa heran dengan orang yang menjumpai bulan Ramadhan namun dosa-dosanya tidak mendapatkan pengampunan. Dalam sebuah hadits yang harus kita baca dengan teksnya, Rasulullah r bersabda :

"Jibril datang menemuiku dan berkata : "Hai Muhammad, barangsiapa yang mendapat kesempatan dapat hidup bersama kedua orang tuanya lalu dia mati dan masuk neraka, maka semoga Allah menjauhkannya, katakan "Amin". Maka sayapun mengucapkan "Amin". Dia berkata lagi : "Hai Muhammad, barangsiapa yang menjumpai bulan Ramadhan

lalu dia mati sementara dosa-dosanya tidak diampunkan, maka semoga Allah menjauhkannya, katakan "Amin". Maka sayapun mengucapkan "Amin". Lalu dia berkata lagi : "Dan barangsiapa yang disebut namamu disampingnya namun dia tidak bershalawat atasmu lalu dia mati dan masuk neraka, maka semoga Allah menjauhkannya, katakan "Amin". Lalu sayapun mengucapkan "Amin".[1)]

NASH-NASH YANG MENYEBUTKAN TENTANG KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN

Hadits-hadits yang menyebutkan tentang bulan Ramadhan dan keutamaannya sangat banyak, saya bacakan kepada kalian satu atau dua hadits :

"Apabila (tiba) malam pertama dari bulan Ramadhan, maka dibelenggu syetan dan jin-jin yang durhaka, pintu-pintu neraka ditutup dan tak dibuka satupun daripadanya, dan dibuka pintu-pintu surga sementara tak satupun dari pintu-pintunya yang ditutup; dan seorang penyeru menyerukan pada setiap malamnya "Wahai pencari kebaikan, banyak-banyaklah mendatangi (perbuatan baik), dan wahai yang menginginkan kejahatan kurangilah (berbuat jahat); dan Allah melepaskan orang-orang dari neraka, dan yang demikian itu pada setiap malamnya."[1)]

Dan hadits tentang Yahya bin Zakariya :

"Sesungguhnya Allah memerintahkan Yahya bin Zakariya lima kalimat (perintah) untuk dikerjakannya... sampai... kemudian Nabi r bersabda : "Dan aku memerintahkan kalian berpuasa, perumpamaan orang yang berpuasa adalah seperti seorang lelaki yang membawa sebotol minyak kesturi diantara sekelompok orang, semuanya mencium bau harum minyak kesturi itu, dan sesungguhnya bau mulut orang yang sedang berpuasa adalah lebih harum di sisi Allah dari pada bau harum minyak kesturi." [1)]

Dan sebuah hadits yang lain :

"Dihinakanlah seseorang yang waktu namaku disebut padanya, namun dia tidak mengucapkan shalawat padaku; dan dihinakanlah seseorang yang telah masuk bulan Ramadhan padanya kemudian bulan tersebut berlalu sementara dosa-dosa belum mendapatkan pengampunan; dan dihinakanlah seseorang yang sempat menjumpai kedua orang tuanya yang telah beranjak tua, namun keduanya itu tidak bisa memasukkannya (menjadi sebab yang mengantarkannya masuk) surga" [1)]

Panjang sekali kalau kita mau membicarakan tentang keutamaan-keutamaan dari bulan Ramadhan, tapi yang paling penting kalian harus dapat mengambil manfaat dari bulan yang mulia ini dengan melebur dosa-dosa yang telah kalian perbuat. Setiap ibadah ada adabnya,seperti misalnya adab dalam ibadah haji

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan Haji,

maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji."* **(QS. Al Baqarah : 197)**

** Rafats* artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi yang tak senonoh atau bersetubuh.

Maka dalam ibadah puasa di bulan Ramadhanpun demikian juga :

"Jika salah seorang diantara kalian sedang berpuasa, maka jangan rafats, jangan ribut (marah) dan jika ada orang yang memakinya atau mengajaknya berkelahi, maka hendaklah dia berkata : "Saya sedang puasa."[1)]

Dan ibadah jihadpun demikian juga...jika seseorang mencaci atau mencelanya, maka hendaklah dia mengatakan padanya ; "Sesungguhnya saya sedang berjihad".

Adab-adab bagi orang yang berjihad telah jelas disebutkan dalam sebuah hadits, atau sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah r :

"Perang itu ada dua macam; barangsiapa yang berangkat berperang karena mencari keridho'an Allah, menta'ati Imam --amir-- menginfakkan hartanya yang berharga, memudahkan teman --yakni akhlaknya bagus terhadap ikhwan-ikhwan lain yang berjihad bersama-nya-- serta meninggalkan perbuatan yang merusak --omongan yang tak berguna, memfitnah, mengerjakan hal-hal yang diharamkan seperti ghulul, zina, bermaksiat dan lain-lain--, maka tidurnya dan jaganya adalah berpahala semuanya; Dan barangsiapa yang berangkat berperang karena riya' dan sum'ah, tidak menta'ati Imam, tidak meninggalkan perbuatan yang merusak maka dia tidak kembali (dari peperangan) dengan membawa kecukupan."[1)] *Yakni kembali dengan membawa dosa bukannya pahala.*

Adapun mengenai bulan Ramadhan; bahwa di bulan tersebut pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, syetan-syetan dibelenggu, dan hal itu benar-benar nyata (terjadi). Telah menceritakan pada saya salah seorang yang dapat dipercaya, yang mempunyai hubungan dengan bangsa jin kemudian bertaubat setelah itu :

"Dulu ketika saya minta jin-jin bekerja pada saya untuk menyampaikan pada saya berita-berita (yang saya perlukan), mereka menjawab : "Kami tidak bisa bergerak di bulan Ramadhan." Melalui jawaban itu tahulah saya (siapa mereka sebenarnya) --- adalah mereka menampakkan pada saya bahwa mereka adalah golongan jin mu'min, sebab mereka ikut shalat dan berpuasa bersama saya serta melakukan ibadah-ibadah yang lain-- tatkala mereka menjawab permintaan saya dengan jawaban : "Kami tidak bisa menjawab di bulan Ramadhan, maka tahulan saya bahwa mereka dari golongan syetan, yakni jin kafir. Kemudian setelah itu, melalui pengalaman nyata, saya dapat menyingkap bahwa sebenarnya mereka adalah dari golongan jin kafir. Yakni ketika suatu hari saya minta pada mereka untuk menyembuhkan putri paman atau bibi saya, maka mereka menjawab : "Gadis ini tidak bisa diobati kecuali jika dia mau mengenakan salib." Saya katakan pada mereka saat itu juga ; "Jika demikian kalian adalah dari golongan syetan, kalian dari golongan jin kafir". "Kami dari

golongan jin mukmin", bantah mereka. Saya katakan pada mereka : "Inilah saatnya perpisahan antara saya dengan kalian." "Kami akan mengganggumu", ancam mereka. Saya katakan pada mereka : "Saya tantang kalian untuk mengganggu saya, kita bertemu malam ini jam 12 di maqbarah (kuburan), tempat paling sunyi dan seram." Lalu saya berwudhu', shalat dua raka'at, dan kemudian pergi ke maqbarah. Tiga malam berturut-turut saya menantang jin-jin tersebut, namun mereka tak dapat mendekati diri saya."

Jadi tentang dibelenggunya syetan-syetan itu memang benar-benar kongkret bukan abstrak. Para syetan dibelenggu, yakni mereka tidak bisa bergerak untuk menimbulkan kerusakan di kalangan manusia. Jin-jin yang sangat jahat dan pendurhaka, yakni syetan-syetan besar, mereka sama dibelenggu. Adapun syetan-syetan kecil, maka mereka tetap bisa bergerak. Ini dituturkan oleh kawan saya yang pernah mempunyai hubungan dengan pentolan-pentolan jin, dan dia berhasil menyingkap kenyataan tersebut melalui pengalaman nyatanya, dengan terjadi peristiwa di atas. Sementara jin-jin kafir itu berhasil menyelebungi hake-kat dirinya selama bertahun-tahun dan mengaku sebagai jin mu'min. Demikianlah yang mereka perbuat terhadap kebanyakan orang. Dia memasukinya melalui jalan iman, shalat, puasa dan yang lain, kemudian setelah itu mereka menggiringnya kepada kekafiran dan kesesatan. Saya sendiri menyaksikan sebagian diantara mereka (yang disesatkan itu). Dulunya mereka adalah tokoh-tokoh ahli ibadah yang shaleh, kemudian saya mendapati mereka telah keluar dari Dienullah secara total. Mereka jadi tidak shalat ataupun berpuasa karena disengsarakan habis-habisan oleh jin-jin kafir. Jin-jin kafir itu memulai hubungan dengan mereka dengan permulaan hubungan yang sangat baik (yakni menampak-nampakkan keislamannya) tapi kemudian mereka menampakkan diri pada ahli ibadah-ahli ibadah yang shaleh itu dalam wujud tangan-tangan dari cahaya, setiap kali saudara kita hendak berwudhu, mereka menulis kata-kata dari huruf-huruf cahaya berbunyi : "wudhumu belum sempurna", maka tinggallah dia di kamar mandi dari saat terbit fajar sampai terbit matahari sehingga dia tercecer shalatnya. Setiap kali dia hendak keluar dari kamar mandi, tangan dari cahaya itu terjulur dan menulis dengan huruf-huruf dari cahaya berbunyi ; "wudhumu belum sempurna". Adalah saudara kita ini semula tinggal di Eropa. Di sana mereka menuliskan padanya dengan bahasa Inggris. Kemudian setelah kembali ke negerinya, di Arab, maka mereka menuliskan padanya dengan bahasa Arab. Demikian jin-jin kafir itu memperdaya, sehingga dia meninggalkan shalat secara total.

NILAI BULAN RAMADHAN DALAM JIHAD

Kalian sekarang berada di bumi, di mana pahala di dalamnya dilipatgandakan, lebih-lebih pada bulan Ramadhan. Satu faridhah apabila dikerjakan di bulan Ramadhan maka pahalanya dilipatgandakan sebanyak tujuh puluh kalinya, dan ibadah nafilah di bulan tersebut nilainya sama dengan satu faridhah. Sedangkan dalam jihad, satu harinya bernilai pahala sama dengan seribu hari :

"Ribath sehari di jalan Allah adalah lebih baik daripada seribu hari (beribadah) di tempat-tempat yang lain di mana siangnya untuk puasa dan malamnya untuk shalat"[1)]

"Berhenti satu jam di jalan Allah itu lebih baik daripada mengerjakan shalat pada malam lailatul qadar di dekat Hajar Aswad."[1)]

Hadits-haditsnya shahih. Maka bagaimana dengan berdiri shalat pada malam lailatul qadar di bumi jihad dan peperangan? Sedangkan satu jam saja di bumi jihad sama nilainya dengan berdiri shalat selama 60 tahun pada hari-hari biasa.

"Berdiri satu jam dalam barisan untuk berperang adalah lebih baik daripada berdiri shalat selama enam puluh tahun"[2)]

"Sungguh tempat kedudukan salah seorang diantara kalian dalam barisan perang adalah lebih baik daripada tempat kedudukannya di rumahnya selama 70 tahun"[3)]

Sementara Ramadhan di sini adalah Ramadhan jihad, maka saya menasehatkan kepada masing-masing kalian supaya tidak menyia-nyiakan satu haripun dari Ramadhan ini.

Ketika saya berada di Qatar atau di Emirat Arab, mereka menyampaikan pada saya : "Ikhwan-ikhwan dari Amerika menelpon meminta anda mempergunakan sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan bersama mereka." Saya jawab ; "*Subhanallah!!* Saya habiskan sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan di Amerika, dan meninggalkan Jalal Abad, Kandahar, dan Kabul yang sedang berkecamuk perang ? Sejam berada di sana adalah lebih baik dari shalat selama enampuluh tahun, sementara saya pergi ke Amerika dan menghabiskan hari-hari terakhir Ramadhan di sana ?! (tidak, saya tidak bersedia)

Sepanjang keberadaan saya dalam jihad --khususnya pada lima tahun terakhir-- saya lebih suka menghabiskan waktu setiap Ramadhan di luar kota Peshawar dan tidak mau masuk ke Peshawar kecuali terpaksa. Saya mempergunakannya, kalau tidak di Mu'askar Shada ya di Joji atau di bumi jihad yang lain agar supaya ditetapkan untuk saya ribath di bulan Ramadhan, sedangkan ribath di bulan Ramadhan itu pahalanya sama dengan seribu Ramadhan di tempat-tempat lain yang bukan merupakan bumi ribath.

Wahai saudara-saudara sekalian : Barangsiapa diantara kalian yang masih punya keterikatan kerja di Peshawar, maka hendaklah dia jadikan sebagian hari-harinya untuk berribath di medan jihad jika dia mampu melakukan hal tersebut; jika dia dapat melepaskan pekerjaannya itu, asal bukan seorang dokter yang terikat dengan pekerjaan rumah sakit atau terikat dengan pekerjaan penting yang tak bisa ditinggalkan. Oleh karena di sana ada sebagian pekerjaan yang hasilnya ditunggu-tunggu oleh jihad dan ditunggu-tunggu pula oleh dunia Islam seperti mass media misalnya, dunia Islam sangat haus sekali terhadap berita-berita yang datang dari bumi jihad. Ada diantara mereka yang menghafal setiap kata yang datang dari bumi jihad. Kata-kata yang termuatdalam berita di Majalah ***"Al Jihad"***, majalah ***"Bunyaan Al Marshush"***, dan buletin mingguan

"Luhaib al Ma'rakah". Buletin ***"Luhaib al Ma'rakah"*** ini naskahnya dibagi-bagikan (secara gratis) sehingga setiap orang mengetahui apa yang sedang terjadi di atas bumi jihad. Oleh karena semua mata sekarang tengah menatap pada pertempuran di Jalal Abad, pada penaklukan kota Kabul. Dan seluruh hati sekarang tak sabar-sabar menunggu dan siap menyambut penaklukan kota Kabul, untuk turut serta merasakan kegembiraan bersama mujahiddin atas kemenangan akhir mereka serta bakal tegaknya hukum Allah di bumi (Afghanistan).

> *"... dan dihari (kemenangan terhadap bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang* **(QS. Ar Ruum : 2-3)**

PROGRAM HARIAN BAGI ORANG YANG BERPUASA

Siapa di antara kalian yang tinggal di Pesawar, maka hendaklah dia membuat program harian untuk dirinya:

Pertama : Tidak begadang pada malam-malam bulan Ramadhan, oleh karena Ramadhan itu adalah bulan untuk berpuasa, shalat malam, dan bersistighfar di waktu-waktu sahur.

Kemudian berbuka puasalah di rumah dengan korma atau air, atau berbukalah di masjid.

Dermakanlah korma dan air di masjid-masjid, sungguh berbahagia orang yang memberi hidangan buka bagi orang yang berpuasa.

> *"Barangsiapa yang memberi buka pada orang yang berpuasa, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang berpuasa itu dengan tidak mengurangi pahalanya sedikitpun"* [1)]

Berdermalah walau hanya dengan sebutir kurma, oleh karena itu berlomba-lombalah orang-orang yang ingin memperoleh pahala yang besar ini.

Saya berada di Qatar, salah seorang muhsinin (pemberi sedekah) bertanya kepada saya : "Saya ingin memberi buka puasa pada seribu mujahid selama bulan Ramadhan, berapa biaya berbuka puasa bagi seorang mujahid di bulan Ramadhan?" Saya jawab: "Biayanya sebesar 3 reyal --reyal Qatar--, yakni sekitar 15 Rupee." Kemudian dia menulis pada selembar chek, angka sebesar 90.000 Reyal Qatar, dan berkata kepada saya : "Ini biaya makan untuk seribu mujahid yang berada di sekitar Jalal Abad, dan saya mohon anda sudi mengurus penyampaiannya." Tatkala saya sampai kemarin, bunyi telepon berdering. Ternyata dia yang menelepon, dan dia mengatakan : "Ada lagi 90.000 Reyal lain yang sedang dalam perjalanan ke rekening anda. Tolong berikan mereka makan nasi dan daging dan makan yang terbaik seberapa besarpun harga makanan itu, supaya saya mendapatkan pahala memberi buka 2000 mujahid yang berpuasa setiap harinya."

Buatlah program harian untuk diri kalian sendiri, dan itu sangat mudah. Yakni berbuka di masjid, kemudian shalat maghrib sesudahnya, kemudian kembali ke rumah dan makan apa-apa yang telah ditentukan (dikaruniakan) pada kalian. Lalu sesudah itu, beristighfar seraya

menunggu datangnya shalat 'Isya. Kemudian shalat 'Isya di masjid dan sekalian shalat tarawih. Selesai shalat tarawih, kembali ke rumah. Dan pada waktu makan sahur, sahurlah, dan upayakan dengan sangat agar bisa makan sahur karena sahur adalah *tho'am mubarok* (makanan yang berbarokah). Demikian pula pergunakan sebagian waktu sahur itu untuk beristighfar. Setelah makan sahur, segera ambil wudhu' dan shalat tahajjud pada akhir malam beberapa raka'at dan memperbanyak bermunajat dan bertaqarrub kepada Sang Pencipta langit dan bumi, karena sesungguhnya di waktu sepertiga malam yang akhir itu, Rabbul 'Izzati :

> *"Allah turun ke langit dunia setiap malam setelah sepertiga malam yang pertama seraya berkata : "Akulah Raja, Akulah Raja, siapa gerangan yang mau berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkan doanya? Siapa gerangan yang mau meminta kepada-Ku maka Aku akan memberikannya? Adakah gerangan yang meminta ampunan (pada-Ku), maka Aku akan mengampuninya?" Dan terus menerus demikian (firman-Nya) sehingga fajar terbit."* [1)]

Maka dari itu manfaatkanlah kesempatan dalam waktu-waktu yang baik itu -yakni waktu-waktu sahur-ijabah (pengabulan atas) do'a dalam waktu-waktu itu biasanya turun, bertepatan dan dekat dengan pemanjatan do'a.

> *"(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap ta'at, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur"* **(QS. Ali Imran : 17)**

> *"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)."* **(QS Adz Dzariyat : 17-18)**

Jika datang waktu fajar, pergilah ke masjid dan shalat di sana, serta upayakan --jika kamu bukan seorang pegawai-- untuk tidak tidur dalam selang waktu antara waktu fajar dengan terbitnya matahari.

> *"Duduk bermajlis bersama kaum setelah shalat fajar berdzikir kepada Allah 'Azza wa jalla hingga terbitnya matahari adalah lebih aku sukai daripada aku membebaskan empat orang budak dari anak keturunan Isma'il."*

Kemudian setelah itu, baliklah ke rumah, tidur dan istirahatlah sampai tiba waktu untuk menjalankan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Kemudian setelah 'Ashar, penuhilah keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh keluargamu. Kurangilah dan turunkanlah porsi makan, minum, makanan ringanmu (seperti snack, buah-buahan, kue-kue, dan lain-lain), ingatlah bahwa di sekitarmu ada janda-janda, bayi-bayi dan anak-anak yatim yang tidak mengenal dan merasakan nasi, maka jadikanlah makanan ringanmu menjadi nasi dan roti mereka.

Kemudian istri-istrimu demikian juga, mereka perlu membersihkan rohani mereka, mereka perlu menyibukkan diri dalam ibadah dan membaca Al-Qur'an. Menyibukkan mereka dalam urusan (memasak) makanan berarti melalaikan mereka dari tugas-tugas (ibadah) di bulan

Ramadhan, dari istighfar, qiro'atul Qur'an dan ibadah-ibadah yang lain. Jika kamu telah selesai menunaikan shalat 'ashar sementara kamu tidak punya aktivitas pekerjaan atau keterikatan dengan sesuatu hal, maka beri'tikaflah di masjid hingga terbenam matahari, dan tekunlah kamu dalam membaca Al-Qur'an :

> *"Duduk bermajlis bersama kaum setelah shalat fajar berdzikir kepada Allah 'Azza wa jalla hingga terbitnya matahari adalah lebih aku sukai daripada aku mem–bebaskan empat orang budak dari anak keturunan Isma'il."*

Jika adzan maghrib sudah terdengar, maka berbukalah,dan kemudian shalat maghrib, baru setelah itu balik ke rumah.

RAMADHAN ADALAH BULAN UNTUK MENGERJAKAN AMAL-AMAL KEBAIKAN

Itu adalah program harian yang setiap orang mungkin bisa mengerjakannya, atau sebagian besar bisa dikerjakan apabila seseorang tinggal di Peshawar. Maka dari itu, tamaklah kamu dalam memanfaatkan hari-hari dan waktu-waktu di bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan tidak ada tempat untuk ngrumpi sana-sini, dan bukan bulan untuk menonton televisi, atau untuk duduk-duduk mengobrol tanpa arti. Dan janganlah sebagian dari kalian mengunjungi sebagian yang lain di rumahnya, oleh karena kunjungan itu hanya membuang waktu, dan juga mencuri waktu-waktu yang berharga dari bulan Ramadhan yang penuh berkah. Di sana ada masjid-masjid yang memungkinkan bertemu di dalamnya dan untuk berbicara setelah shalat tarawih. Dan siapa saja di antara ikhwan-ikhwan kamu, yang kamu punya keperluan dengannya, maka tempat bertemunya adalah di masjid dan tempat berpisahnya adalah dari masjid. Janganlah kamu me–nyibukkan orang-orang untuk mengunjungimu di malam-malam bulan Ramadhan; tapi kunjungilah ikhwan-ikhwan kamu yang telah menorehkan pada lembaran sejarah umat ini dengan darah mereka, kunjungilah rumah mereka yang telah mati syahid dari ikhwan-ikhwan Arab pertama kali, dan hendaknya istri-istri kamu mengunjungi istri-istri mereka dan untuk mengetahui keadaan mereka. Jaminlah (tanggunglah) kehidupan mereka, dan janganlah kalian melalaikan mereka karena terlalu sibuk dengan urusan-urusan yang lain. Dunia dan seluruh isinya merupakan pintu-pintu terbuka yang dapat menyibukkan orang lebih dari waktu yang dimilikinya. Demikian pula kunjungilah ikhwan-ikhwan kalian yang terluka di rumah-rumah sakit, yang datang dari Jalal Abad atau dari daerah-daerah yang lain --kebanyakan di antara mereka yang terluka itu datang dari front-front pertempuran di Jalal Abad--. Demikian pula di bulan ini, kurangilah keperluanmu sendiri dan berikan pada mereka-mereka yang membutuhkan; dan hendaknya gajimu --jika kamu seorang pegawai-- kamu peruntukkan untuk keluargamu, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan keluarga para syuhada' dan mereka yang terluka. Jika gajimu 500 $ misalnya, maka cukuplah untuk keperluanmu 250$ saja di bumi ini, sedangkan 250$ yang lain kamu infakkan untuk mereka-mereka yang membutuhkan, para keluarga syuhada', anak-anak yatim dan untuk memberi makan para mujahidin di bumi peperangan; bukan seperti yang dilakukan oleh orang-orang di sebagian besar belahan dunia, mereka berinfak di bulan Ramadhan lebih sedikit dari infak yang mereka keluarkan di hari-hari biasa. Memberi makan di bulan Ramadhan

pahalanya berlipat-lipat ganda daripada pahala memberi makan di hari-hari biasa. Pada saat-saat berbuka, bulan Ramadhan seolah-olah seperti bulan makanan, manis-manisan, sayur-sayuran, kue-kue dan lain-lain, padahal seberapa yang bisa dimakan orang yang berpuasa (ketika berbuka)? Seberapa sih yang dapat dimakannya? Paling-paling hanya satu dua piring makanan, perutnya tak akan muat menampung lebih dari dua piring makanan setelah beberapa belas jam menahan lapar dan haus.

RESPON DUNIA ISLAM TERHADAP JIHAD AFGHAN

Adapun menyangkut respon dari umat Islam di dunia, maka hati dan jiwa mereka melekat terhadap jihad yang agung ini. Di sana timbul arus kebangkitan Islam yang sangat besar. Mereka itu, termasuk pula di antara putra-putra Palestina. Meski mereka disibukkan dengan persoalan negeri mereka, tapi mereka tidak melupakan Jalal Abad dan Kandahar. Mereka selalu bertanya-tanya di manapun saya berada dan di manapun saya pergi : "Kenapa sampai Jalal Abad terlambat penaklukannya?" Maka saya mengemukakan alasan bahwa mujahidin sekarang telah berpindah dari posisi defensif ke posisi ofensif, di samping itu kota Jalal Abad merupakan basis tumbuhnya golongan komunis di Afghanistan, dan juga hampir semua pentolan komunis dan jin sekarang mempertahankan Jalal Abad. Rezim komunis di Kabul mengerahkan segala kekuatan yang mereka miliki untuk mempertahankan kota Jalal Abad agar tidak sampai jatuh ke tangan mujahidin. Mereka mengirimkan bantuan pasukan dari wilayah Herat, Mazar Syarif, Badakhsyan dan dari daerah-daerah yang lain untuk menyelematkan Jalal Abad. Dan Alhamdulillah, seperti telah kalian saksikan bahwa di sana telah bergerak konvoi pasukan bantuan dari Mazar Syarif untuk menyelamatkan Jalal Abad, akan tetapi Akhie Ahmad Syah Mas'ud berhasil menguasai pasukan bantuan yang dikirim rezim komunis tersebut. Ada 40 orang perwira, beberapa belas buah tank yang masih baik, 23 buah kendaraan pengangkut yang membawa amunisi, dan tiga kendaraan pengangkur yang membawa logistik, alhamdulillah rabbil 'alamien.

Saya mengemukakan alasan bagi mujahidin dan mengatakan pada mereka : Andaikata kalian mengikuti berita-berita dalam peristiwa perang dunia pertama dan kedua, dan kalian melihat bagaimana pasukan Hitler harus terhenti gerak majunya beberapa bulan tatkala mereka hendak menguasai satu kota, sebagian besar prajurit dalam pasukan tersebut mengalami nasib naas karena dinginnya salju di wilayah Rusia. Salah satu faktor kekalahan yang diderita pasukan Hitler adalah disebabkan karena mereka bertempur di Leningrad menghadapi pasukan yang bersenjatakan tank-tank, pesawat-pesawat tempur, dan senjata lainnya.

Orang-orang (yang menghadiri ceramah saya) selalu mengerubungi saya kalau saya baru datang dari bumi jihad sehingga saya tidak bisa berjalan di tengah-tengah mereka. Sampai-sampai setelah ceramah, saya terpaksa keluar dari pintu belakang untuk menghindari mereka-mereka yang ingin mengucapkan salam pada saya, dan agar mereka tidak membuat baju saya menjadi koyak-koyak.

Waktu itu saya menyampaikan ceramah di kota Riyadh, di Mu'assasah Malik Al Faishol al Khairiyah, dan di sana sedang diadakan acara pertemuan selama seminggu -minggu amal- dalam rangka menghimpun

dana untuk jihad di Afghanistan dan Palestina. Pada hari pertama orang-orang yang datang membludak dari segala penjuru. Ruang terbesar dibuka, maka para pengunjung segera memenuhinya, lalu ruang yang kedua dan ketigapun segera dibuka pula. Mereka yang hadir ada yang berada di luar ruang karena tidak kebagian tempat. Tapi pesawat televisi menyiarkan acara ceramah tersebut kepada mereka yang berada di luar ruang. Sebelum saya masuk ruang untuk menyampaikan ceramah, atau saat saya keluar, para pengunjung berjubel dan berdesak-desakan di pintu untuk menyalami saya. Saya umumkan dalam ceramah itu bahwa saya akan menyampaikan ceramah pula di Masjid Malik Khalid pada hari berikutnya. Maka pergilah orang-orang ke masjid tersebut. Mereka shalat 'Ashar di sana dan terus menunggu hingga waktu maghrib agar mendapatkan tempat saat ceramah. Beberapa belas ribu pengunjung berkumpul di masjid itu menunggu-nunggu waktu ceramah.

Dan demikian pula keadaannya di Qatar, saya tak dapat beristirahat sejenaknya. Saya katakan pada mereka : "Biarkan saya tidur agar supaya saya dapat bicara."

Namun demikian golongan kiri (sosialis, marxis) di dunia Arab serta surat-surat kabarnya menyimpan kedongkolan dan kedengkiannya (terhadap jihad dan mujahidin), mereka berupaya menyelamatkan Najibullah, namun demikian tetap akan jatuh dan tersingkir. --Surat kabar *Al-Khalij* di Emirat Arab, *As-Siyaasah* dan *Al-Wathan* di Kuwait--menampakkan kejahatannya, kekejiannya dan permusuhannya; seolah-olah tak ada musuh di dunia di hadapan surat-surat kabar itu kecuali mujahidin. Mereka tiada mendapati suatu kebohongan (dari berita-berita yang beredar) melainkan akan mereka tujukan/tuduhkan kepada mujahidin, dan mereka tidak mengambil sumber berita kecuali dari pihak rezim komunis Kabul, sampai kata perkata; mereka senantiasa mengulang-ulang perkataan Najib pagi dan sore, bahkan mereka lebih bersemangat daripada Najib sendiri, oleh karena Najib hidup dalam keadaan pusus asa dan terkoyak-koyak, serta menghitung hari-hari terakhirnya sebelum ia jatuh sebagai tawanan di tangan mujahidin. Sebagaimana telah saya sampaikan kabar gembira kepada kalian bahwa Najib tidak akan lepas dari tiga kemungkinan; mati, melarikan diri, atau menyerah sebelum tentara-tentara kebenaran menangkapnya. Adapun jika sampai ia tertawan, maka hukumannya telah diputuskan oleh Syaikh Sayyaf, yakni diduduki (tubuhnya oleh Syaikh Tamim Al-'Adnani -yang bobotnya seberat 150 Kg--, sehingga nyawanya akan keluar langsung, *Insya Allah.*

Adapun para wanita muslimahnya --demi Allah-- mereka banyak berkirim surat kepada kami bersama pula dengan perhiasan. Tatkala membacanya, maka Syaikh Tamim mengucurkan air mata. Jawaban yang diberikan Syaikh Tamim kebanyakan hanya dengan linangan air mata. Seorang gadis mengatakan melalui suratnya, "Saya tak memiliki apa-apa selain perhiasan ini, alangkah senangnya andaikata saya bisa ikut (berjihad) dengan diri saya, dan saya ingin mati syahid di atas bumi Afghanistan."

Dalam penyampaian ceramah saya di Dubai, turut pula menghadiri sejumlah kecil dari golongan wanita. Selesai ceramah, yakni di sore hari, ikhwan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya ceramah tersebut

mengatakan pada saya : "Akhwat-akhwat (yang hadir) menyumbangkan sekitar 3 Kg emas."

Di Qatar demikian pula keadaannya, setelah saya menyampaikan sekali atau dua kali ceramah, mereka pada menyumbangkan perhiasan yang dipakainya. Syaikh Tamim membawanya, kemudian disusul lagi dengan 2,6 Kg emas berikutnya. Negeri Qatar, melimpah banyak kekayaan di dalamnya, walaupun kecil wilayahnya, sehingga kebersihan nampak di setiap sudut negeri tersebut. Syaikh Tamim membawa tas berisi emas dan berjalan menuju bandara udara. Waktu para aparat keamanan yang bertugas di bandara memeriksanya, maka salah seorang dari mereka berkata : "Ini harus ada idzin dari inspektur!"

"Tidakkah kamu mengenal kami, tidakkah kamu mengenal Syaikh Abdullah?" Kata Syaikh Tamim.

"Tetap harus ada idzin." Katanya dengan ketus.

Adalah inspektur polisi tersebut dari golongan kiri, yang nyawanya hampir putus dengan jatuhnya komunisme di seluruh dunia.

Singkatnya ... tas berisi emas tersebut tak bisa dibawa, lalu Syaikh Tamim mengembalikannya kepada salah seorang ikhwan untuk diurus peridzinannya. Kemudian setelah diurus, Mahkamah Syar'i mengeluarkan idzinnya dan setelah itu mereka menyusulkan emas itu kepada kami di Dubai.

Saya katakan : "Golongan kiri di belahan bumi Arab sekarang hidup dalam kecemasan, kedongkolan dan kepusingan. Mereka tidak bisa menerima kenyataan, dan nampak permusuhan melalui mulut-mulut mereka, dan kebencian yang tersembunyi dalam dada mereka lebih besar lagi. Akan tetapi saya berkata dalam hati : "Andaikata saja golongan kiri di dunia Arab menyaksikan bersama kami terkoyak-koyaknya kebesaran induk mereka, tercerai berainya kumpulan mereka, terpecah belahnya persatuan mereka dan keterpurukan mereka di antara gunung-gunung Hindukistan, di sepanjang sungai Hilmund dan di tepi-tepi sungai Hari Rud; di mana induk mereka yang besar, Uni Soviet, telah diporak-porandakan dengan sangat mengenaskan, dan thaghut mereka yang paling besar Gorbachev kembali dari ideologi komunis ke asalnya dan lebih dari 20 orang tokoh-tokoh pemuka komunis di dunia pada bulan-bulan terakhir ini menyatakan bahwa ideologi komunis telah berakhir, dan bahwa tidak ada jalan bagi Uni Soviet untuk keluar dari kehancuran ekonomi yang dialaminya selain kembali kepada sistem kapitalisme dan melangkah di atas prinsip-prinsip kapitalisme.

Dan kalian akan melihat pada waktu-waktu mendatang, atau pada tahun-tahun mendatang seperti apa nasib faham komunis. Komunisme telah habis setelah terpukul di Afghanistan. Seperti perkataan mantan menteri pertahanan Uni Soviet pada para menteri pertahanan NATO saat mereka mengatakan padanya : "Nampaknya Gorbachev telah merubah sikap politiknya terhadap barat, dengan menarik mundur 1 juta tentaranya dari Eropa Timur."

"Janganlah berpikir demikian, sebab orang-orang Afghanlah yang telah memaksa Gorbachev untuk merubah sikap politiknya terhadap barat." Kata yang lain.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahil hamd. Saya cukupkan sekian, dan saya mohon ampunan Allah untuk diri saya dan diri kalian.

KHOTBAH KEDUA

Alhamdulillahi laa ilaaha illallah wahdahu, shadaqa wa'dahu wa nashara 'abdahu wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaaba wahdahu, laa ilaaha illallahu wa laa na'budu illa iyyaahu mukhlishiina lahud dieen, walau karihal kaafirun; allahumma shalli 'alaa muhammadin wa 'alaa aali sayyidina muhammad; wa 'alaa ash-habi sayyidina muhammad, wa 'alaa taabi'ii sayyidinaa muhammad, wa sallim tasliiman katsiiroo

Segala puji bagi Allah, tiada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah saja. Yang telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, menjayakan tentaranya dan mengalahkan pasukan ahzab dengan sendiri-Nya, tiada ilah kecuali Allah dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya; ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada j unjungan kami Muhammad dan kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya, dan limpahkan keselamatan sebanyak-banyaknya.

Wahai saudara-saudaraku

Sesungguhnya telah ada tanda-tanda dari Allah pada jihad ini, dan kita memanjatkan permohonan kepada Allah *'Azza wa Jalla* agar supaya menyempurnakan dengan secepatnya kemenangan akhir insya Allah, dan mudah-mudahan berbahagialah mereka-mereka yang telah berpulang ke haribaan Allah mendahului kita dan telah mengambil syahadah (tiket)nya, yang dengan syahadah itu mereka masuk ke dalam surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Dan saya tak dapat melupakan dalam kesempatan ini saudara yang tercinta, salah seorang dari ikhwan-ikhwan saya yang terbaik, salah seorang figur/tokoh yang menjadi panutan, dan salah seorang aktifis dakwah yang ternama di negeri Yaman, Akhi Abdullah An-Nahami, Abu Muslim Ash-Shan'ani, yang telah kami berikan padanya salam perpisahan sepekan lalu. Adalah Abdullah An-Nahami merupakan perintis pertama dari perintis-perintis jihad yang datang ke bumi Afghan. Beliau datang bersama sejumlah orang tua lima tahun atau enam tahunan yang lalu, sebelum kami mulai mendirikan Maktab Al-Khidmat, mereka berjihad dalam rentang waktu yang cukup lama, kemudian kembali lagi ke negerinya dan menyibukkan aktivitasnya untuk kepentingan jihad dan mengumpulkan dana bantuan. Meski demikian ruhnya tetap terikat dengan jihad ini. Beliau kembali untuk mengajar di Universitas, akan tetapi beliau merasakan bahwa hanya badannya saja yang berada di Fakultas Syari'ah akan tetapi jiwanya melayang-layang di atas Joji, Paktia dan Kandahar. Kemudian dua tahun yang lalu saya mendapat kesempatan untuk menyampaikan ceramah di Jeddah, dan kebetulan beliau mendengar perkataan saya bahwa Afghanistan adalah pasar transaksi jual beli yang hampir tutup (usai), ada yang mendapatkan keuntungan di dalamnya dan ada pula yang bakal merugi, maka beliaupun meninggalkan buku-buku dan lembaran-lembaran kerjanya, bertolak ke Afghanistan meninggalkan di belakangnya istri dan anak-anakya yang banyak. Maka kemudian datanglah kematian syahid padanya saat ia sedang membaca Al-Qur'anul Karim di sekitar bandara udara Jalal Abad, yakni oleh

hantaman missile yang melucur dari pesawat tempur musuh. Missile tersebut meledak dan menghantam Abdullah An-Nahami serta ikhwan-ikhwannya yang lain.

Akan tetapi waktu yang ada sangat sempit untuk membicarakan tentang mereka, namun demikian setiap orang di antara mereka yang jelas telah mengambil sebagian dari jiwa kita atau sebagian dari hati kita atau sebagian dari belahan dada kita kemudian ia pergi berpulang keharibaan Allah.

Ketahuilah bahwasanya Allah telah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi-Nya semenjak dulu dan Allah Ta'ala berfirman dan senantiasa akan terus berfirman lagi Maha Mengetahui dan terus memerintah lagi Maha Bijaksana, sebagai peringatan dan pengajaran untuk kalian, serta pemuliaan dan pengagungan bagi kedudukan nabi-Nya :

> *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat memberikan ucapan shalawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman, berikanlah ucapan shalawat dan salam kepadanya."*

Kami penuhi seruan-Mu ya Allah *"Allahuma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad, kamaa shallaita 'ala Ibraahiima wa 'ala aali Ibraahiim, wa baarik 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad kamaa baarakta 'ala Ibraahim wa 'ala aali Ibraahim innaka hamiidun majiid"*

"Ya Allah, anugerahkanlah keejahteraan terhadap Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah menganugerahkan kesejahteraan terhadap Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, dan berikanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau maha Terpuji lagi Maha Mulia".

Dan ridha'ilah ya Allah, para sahabat dan tabi'in, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari pembalasan.

Ya Allah, limpahilah kekuasaan orang-orang beriman di muka bumi, ya Allah limpahilah kekuasaan orang-orang beriman di muka bumi. Ya Allah, sesungguhnya kali memohon surga Firdaus yang tertinggi kepada-Mu, ya Allah tolonglah kami agar selalu dapat mengingat Engkau, mensyukuri-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu. Ya Allah, hidupkanlah kami sebagai syuhada' dan kumpulkanlah kami bersama rombongan *Al-Musthofa* r.

Ya Allah, berikanlah pertolongan mujahidin di Afghanistan, ya Allah berikanlah pertolongan mujahidin di Palestina dan tautkanlah antara hati mereka, perbaikilah hubungan antara sesama mereka dan tunjukilah mereka ke jalan-jalan keselamatan. Ya Allah, bebaskanlah bumi yang suci, ya Allah bukakanlah jalan bagi kami menuju masjidil Aqsha, wahai Rabb semesta alam. Ya Allah, menangkanlah kami di Afghanistan dan jangan Engkau matikan kami kecuali sebagai syuhada' di medan (bumi) Aqsho wahai Rabb semesta alam.

Ya Allah, berikanlah pertolongan mujahidin di Lebanon, ya Allah, berikanlah pertolongan mujahidin di Philipina, dan di Somalia dan di Chad,

dan di Eritrea, dan di Yaman, dan di Birma dan di Kurdistan dan di setiap tempat. Ya Allah tinggikanlah bendera Islam dan pemerintahan negeri Qur'an dan jadikanlah kami tentara-tentara Al Qur'an.

Hai hamba-hamba Allah sesungguhnya Allah memerintahkan (kita supaya) berlaku adil, berbuat baik dan memberi bantuan kepada karib kerabat, serta melarang (kita dari) perbuatan keji, munkar dan zhalim. Allah mengingatkan kalian agar kalian senantiasa ingat. Ingatlah kamu sekalian Allah, niscaya Dia akan mengingat kalian, dan mintalah ampunan kepada-Nya, niscaya Dia mengampuni kalian.